

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ETIKA BELAJAR DALAM KITAB
ADABUL 'ĀLIM WAL MUTA'ALLIM DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SANTRI DI PESANTREN MAFATIKHUL HUDA
SENDANG ASRI
TESIS**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh :

YUSUP ARDIYANSAH

NIM. 2171010081

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

TAHUN AKADEMIK 2023/2024

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ETIKA BELAJAR DALAM KITAB
ADABUL 'ĀLIM WAL MUTA'ALLIM DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SANTRI DI PESANTREN MAFATIKHUL HUDA
SENDANG ASRI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M. Ag.

Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M. Pd.

Oleh :

YUSUP ARDIYANSAH

NIM. 2171010081

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

TAHUN AKADEMIK 2023/2024

ABSTRAK

Yusup Ardiyansah, 2023. Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar dalam Kitab *Adabul ‘ālim wal muta‘allim* dalam Membentuk Kepribadian Santri PPMH Sendang Asri

Dewasa ini, dunia pendidikan pesantren dihadapkan dengan fenomena menurunnya etika dalam belajar dan kepribadian santri. Hal tersebut disebabkan oleh berkembangnya kemajuan globalisasi, budaya luar pesantren, kurangnya perhatian dari kedua orang tua dan tidak taatnya santri terhadap tata tertib pesantren yang telah ditentukan. Pendidikan etika dan pembentukan kepribadian santri merupakan program yang sudah lama terlaksana di Pesantren Mafatihul Huda Sendang Asri yaitu dengan mengajarkan kitab *Adabul ‘ālim wal muta‘allim* dan pembentukan program pesantren. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi nilai-nilai etika belajar dalam kitab *Adabul ‘ālim wal muta‘allim* membentuk kepribadian santri serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus kajian implementasi nilai-nilai etika belajar dalam kitab dalam membentuk kepribadian santri. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan menggunakan metode triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika belajar dalam kitab *Adabul ‘ālim wal muta‘allim* dalam membentuk kepribadian santri yaitu; pembelajaran kitab ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi implementasi nilai-nilai etika belajar dalam kepribadian santri yaitu dengan adanya program *khitobah*, tahajud bersama, berbahasa jawa halus, dan muhafadzoh, kegiatan spontan, Suri Tauladan, tata tertib dan budaya pesantren. Faktor penghambat implementasinya yaitu kepribadian bawaan santri, pelanggaran tata tertib pesantren, jenjang waktu belajar santri, dan budaya luar pesantren. Adapun faktor pendukungnya yaitu Suri Tauladan guru, media elektronik, sarana prasarana, serta antusias atau motivasi santri dalam mengaji.

Kata Kunci : Kitab *Adabul ‘ālim wal muta‘allim* , Etika Belajar, Kepribadian Santri

ABSTRACT

Yusup Ardiyansah, 2023. Implementation of Learning Ethical Values in the Book of *Adabul 'ālim wal muta'allim* in Shaping the Personality of PPMH Sendang Asri

Today, the world of Islamic boarding schools is faced with the phenomenon of declining ethics in learning and the personality of students. This is caused by the development of globalization progress, the outside culture of the pesantren, the lack of attention from both parents and the disobedience of the students towards the prescribed pesantren rules. Ethics education and the formation of the personality of students is a program that has been implemented for a long time at the Mafatikhul Huda Sendang Asri Islamic Boarding School, namely by teaching the book *Adabul 'ālim wal muta'allim* and establishing a pesantren program. The purpose of this study is to determine the implementation of the values of learning ethics in the book *Adabul 'ālim wal muta'allim* to shape the personality of the students and to know the supporting and inhibiting factors.

This research is a qualitative descriptive study with a focus on studying the implementation of ethical learning values in the book in shaping the personality of students. Data collection methods are by observation, interviews and documentation. And using the triangulation method to ensure the validity of the data. Meanwhile, data analysis was carried out interactively through data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study in implementing the values of learning ethics in the book *Adabul 'ālim wal muta'allim* in shaping the personality of the students namely; Learning this book is carried out in three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The strategy for implementing the ethical values of learning in the personality of the students is by having a program of khitobah, tahajud together, speaking fine Javanese, and muhafadzoh, spontaneous activities, role models, rules and culture of the pesantren. The inhibiting factors for its implementation are the innate personality of the students, violations of the rules of the Islamic boarding school, the level of study time for the students, and the culture outside the Islamic boarding school. The supporting factors are teacher modeling, electronic media, infrastructure, and the enthusiasm or motivation of students in reciting the Koran.

Keywords: The Book of *Adabul 'ālim wal muta'allim* , Learning Ethics, Student Personality


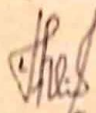


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

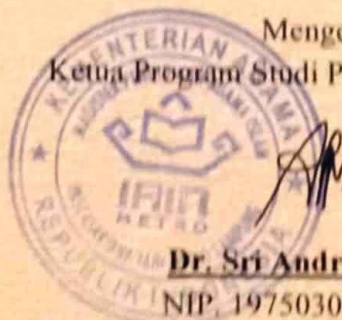
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Yusup Ardiyansah
NIM : 2171010081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama	Tanda tangan	Tanggal
<u>Dr. Zainal Abidin, M. Ag</u> Pembimbing I		07/08/2023
<u>Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd</u> Pembimbing II		05/08/2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar dalam Kitab *Adābul Ālim Wal Muta Ālim* dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Mafatihkul Huda Sendang Asri oleh Yusup Ardiyansah dengan NPM 2171010081, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari Kamis, 3 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
Ketua Sidang/Penguji


(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
Penguji I (Utama)


(.....)


Dr. Zainal Abidin, M. Ag
Penguji II/Pembimbing I


(.....)

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M. Pd
Penguji III/Pembimbing II


(.....)

Dr. Abdul Mujiib, M. Pd. I
Sekretaris Sidang


(.....)

Mengetahui
Direktur Pascasarjana IAIN Metro


Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusup Ardiyansah

NPM : 2171010081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, Agustus 2023

Yang menyatakan

 Yusup Ardiyansah
NPM. 2171010081

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹
(QS.Al-Ahzab Ayat 21)

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Surabaya: Pusat Agung Harapan, 2019) hal. 420

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kesehatan dan kemudahan, sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana IAIN Metro. Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Ayahanda Sudarso dan Ibunda Marhamah yang telah membimbing dan mendidik penulis dari kecil hingga sekarang yang menantikan keberhasilan penulis dalam menempuh pendidikan ini.
2. Kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan doa.
3. Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang telah mendidik dan mengajar saya sehingga menjadi manusia yang berilmu pengetahuan yang luas.
4. Saudara-saudara dan teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuannya.
5. Dan yang paling utama adalah Almamater Pascasarjana IAIN Metro Lampung.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1) Huruf Arab dan huruf latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan		ط	t
ب	B		ظ	z
ت	T		ع	`
ث	Š		غ	G
ج	J		ف	F
ح	H		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ž		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		هـ	H
ش	Sy		ء	‘
ص	S		ي	Y
ض	D			

2) Maddah atau vokal panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	Â
ي -	î
و -	Û
ا ي -	Ai
ا و -	Au

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.


Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Ahmad Zumaro, M.A, selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
5. Dr. Zainal Abidin, M. Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah memberikan koreksi berharga dalam penulisan tesis
7. Bapak Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian tesis ini.

8. Bapak Kyai. Nur Hakim, selaku pengurus Pesantren Mafatihul Huda yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Sudarso dan Ibunda Marhamah serta Reliska Yulita Putri yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Juni 2023



Yusup Ardiyansah
NPM. 2171010081

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Etika Belajar Santri	11
1. Definisi Etika Belajar Santri	11
2. Nilai-Nilai Etika Belajar Santri	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etika Belajar Santri	25
B. Kitab <i>Adabul 'ālim wal muta'allim</i>	26
1. Biografi Penulis Kitab <i>Adabul 'ālim wal muta'allim</i>	26
2. Isi Kitab <i>Adabul 'ālim wal muta'allim</i>	31
3. Nilai-Nilai Etika Belajar dalam Kitab <i>Adabul 'ālim wal muta'allim</i>	53
4. Metode Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'ālim wal muta'allim</i>	55
C. Kepribadian Santri	57

1. Definisi Kepribadian	57
2. Karakteristik Kepribadian Santri.....	62
3. Tahap-Tahap Pembentukan Kepribadian Santri.....	67
4. Strategi Pembentukan Kepribadian Santri	71
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Santri	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	79
B. Lokasi Penelitian.....	80
C. Sumber Data atau Informan Penelitian	81
D. Metode Pengumpulan Data	82
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	83
F. Teknik Analisis Data.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	86
1. Sejarah Singkat Pesantren Mafatikhul Huda	86
2. Struktur Kepengurusan Pesantren Mafatikhul Huda	90
3. Visi dan Misi Pesantren Mafatikhul Huda.....	92
4. Sistem Pendidikan Pesantren Mafatikhul Huda.....	93
5. Kegiatan Exstra Pesantren Mafatikhul Huda.....	99
B. Temuan Penelitian	
1. Pembelajaran Kitab <i>Adabul ‘ālim wal muta‘allim</i> di Pesantren Mafatikhul Huda Sedang Asri	100
2. Strategi Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar Dalam Kitab <i>Adabul ‘ālim wal muta‘allim</i> dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri	103
3. Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar Dalam Kitab <i>Adabul ‘ālim wal muta‘allim</i> dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri.....	114

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar dalam Kitab <i>Adabul ‘ālim wal muta‘allim</i> dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Mafatihul Huda Sendang Asri.	125
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	130
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1 Struktur Organisasi Pengurus YPPMH	92
2.	Tabel 1.2 Struktur Organisasi Badan Pengasuh dan Pembina PPMH....	93
3.	Tabel 1.3 Kitab Pembelajaran PPMH.....	95
4.	Tabel 1.4 Kitab-Kitab dengan Metode Sorogan	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurey/Research
2. Surat Balasan Prasurey/Research
3. Surat Tugas Prasurey/Research
4. Surat Uji Turnitin
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data
7. Hasil Wawancara
8. Dokumentasi foto wawancara dan observasi
9. Kartu Konsultasi Bimbingan
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan memiliki makna sesuatu yang menuntut segala kekuasaan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai warga negara dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dalam pengertian lain, pendidikan dilihat sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.¹

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 diungkapkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan bunyi pasal di atas tertera bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencetak warga negara Indonesia agar menjadi manusia yang memiliki etika, moral yang baik dan memiliki kemandirian.

¹ Uswatun Chasanah, “Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Pendidikan” *Tasyiri* 24 (2017), hal. 78.

² Kemendiknas, Undang-Undang Sisdiknas 2003 (Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 48.

Kata pendidikan dalam arti luas bermakna merefleksikan dan memindahkan aspek nilai kebudayaan kepada individu dalam masyarakat. Sebagaimana halnya firman Allah SWT, dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Yang artinya : “Bacalah dengan (menyebut) Nama *Rabb*-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan *Rabb*-mulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-‘Alaq [96]: 1-5).³

Demikianlah surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menggambarkan makna untuk bagaimana kita bisa menjadi manusia yang lebih baik dengan ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik, terlebih lagi Pendidikan Agama Islam. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur. Hal ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketaqwaan⁴.

³ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Surabaya: Pusat Agung Harapan, 2006), hal. 412.

⁴ Manan Syaepul, “Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 15 (2017), hal. 45-65.

Dewasa ini, pendidikan Indonesia dihadapkan pada persoalan yang tak habis-habis, yaitu tentang kemrosotan etika, moral dan kualitas lulusan yang tidak bermutu. Hal tersebut semakin mencuat kepermukaan seiring besarnya gesekan pendidikan dengan perkembangan zaman serta teknologi.

Hal ini semakin mudah terlihat dengan adanya media-media masa yang memudahkan semua hal terekspos dan menjadi viral, seperti bagaimana kasus Bima seorang vlogger dan konten kreator tik-tok yang memberikan kritik dengan bahasa yang banyak orang memandang hal demikian sangat jauh dari bahasa yang baik dalam mengkritik.⁵

Kasus-kasus lain seperti penganiayaan anak oleh oknum-oknum pejabat atau anak pejabat yang tidak habis-habisnya terulang di Indonesia, hal ini sangat menggambarkan bahwa pendidikan kita belum sepenuhnya dapat menjawab problematika etika, kepribadian dan akhlak para lulusannya.

Kurangnya perhatian terhadap mutu pendidikan baik pada pendidikan formal, informal maupun non formal dari pemerintah turut berkontribusi dalam menjadikan kemrosotan etika serta kepribadian baik para peserta didik. Selama ini penjaminan mutu pada setiap instansi pendidikan masih sangat jauh dari kata rata dan sama, pemerintah hanya fokus menganggarkan dana untuk membangun pendidikan dalam konteks infrastruktur dan sangat mengesampingkan dengan pembangunan *soft skill* ataupun pembangunan karakter, maka semakin menumbuh subur masalah-

⁵ Singgih Wiryono, Tiktoker Bima Yudha Dilaporkan Polisi, Komnas HAM Sesalkan Sikap Gubernur Lampung <https://nasional.kompas.com/read/2023/04/17/22113691/tiktoker-bima-yudha-dilaporkan> (Dikutip tanggal 3 Agustus 2023)

masalah sosial ataupun akademis, seperti kualitas etika belajar yang buruk, hasil belajar yang tidak memuaskan, kualitas lulusan yang tidak kompeten dan konflik-konflik sosial lainnya.

Perkembangan dan perubahan zaman berlangsung secara massif pada segala lini kehidupan, tidak terkecuali pada dunia pendidikan di pesantren. Pendidikan pesantren merupakan instansi pendidikan yang memiliki tujuan mulia yaitu membangun setiap insan menuju *insan kamil*. Pendidikan di pesantren merupakan tonggak kuat dalam membangun etika serta kepribadian santri yang baik dalam berkehidupan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan permasalahan yang lainnya. Peran yang sangat terasa yaitu pada pendidikan etika dan karakter yang menjadi ciri dan prioritas pendidikan pesantren.

Pendidikan etika dan karakter serta pembentukan kepribadian di pendidikan pesantren dibangun dalam bagian yang cukup besar, yaitu terdapat pelajaran-pelajaran yang menjurus pada etika dan pembentukan kepribadian yang baik guna merubah persoalan pada ranah tersebut, beberapa referensi yang dijadikan acuan dan bahan ajar yaitu kitab-kitab klasik seperti kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* , *Akhlāqul banin* dan *Ta'lim Muta'allim*.

Upaya besar yang dilakukan Pesantren untuk mendidik etika dan pembentukan kepribadian santri yang baik yaitu dengan mengajarkan kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*, dalam pembahasan kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* setidaknya terdapat tiga domain yang perlu ditekankan untuk

mendidik etika dalam pembelajaran serta pembentukan kepribadian santri *Pertama*, etika terhadap diri sendiri yaitu membahas tentang niat, kebersihan jiwa dan optimalisasi waktu belajar. *Kedua*, etika terhadap guru yang membahas tentang kepatuhan, tata krama dan sikap yang baik ketika berhadapan dengan guru. *Ketiga*, etika terhadap pelajaran/kitabnya yaitu membahas tentang bagaimana memulai sebuah pencarian ilmu, kedisiplinan dan memuliakan kitab-kitab yang dikaji.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ustad Dede Muchlisin, S. Pd dan Ustadzah Firda selaku pendidik dan pengurus di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri, menyatakan bahwa masih banyak ditemukan etika belajar para santri yang masih rendah hal ini terindikasi dengan seringnya alpa pada pembelajaran diniyah, buku yang tidak terawat, dan lemahnya kedisiplinan santri dalam belajar.

Pesantren Mafatikhul Huda berupaya untuk meminimalisir etika belajar peserta didik yang masih kurang dan berupaya pula dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri dan hasil belajar para santri, pendidikan dan peningkatan etika belajar dan hasil belajar diintegrasikan dan dikhususkan pada pelajaran kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* yang diajarkan pada santri yang sudah 3 tahun menetap di Pesantren Mafatikhul Huda.

Adapun penetapan kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* sebagai referensi dalam pembentukan kepribadian dan etika belajar yang baik didasarkan bahwa kitab ini merupakan karangan pendiri Nahdlatul Ulama yang sangat

relevan dengan ajaran-ajaran yang tumbuh dipondok pesantren, selain itu kitab ini merupakan salah satu karangan KH. Hasyim Asy'ari yang sudah diakui oleh ulama-ulama timur tengah tentang bagus nya pembahasannya.⁶ Selain itu Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* merupakan khasanah keilmuan yang disusun oleh ulama *Kholaf*, dimana kitab ini memiliki koma dan titik, beralenia, berbab, sistematis dan mudah dibaca sehingga pemilihan kitab ini bertujuan agar santri lebih mudah untuk memahami isi kitab.

Untuk itulah, dengan melihat gambaran berbagai perseptif masalah etika belajar dan upaya pembentukan kepribadian santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri, menarik minat penulis untuk melakukan kajian tentang Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar dalam Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai etika belajar dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri ?
2. Bagaimanakah pembentukan kepribadian santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri ?

⁶ KH. Hasyim As'ari, *Adābul 'Ālim Wāl Muta'Alim* (Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang: Maktabah Turasi Islami, 2006), hal. 10.

3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika belajar dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam membentuk kepribadian santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti terhadap masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui implementasi nilai-nilai etika belajar dalam Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*
2. Untuk Mengetahui pembentukan kepribadian santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri
3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai etika belajar dalam Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam membentuk kepribadian santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini termasuk kedalam ilmu teori-teori dan merupakan hasil dari penulis dapatkan ketika mengikuti proses kuliah sebagai

pemikiran penulis dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktik

Adapun secara praktik manfaat dari penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini menjadi masukan dan pedoman dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika belajar dalam membentuk kepribadian di sekolah formal ataupun non formal dengan baik.
- b. Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar sesuai dengan harapan.
- c. Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dalam usaha meningkatkan etika belajar dan kepribadian santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri
- d. Penelitian digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan hasil penelitian ini menjadi salah satu landasan berfikir para peneliti yang lain dalam rangka melaksanakan penelitian yang sama.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk menjelaskan posisi perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang sudah ada serta sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti, dari analisis beberapa tesis terdapat beberapa tesis yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Zulfatur Rahmah “Implementasi Nilai-Nilai Kitab Adabul ‘ālim wal muta‘allim dalam Membentuk Karakter Santri”.⁷ Fokus penelitian ini yaitu menguraikan secara komprehensif tentang penerapan nilai-nilai kitab *Adabul ‘ālim wal muta‘allim* dalam membentuk karakter santri, penelitian ini berbasis kualitatif.
2. Akhmad Ikhwanuddin “Pembelajaran Etika melalui Kitab *Adab Al-Alim wal Muta‘alim* bagi Santri”.⁸ Pada penelitian Akhmad Ikhwanuddin, penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran etika yang tercantum dalam kitab *Adabul ‘ālim wal muta‘allim*, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.
3. Rony Prasetyawan “Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Al-Wafa Palangka Raya”⁹ Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter pada pesantren Al-Wafa, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus rancangan kasus tunggal.

Perbedaan besar dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada nilai-nilai etika belajar yang terdapat pada bab 2, 3 dan 4 dimana 3 bab ini membahas tentang etika belajar terhadap diri sendiri, terhadap guru dan kitabnya, perbedaan lainnya yaitu penelitian ini mengarahkan pada bagaimana nilai-nilai etika belajar pada 3 bab ini digunakan dan di implementasikan dalam

⁷ Zulfatur Rohmah, *Implementasi Nilai-Nilai Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta‘allim Dalam Membentuk Karakter Santri (Multi Situs Di Pon.Pes. Al- Kamal Kunir dan Pon.Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar)* (Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2020).

⁸ Akhmad Ikhwanuddin, *Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Adab Al- ‘Alim Wa Al-Muta‘allim Bagi Santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Pondok Pesantren Banin Banat Al- Mubtadiien kediri)* (Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019).

⁹ Rony Prasetyawan, *Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya* (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019).

membentuk kepribadian santri di Pesantren Mafatihul Huda Sendang Asri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada tempat penelitian atau instansi pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini dalam tesis, bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya dalam lingkungan sekitar peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etika Belajar Santri

1. Definisi Etika Belajar Santri

Secara etimologi, terdapat dua pendapat tentang akar kata etika, yaitu pertama, etika berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *ethic* (singular) yang berarti sistem, prinsip moral, aturan atau cara berperilaku. Kedua, berasal dari bahasa Yunani yaitu *etikhos* yang bermakna penggunaan, karakter, kebiasaan, kecenderungan, dan sikap yang mengandung analisis konsep-konsep benar dan salah.¹

Menurut Achmad Charris Zubair etika yaitu suatu istilah dari bahasa Yunani "*ethos*" yang berarti watak kesusilaan atau adat istiadat, dimana hakikatnya yaitu berkaitan dengan prinsip-prinsip yang berkembang dalam wacana etika atau dalam aturan-aturan yang diberlakukan bagi suatu profesi². Hal tersebut menjelaskan bahwa etika erat kaitannya dengan watak atau perilaku sosial yang dimana hal tersebut merujuk pada aturan-aturan pada suatu profesi maupun lingkungan.

¹ Usman Sutisna, "Etika Belajar dalam Islam," *jurnal ilmiah kependidikan* 7 (2020), hal. 50.

² Dedi Mulyasana, "Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik," *Tajdid* 26 (2019), hal. 104.

Etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral, kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan etika dan nilai yang mengenai hal yang benar dan salah yang dianut oleh masyarakat. Menurut K Bertens etika juga bisa bermakna kebiasaan, adat, watak, etika, sikap dan cara berfikir.³

Moral, etika atau akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan. Sikap mental terbagi dua, yaitu yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Akhlak yang berasal dari watak jarang menghasilkan akhlak yang terpuji, kebanyakan akhlak yang jelek. Sedangkan latihan dan pembiasaan lebih dapat menghasilkan akhlak yang terpuji. Karena itu Ibnu Miskawaih sangat menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk akhlak yang baik.⁴ Allah Swt Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 berfirman yang berbunyi :

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٣﴾

Artinya “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.(QS. Al-Ahzab [33]: 21)⁵

³ K Bertens, *Etika* (Jakarta: Pustaka Utama, 2007), hal.4.

⁴ Hasyimsyah Nasution, *Filasafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 64.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Pusat Agung Harapan, 2019), hal. 420.

Etika dalam Islam merupakan misi kenabian yang paling utama setelah tugas untuk menegakkan tauhid kepada Allah Swt. Etika yang diajarkan Nabi SAW adalah gambaran dari seluruh isi al-Qur'an tentang bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan beretika.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa etika adalah budi pekerti menurut akal, etika merupakan ukuran ukuran baik dan ukuran tentang hal yang buruk terhadap perbuatan manusia dengan kriteria-kriteria akal. Lebih dari hal tersebut etika merupakan perilaku atau watak yang merujuk pada sebuah pandangan norma-norma kebenaran yang tumbuh subur pada suatu lingkungan.

Sedangkan menurut Burton dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*" merumuskan pengertian belajar merupakan interaksi sosial maupun lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya⁶. Pendapat ini menegaskan bahwa belajar berpusat pada interaksi dan upaya untuk memberikan kecapan pada interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Siregar dan Nara merumuskan belajar adalah proses sistematis seseorang dan berlangsung setiap waktu yaitu sedari lahir hingga meninggal, yang terjadi sepanjang waktu. Dalam belajar setidaknya meliputi pada tiga hal yaitu, *pertama* belajar merupakan interaksi kompleks yang dilakukan oleh peserta didik terhadap lingkungan dan orang lain, *kedua* belajar memberikan gambaran

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 35.

aktivitas pada diri peserta didik/seseorang yang menunjukkan adanya perubahan dan *ketiga*, belajar menghendaki adanya perubahan tingkah laku.⁷

Etika dan belajar memiliki hubungan yang saling terkait. Pada satu sisi, belajar sebagai kegiatan manusia dimana aktivitasnya berkecimpung pada norma-norma moral tentang bagaimana seseorang seharusnya belajar. Disisi sebaliknya etika sebagai pemikiran manusia tentang baik atau buruk yang sangat diperlukan untuk merefleksikan kegiatan belajar manusia setiap waktu.⁸

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan etika belajar adalah suatu keilmuan tentang baik dan buruk dalam kegiatan belajar, keilmuan tersebut mencakup pada norma-norma tentang bagaimana seseorang belajar dengan baik. Kemudian makna dari implementasi nilai-nilai etika belajar diartikan sebagai sebuah proses penerapan dan oprasionalisasi nilai-nilai/gagasan/norma tentang bagaimana seseorang menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik, hal ini mengarahkan kepada peserta didik bahwa terdapat aturan-aturan dimana hal dipandang baik dan buruk ketika kegiatan belajar mengajar.

⁷ Dirman dan Dirman Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: Rhinneka Cipta, 2014), hal. 4.

⁸ Sutisna, "*Etika Belajar Dalam Islam*", hal. 53.

2. Nilai-Nilai Etika Belajar Santri

Beberapa etika belajar yang harus dimiliki oleh seorang murid/santri dalam kitab tersebut yaitu :⁹

a. Etika terhadap diri sendiri terbagi dalam 10 bagian yaitu :

1) Membersihkan diri dari etika yang tercela

Santri atau murid harus membersihkan hatinya dari berbagai pribadi yang buruk.

2) Memperbaiki niat

Dalam menuntut ilmu seorang santri/murid harus meniatkan belajarnya hanya untuk mendapatkan rida Allah Swt, serta berkewajiban mengamalkan ilmunya dan menghidupkan syariat Islam.

3) Memaksimalkan waktu untuk belajar

Santri atau murid hendaknya membuat jadwal belajar baik kegiatan belajar di waktu siang maupun belajar di waktu malam, serta harus mengoptimalkan seluruh waktu atau usia untuk mencari ilmu.

4) Bersikap qana'ah dalam sandang, pangan dan papan

5) Manajemen (pengaturan) waktu dan tempat belajar

6) Menyedikitkan makan dan minum

7) Bersikap *wira'I*, menjaga diri dari syubhat dan haram

8) Menghindari makan dan aktivitas penyebab lupa

⁹ Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren* (Tangerang: Tsmart Printing, 2017). hal 23.

- 9) Manajemen waktu tidur, istirahat dan *refreshing*
 - 10) Mengurangi kadar pergaulan yang tidak bermanfaat
- b. Etika terhadap guru terbagi kedalam 12 bagian diantaranya yaitu :
- 1) Berusaha dan *istikharah* mencari pendidik yang tepat
 - 2) Mencari pendidik yang kenyang pengalaman ilmu dari para ahli
 - 3) Mengikuti/patuh dan berkata-krama terpuji kepada pendidik.
 - 4) Berfikiran positif kepada pendidik, walau bersikap kasar
 - 5) Menunaikan hak-hak pendidik yang menjadi kewajiban pelajar
 - 6) Memulyakan pendidik dari segi pikiran, perkataan dan perbuatan
 - 7) Memperhatikan tata-krama ketika hendak menemui pendidik
 - 8) Memperhatikan tata-krama ketika satu ruangan dengan pendidik
 - 9) Jika tidak setuju dengan pendidik, pelajar tetap bertata-krama
 - 10) Menunjukkan sikap senang dan semangat belajar kepada pendidik

- 11) Memperhatikan tata-krama dalam berkomunikasi dengan pendidik
 - 12) Bertata-krama kepada pendidik dalam segala situasi dan kondisi
- c. Etika Terhadap kitab terdiri dari 5 bagian yaitu :
- 1) Memiliki buku pelajaran dengan membeli atau meminjam
 - 2) Meminjamkan buku pelajaran asalkan tidak merugikan
 - 3) Merawat buku pelajaran ketika memakai dan meletakkannya
 - 4) Meneliti isi buku pelajaran ketika membeli atau meminjamnya
 - 5) Menyalin isi buku pelajaran dengan bertata-krama

Konsep Etika belajar seorang santri atau peserta didik dalam belajar, santri atau murid harus memiliki Etika belajar diantaranya Etika seorang murid dengan dirinya sendiri, Etika seorang murid atau santri terhadap gurunya dan Etika terhadap teman/saudara.¹⁰

a. Etika terhadap diri sendiri

- 1) Tidak sombong

Murid hendaknya menjaga dirinya dari sifat sombong karena ilmu yang telah diperoleh dan tidak menentang seorang guru dalam keadaan apapun.

¹⁰ Rifqi Hanif dan Abdul Khobir, "Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhrowi Amin" *Forum Tarbiyah* 11 (2013), hal. 46.

2) Rendah hati

Salah satu yang harus menjadi perhiasan seorang yang menuntut ilmu yaitu rendah hati, apabila murid menghiasi diri dengan rendah hati karna allah maka akan diangkat kedudukannya dan menjadi orang yang berhasil.

3) Jujur

Kepercayaan akan didapat dengan sifat jujur, apabila seorang murid memiliki sifat jujur maka akan dipercaya oleh orang lain untuk mengemban tugas dengan baik.

b. Etika terhadap guru

1) Patuh atau tunduk kepada guru

Salah satu bentuk penghormatan atau pengabdian terhadap guru ialah patuh atau tunduk kepada guru, tentu seorang murid patuh kepada guru pada setiap perintah dan aturan yang baik yang telah diberikan oleh gurunya.

2) Duduk dan mendengarkan dengan baik

Duduk dengan baik, tenang dan menyimak penjelasan sebagai penghormatan kepada seorang guru, seorang murid hendaknya memperhatikan segala yang disampaikan oleh guru demi mendapatkan pemahaman yang baik atas materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

3) Tidak malu bertanya

Salah satu sifat yang harus dihindari oleh seorang murid yaitu malu ketika bertanya, hendaknya seorang murid tidak malu bertanya mengenai hal-hal yang belum ia fahami dari penjelasan materi yang disampaikan oleh seorang guru.

c. Etika terhadap teman

1) Menghormati

Saling menghormati antara murid dengan murid lainnya adalah kewajiban yang harus ditanamkan dalam diri seorang murid hal ini dikarenakan setiap murid harus memiliki jiwa saudara antara satu dengan lainnya.

2) Tidak meremehkan teman

Menuntut ilmu, murid hendaknya tidak merendahkan sesamanya, karna perbuatan tersebut akan menimbulkan permusuhan antar murid dan Etika belajar yang harus diterapkan yaitu menghormati murid/teman lainnya.

3) Tidak bersikap sombong

Setiap murid memiliki hal yang berbeda dengan demikian murid tidak boleh sombong dengan apa yang telah ia raih ataupun miliki, hakikatnya apa yang dimiliki itu semua hanyalah titipan yang akan diambil kembali.

Adapun pendapat lain menegaskan bahwa dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* menjelaskan etika bagi para penuntut ilmu yaitu :

- 1) Anjuran untuk selalu belajar, hal ini selaras dengan syairnya bahwa ilmu merupakan penghias bagi pemiliknya
- 2) Kewajiban mempelajari akhlak terpuji dan tercela
- 3) Larangan mempelajari ilmu perdukunan (ilmu nujum)
- 4) Niat dalam menuntut ilmu sebagai pokok dalam amal ibadah
- 5) Memilih teman yang baik
- 6) Tidak mengikuti hawa nafsunya
- 7) Menghormati ilmu dan guru.¹¹

Adapun ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki unsur membahas tentang nilai-nilai etika dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Ayat 29 Surat Al-A'raf

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ
وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya :

*Katakanlah, "Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula. (QS. al-'A'raf [7]: 29)*¹²

¹¹ Mulyasana, "Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik", hal. 111.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 153.

Dari ayat tersebut bahwasanya etika belajar yang pertama dan mendasar yakni niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu sebagai bentuk peribadatan kepada Allah SWT karena menuntut ilmu adalah perkara ibadah.

b. Ayat 69 Surat Al-Kahfi

قَالَ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾

Artinya : “Dia (Musa) berkata, “Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun.”(QS. al-Kahfi [18]: 69)¹³

Jadi, dari ayat di atas ini menunjukkan bahwa seorang peserta didik itu haruslah sabar dan tabah, dan memiliki cita-cita dan usaha yang kuat sukses untuk mendapatkan ilmu seperti yang dilakukan Nabi Musa kepada orang shaleh itu. Dengan seperti menyebut kata “*insya Allah*” Nabi Musa As, tidak dapat dinilai berbohong dengan ketidaksabarannya karena dia telah berusaha namun itulah kehendak Allah yang bermaksud membuktikan adanya seseorang yang memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki oleh Nabi Musa As.

¹³ Departemen Agama RI, hal. 297.

c. Ayat 11 Surat Al-Mujadalah

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اُنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ
ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ



Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. al-Mujadalah [58]: 11).¹⁴

Dari ayat di atas bahwasanya ini menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan gambaran tentang perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis pertemuan dan adab sopan santun terhadap Rasulullah SAW. Dan Allah SWT juga menjanjikan akan adanya derajat lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu.

Secara keseluruhan etika belajar mengarah pada aturan-aturan yang harus dijunjung tinggi oleh seorang peserta didik/santri dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu berkonteks pada diri sendiri, terhadap ustadnya maupun terhadap pelajaran yang dipelajari. Etika belajar menekankan pada kesucian diri sebelum melaksanakan

¹⁴ Departemen Agama RI, hal. 544.

pembelajaran, ketaatan kepada seorang guru dan pemilihan keilmuan dalam mengkaji sebuah ilmu. Dari ketiga ayat al-Qur'an diatas maka diperoleh 3 etika dalam kegiatan belajar yaitu niat yang benar, kesabaran dan adab/etika dalam belajar.

Syaik Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Mutaalim* membagi beberapa etika belajar, yaitu:¹⁵

1. Niat Belajar

Mengenai niat dan tujuan belajar, Al-Zarnuji mengatakan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah untuk mencari keridlaan Allah SWT, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Niat belajar juga dimantapkan dengan selalu berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam, dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Sehubungan dengan hal ini, Al-Zarnuji mengingatkan agar setiap penuntut ilmu tidak sampai keliru menentukan niat dalam belajar, misalnya belajar yang diniatkan untuk mencari pengaruh, mendapatkan kenikmatan duniawi atau kehormatan dan kedudukan tertentu.

2. Memilih Guru, Ilmu, Teman dan Memiliki Ketabahan dalam Belajar

Dalam memilih pendidik hendaknya mengambil yang lebih *wara'*, *'alim*, berlapang dada dan penyabar. Peserta didik juga

¹⁵ Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab *Ta'lim Muta'alim*," *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3 (2020), hal. 106-109.

harus sabar dan tabah dalam belajar kepada pendidik yang telah dipilihnya serta sabar dalam menghadapi berbagai cobaan. Peserta didik hendaknya memilih teman yang tekun, *wara'*, jujur, dan mudah memahami masalah dan perlu menjauhi pemalas, banyak bicara, penganggur, pengacau dan pemfitnah.

3. Menghormati Ilmu dan Ulama

Menurut Al-Zarnuji, peserta didik harus menghormati ilmu, orang yang berilmu dan pendidiknya. Sebab apabila melukai pendidiknya, berkah ilmunya bisa tertutup dan hanya sedikit kemanfaatannya. Sedangkan cara menghormati pendidik di antaranya adalah tidak berjalan di depannya, tidak menempati tempat duduknya, tidak memulai mengajak bicara kecuali atas izinnya, tidak bicara macam-macam di depannya, tidak menanyakan suatu masalah pada waktu pendidiknya lelah, dan tidak duduk terlalu dekat dengannya sewaktu belajar kecuali karena terpaksa. Pada prinsipnya, peserta didik harus melakukan hal-hal yang membuat pendidik rela, menjauhkan amarahnya dan mentaati perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama Allah SWT

4. Sungguh-sungguh, Kontinuitas dan Memiliki Minat yang Kuat
5. Tertib
6. Tawakkal kepada Allah SWT
7. Pintar Memanfaatkan Waktu Belajar

8. Kasih Sayang dan Memberi Nasihat

9. Mengambil Pelajaran

Peserta didik hendaknya memanfaatkan semua kesempatannya untuk belajar, hingga dapat mencapai keutamaan. Caranya dengan menyediakan alat tulis disetiap saat untuk mencatat hal-hal ilmiah yang diperolehnya. Al-Zarnuji mengingatkan bahwa umur itu pendek dan ilmu itu banyak. Oleh karena itu peserta didik jangan sampai menyia-nyiakan waktunya, hendaklah ia selalu memanfaatkan waktu-waktu malamnya dan saat-saat yang sepi.

10. *Wara'* (menjaga diri dari yang syubhat dan haram) pada masa belajar

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etika Belajar Santri

Secara umum terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi etika dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya yaitu¹⁶ :

a. Faktor Bawaan

Faktor bawaan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan etika/akhlak menurut aliran nativisme, hal ini dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lainnya.

¹⁶ Hestu Nugroho Warsito, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)" *Jurnal Mandiri 2* (2018), hal. 71.

b. Faktor Luar (Eksternal)

Menurut aliran empirisme bahwa yang paling mempengaruhi etika atau perilaku peserta didik ialah lingkungan luar yaitu lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

c. Faktor Internal

Aliran konvergensi menjelaskan bahwa faktor yang membentuk etika dalam kegiatan belajar mengajar ialah faktor internal yaitu pembawaan si anak.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembentukan etika belajar pada anak ada dua, yaitu dari dalam merupakan potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua dirumah, guru disekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat.

B. Kitab *Adabul ‘ālim wal muta‘allim*

1. Biografi Penulis Kitab *Adabul ‘ālim wal muta‘allim*

Kitab *Adabul alim* merupakan salah satu literatur tentang etika atau akhlak, kitab ini merupakan karangan penggagas bangsa dalam bidang agama, yang telah mendirikan Nahdlatul Ulama yaitu KH. Hasyim Asy'ari.

a. Keluarga

Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari lahir pada tanggal 24 DzulQaidah 1287 Hijriah atau 14 Februari 1871 Masehi di desa Gedang Jombang. Beliau terlahir sebagai anak ketiga dari sepuluh

bersaudara, sampai usia lima belas tahun ia dalam pengasuhan orangtua dan kakeknya di lingkungan Pesantren Gedang.

Dari silsilah ibu, Halimah, Hasyim generasi ke delapan dari Jaka Tingkir atau Pangeran Adiwijaya raja Pajang pertama, serta keturunan raja Majapahit yang terakhir Raja Brawijaya VI (Lembu Peteng). Ibunya merupakan anak sulung dengan memiliki tiga saudara laki-laki dan dua saudari perempuan. Dari silsilah ayah, Asy'ari, merupakan pendiri pesantren di Jombang, nasab beliau terhubung dengan Maulana Ishak sampai sampai dengan Imam Ja'far Shadiq bin Muhammad al-Baqir.

K. H. Hasyim Asy'ari dalam hidupnya melangsungkan tujuh kali pernikahan, istri-istrinya merupakan keturunan anak pengurus pesantren sehingga ia terus terpelihara hubungannya dalam lingkungan berbagai lembaga pesantren. Istri pertama beliau bernama Khadijah, putri kiai Ya'qub dari Pesantren Silawan Panji (Sidoarjo). Setelah istri pertama meninggal dunia menikahi putri Kiai Romli dari wilayah Kemuring yang bernama Nafisah, yang ketiga, Nafiqah, anak perempuan Kiai Ilyas dari wilayah Sewulan, istri ke empat anak dari saudara Kiai Ilyas, pengasuh Pesantren Kapurejo (Kediri) yang bernama Masrurah. Pada 7 Ramadan 1366 atau 25 Juli 1947 Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari meninggal dunia disebabkan tekanan darah tinggi, selepas ia mendengar kabar dari Jenderal Sudirman dan Bung Tomo tentang serdadu sekutu

telah kembali ke Indonesia di bawah komando Jenderal Spoor dan memenangkan pertempuran di Singosari dan banyak korban berjatuhan dari kalangan rakyat biasa.¹⁷

b. Pendidikan

Riwayat pendidikan Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari lebih banyak diperoleh dari lingkungan pesantren, khususnya dari lingkungan keluarganya yang dikenal sebagai pendidik di pesantren. Pada umur lima tahun, KH. Hasyim Asy'ari dalam asuhan orang tua dan kakeknya di pesantren Gedang. Di pesantren ini, para santri mengamalkan ajaran agama Islam dan belajar berbagai cabang ilmu agama Islam. Suasana tersebut mempengaruhi karakter Hasyim Asy'ari yang sederhana dan rajin belajar. Pada 1876, ketika Hasyim Asy'ari berumur enam tahun, ayahnya mendirikan pesantren Keras, sebelah Selatan Jombang. Kehidupan masa kecilnya di lingkungan pesantren ini memang berperan besar dalam mempengaruhi pembentukan wataknya yang tekun mencari ilmu pengetahuan dan kepeduliannya pada pelaksanaan ajaran-ajaran agama dengan baik

Setelah memperoleh bekal pendidikan dari lingkungan pesantren, KH. Hasyim Asy'ari melanjutkan pendidikannya di kota suci Mekkah, bersamaan dengan pelaksanaan ibadah haji. Ketika selesai menunaikan ibadah haji, Kyai Hasyim tidak

¹⁷ Mukhlis Lbs, "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari" *Jurnal As-Salam* 4 (2020), hal. 82.

langsung kembali ke Tanah Air. Tetapi ia menetap beberapa bulan untuk mendalami ilmu-ilmu keagamaan, terutama ilmu hadis yang merupakan salah satu bidang ilmu yang paling digemarinya. Hal itu bisa dilihat, karya-karya yang ditulis KH. Hasyim Asy'ari selama hidupnya merupakan pembahasan yang berisi tentang hadis-hadis.

KH. Hasyim Asy'ari selama belajar mendalami ilmu keagamaannya di Mekkah, ia berguru kepada ulama-ulama besar internasional dan ada juga yang dari Indonesia, seperti Syaikh Syatha, Syaikh Dagistany, Syaikh Al-Allamah Abdul Hamid Al-Darustany, dan Syaikh Muhammad Syuaib Al-Maghriby, sedangkan yang dari Indonesia ada Syaikh Mahfudz Termas, Syaikh Mahmud Khatib Al-Minangkabawy, Imam Nawawi Al-Bantany dan ulama-ulama besar lainnya

KH. Hasyim Asy'ari selama hidupnya berada dalam lingkungan pendidikan Islam, baik selama di tanah air, maupun di tanah suci Mekkah. Lingkungan inilah yang telah mempengaruhi terhadap tradisi keilmuan yang berlaku di pesantren menjadi bagian dari pemikiran-pemikiran dalam pendidikan Islam. KH. Hasyim Asy'ari juga mengadopsi pendidikan Islam klasik yang lebih mengedepankan aspek-aspek normatif, tradisi belajar-

mengajar, dan etika dalam belajar yang dipandang akan mengantarkan umat Islam kepada zaman keemasan.¹⁸

c. Karya

Selain sibuk mendidik, berdakwah, dan berjuang, beliau juga seorang penulis yang produktif, karya-karyanya banyak menjawab masalah-masalah di tengah umat, seperti masih banyaknya umat Islam belum paham persoalan tauhid dan aqidah, beliau menulis kitab tentang aqidah. Selain itu beliau juga aktif sebagai penulis di Majalah Nahdhatul Ulama, Swara Nahdhotel Oelama dan Panji Masyarakat. Beliau menulis kolom untuk menjawab masalah-masalah fiqhiyyah, fatwa dan nasehat untuk umat muslim, bacaan doa-doa untuk komunitas Nahdhiyyin dan lain-lain. Karya-karya beliau yang berhasil didokumentasikan, seperti: 1) *Al-Tibyan fi al-Nahy an Muqatḥa'at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwān*. 2) *Muqaddimah al-Qanūn al-Asasi li Jamiyyat Nahdatul Ulama*. 3) *Mawa'idz*. 4) *Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Madzhab al-A'immah al-Arba'ah*. 5) *Arba'ina Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi' Jam'iyyat Nahdatul Ulama*. 6) *Al-Nur al-Mubin fi Mahabbati Sayyid Al-Mursalin*. 7) *Al-Tanbihat al-Wajibat liman Yashna' al-Mawlid bi al-Munkarat*. 8) *Risalah ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah fu Hadis al-Mawta wa Syuruth al-Sunnah wa al-Bid'ah*. *Al-Risalah fi al-Aqaid*. 10) *Al-Risalah fi al-Tasawuf*. 11) *Ziyadat Ta'liqat ala*

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli dan Ajar Sudrajat, "Keislaman dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim As'ari" *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18 (2020), hal. 113.

Mandzumah Syaikh Abdullah bin Yasin al-Fasuruani. 12) Dhaw' il Misbah fi Bayan Ahkam al-Nikah, 13) Al-Dzurrah al-Muntasyirah fi Masail Tis'a Asyarah, dan 14) Adabul 'ālim wal muta'allim fi ma Yahtaju Ilayh al-Mutaallim fi Ahwal Ta'limihi wa ma Yatawaqqafu alayhi alMuallim fi Maqamati Ta'limihi. Diluar yang disebutkan sebelumnya, beberapa tulisan yang belum diterbitkan dan masih bentuk manuskrip seperti, Hasyiyat ala Fath al-Rahman bi Syarh Risalat al-Wali Ruslan li Syaikh al Islam Zakariyya al-Anshari, al-Jasus fi Ahkam al-Nuqus, al-Risalat al-Tauhidiyah, Al-Qalaid fi Bayan ma Yajib min al-Aqaid, al-Risalat al-Jamaah, Tamyuz al-Haqq min al-Bathil, dan Manasik Sughra

2. Isi kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*

Kata *Adabul 'ālim wal muta'allim* berasal dari tiga kata, yaitu *adab* yang bermakna budi pekerti yang halus, Etika atau perilaku baik, budi dalam ucapan serta kesopanan¹⁹, *alim* yang berarti mengetahui atau orang yang mengetahui dan *muta'alim* yang berarti orang yang menuntut ilmu, jadi pengertian dari *Adabul 'ālim wal muta'allim* yaitu adab ataupun Etika yang baik seorang yang berilmu atau guru dan seorang yang sedang menuntut ilmu.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 9.

Kitab *Adabul ‘ālim wal muta‘allim* merupakan bagian dari kekayaan keilmuan Islam yang merupakan hasil dari pendiri bangsa yaitu KH. Hasyim Asy’ari. Dalam kitab ini terbagi kedalam delapan bab yaitu :

- a. Bab I, bab yang menerangkan tentang keutamaan ilmu, ahli ilmu, keutamaan mempelajari ilmu dan mengajarkan ilmu.

Ketutamaan Ilmu dalam bab pertama ini penulis menukil ayat al-Qur’an surat Ali Imran ayat 18 yang berbunyi :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا
بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.²⁰

Dalam ayat tersebut Allah SWT memulai ayat diatas dengan menyebut Dzat-nya sendiri, kemudian menyebut malaikat dan yang ketiga menyebut ahli ilmu. Ayat ini sudah cukup untuk menunjukkan kemuliaan, keutamaan, keagungan dan keluhuran ahli ilmu. Abu Muslim al-Khaulany berkata “ Ulama di bumi ini ibarat bintang-bintang di langit. Jika bintang-bintang itu terlihat oleh manusia, maka mereka mendapat petunjuk (arah) dan jika bintang-

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, hal. 52

bintang itu tersamar oleh manusia, maka mereka akan bingung “

Abu Muslim membacakan syair yaitu :

مَعَ الْعِلْمِ فَاسْلُكْ حَيْثُمَا ❖	وَعَنْهُ فَكَاشِفٌ كُلِّ مَنْ
سَلَّكَ الْعِلْمُ	عِنْدَهُ فَهُمْ
فَفِيهِ جَلَاءٌ ❖	وَعَوْنٌ عَلَى الدِّينِ الَّذِي
لِلْقُلُوبِ مِنَ الْعَمَى	أَمْرُهُ حَتَمٌ
فَخَالِطِ رِوَاةَ الْعِلْمِ وَاصْحَبْ ❖	فَصُحْبَتُهُمْ زِينٌ
حَيَارَهُمْ	وَحِلْطَتُهُمْ غَنَمٌ
وَلَا تَعْدُونَ عَيْنَيْكَ ❖	بُحُومٌ هُدَىٰ إِنْ عَبَّ بَحْمٌ
عَنْهُمْ فَإِنَّهُمْ	بَدَا بَحْمٌ
فَوَاللَّهِ لَوْلَا ❖	وَلَا لَاحَ مِنْ غَيْبِ الْأُمُورِ
الْعِلْمُ مَا اتَّضَحَ الْهُدَىٰ	لَنَا رَسْمٌ

- Bersama ilmu, berjalanlah ke manapun ilmu berjalan; dengan ilmu singkaplah pemahaman setiap orang
- Dalam ilmu ada penjernih hati dari kebutaan; Dan menolong agama yang bersifat wajib
- Bergaullah dengan perawai ilmu dan akrabi orang pilihan; Menemaninya itu hiasan, mempergaulinya itu keuntungan
- Jangan mengalihkan pandangan dari mereka! Mereka itu; Bintang bintang petunjuk, jika ada satu bintang yang tersamar, maka ada bintang lain yang tertampak

- Demi Allah. Seandainya tidak ada ilmu, niscaya petunjuk tidak akan jelas dan perkara-perkara yang samar tidak akan terlihat tanda-tandanya.²¹

Demikianlah gambaran ilmu dan kedudukannya dalam bab pertama dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*, ditegaskan bahwa seandainya tidak ada ilmu maka petunjuk atau hidayah akan terlihat samar, segala hal perkara yang samar tidak akan menemukan penyelesaiannya.

- b. Bab II, bab yang menerangkan etika seorang penuntut ilmu atas dirinya sendiri

Etika seorang penuntut ilmu terhadap dirinya sendiri dalam bab 2 ini terbagi kedalam 10 bagian yaitu :

- 1) Membersihkan hati dari akhlak tercela

Peserta didik hendaknya mensucikan hati dari segala kepalsuan, noda hati, dengki, iri hati, aqidah yang buruk dan akhlak yang tercela agar mudah menerima ilmu, menghafal, menyingkap makna-makna ilmu yang dipelajari.

- 2) Membagusi niat, yaitu mencari ridha Allah SWT dan yang selaras dengan itu.

Peserta didik hendaknya membagusi niat dalam mencari ilmu yaitu bertujuan semata-mata mencari ridha Allah SWT, mengamalkan ilmu, menghidupkan syariat, menerangi hati,

²¹ Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, hal. 4-22.

menghias nurani, *qanaah* kepada Allah SWT, tidak bertujuan duniawi.

- 3) Memaksimalkan waktu untuk belajar dan tidak menyibukkan diri dengan hal-hal yang mengganggu belajar

Peserta didik hendaknya bergegas menuntut ilmu di usia muda dan mayoritas usia hidupnya. Peserta didik memaksimalkan dalam meninggalkan hal-hal yang mengganggu waktu belajar

- 4) Bersikap *qanaah* dan sederhana dalam urusan sandang, pangan dan papan

Peserta didik hendaknya bersikap menerima terhadap makanan maupun pakaian yang dimiliki, tidak berlebihan dalam berpakaian atau merias wajah.

- 5) Manajemen waktu dan tempat belajar agar hasil belajar lebih maksimal

Peserta didik hendaknya mengatur waktu-waktunya di siang hari maupun malam hari, serta memanfaatkan waktu hidupnya sebaik mungkin. Adapun tempat yang terbaik untuk menghafal adalah kamar dan setiap tempat yang jauh dari hal-hal yang melalaikan.

- 6) Menyedikitkan makan dan minum
Peserta didik hendaknya menyedikitkan makan dan minum, karena kekenyangan menghalangi ibadah dan memberatkan badan.
- 7) Bersikap *wira'i*, yaitu menjaga sandang, pangan, papa dari segala *syubhat* (samar-samar hukumnya), apalagi haram
Peserta didik harus teliti terhadap kehalalan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan segala kebutuhannya yang lain agar hati menjadi terang dan mudah memperoleh ilmu.
- 8) Menghindari makanan, minuman maupun aktivitas yang dapat melemahkan kinerja otak, sehingga mudah lupa. Dalam hal ini, perlu dikaji ulang jenis-jenis makanan maupun aktivitas penyebab lupa dari disiplin keilmuan masa kini, misalnya tentang ilmu gizi maupun ilmu tentang otak (neurologi)
- 9) Manajemen (pengaturan) waktu tidur, istirahat serta penyegaran (*refreshing*) hati, otak, indera dan anggota tubuh lainnya
- 10) Membatasi pergaulan yang berlebihan, seandainya bergaul, perlu memilih teman yang berperilaku terpuji agar membantunya berperilaku terpuji pula.²²

²² Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, hal. 23-28.

- c. Bab III, bab yang menerangkan etika penuntut ilmu terhadap guru-gurunya

Etika penuntut ilmu terhadap guru-gurunya terbagi dalam 12 bagian yaitu :

- 1) Mempertimbangkan dan ber*istiqharah* dalam memilih guru yang tepat, terutama dari segi kualitas keagamaannya, akhlaknya dan keilmuannya

Peserta didik hendaknya mendahulukan pertimbangan akal dan meminta pilihan (*istiqharah*) kepada Allah SWT terkait guru yang akan menjadi tempat menimba ilmu, meraih akhlak terpuji dan berkepribadian baik.

- 2) Memilih guru yang kenyang pengalaman ilmu dari banyak tokoh terkemuka, bukan sekedar pengalaman dari membaca banyak buku.

Peserta didik hendaknya bersungguh-sungguh mencari pendidik yang memiliki pemahaman lengkap terhadap ilmu-ilmu syariat, bukan belajar pada guru yang hanya mempelajari ilmu dari buku-buku saja tanpa diketahui pernah belajar dengan cendekiawan ilmu.

- 3) Peserta didik hendaknya mengikuti guru dan berkepribadian terpuji kepada guru

Peserta didik hendaknya mengikuti guru dalam urusan-urusannya, dan tidak keluar dari pendapat maupun peraturan

guru, bahkan peserta didik menempatkan posisinya bersama gurunya layaknya pasien dihadapan dokter spesialis.

- 4) Peserta didik hendaknya memuliakan guru baik dari segi fikiran, perkataan maupun perbuatan.

Peserta didik hendaknya memandang guru dengan penuh permualiaan dan pengagungan, serta berkeyakinan bahwa guru telah mencapai derajat yang sempurna.

- 5) Peserta didik hendaknya menunaikan hak-hak guru yang menjadi kewajiban peserta didik serta meneladani guru.

Peserta didik hendaknya mendoakan guru ketika beliau masih hidup maupun ketika sudah wafat, memperhatikan anak cucu, keluarga maupun orang-orang yang dikasihi oleh guru.

- 6) Berfikir positif kepada guru, walau menunjukkan sikap kasar. Peserta didik seyogyanya memaknai sikap kasar itu sebagai upaya mendidik dirinya untuk menjadi lebih baik.

- 7) Peserta didik memperhatikan tata-krama ketika hendak menemui guru, baik dari segi waktu, tempat maupun tata cara menemui guru.

Peserta didik hendaknya meminta izin terlebih dahulu sebelum memasuki tempat pribadi yang didalamnya terdapat guru, baik dalam keadaan sendiri maupun ramai.

- 8) Peserta didik hendaknya memperhatikan tata krama ketika berada satu ruangan dengan guru, baik ditempat belajar maupun ditempat lainnya.

Peserta didik hendaknya duduk dihadapan guru dengan penuh tata krama, misalnya duduk bersimpuh diatas kedua lututnya. Tidak diperkenankan untuk menoleh kesana-sini tanpa ada alasan yang penting.

- 9) Ketika tidak setuju dengan pendapat guru, maka hendaknya tidak menampilkan sikapnya secara terang-terangan, melaikan tetap memperhatikan tata kramanya.

- 10) Peserta didik hendaknya menunjukkan sikap senang dan antusias (semangat) untuk meraih ilmu dari guru, walaupun dia sudah mengetahui atau menguasai ilmu tersebut.

- 11) Peserta didik hendaknya memperhatikan tata-krama dalam berkomunikasi dengan guru, baik ketika di tempat belajar maupun tempat lainnya.

Peserta didik hendaknya tidak mendahului guru untuk menjelaskan suatu masalah atau menjawab suatu pertanyaan. Begitu juga tidak membersamai dalam menjelaskan atau menjawab bersamaan dengan guru. Peserta didik hendaknya menampilkan perilaku-perilaku yang mencerminkan tata krama kepada guru dalam segala situasi dan kondisi.²³

²³ Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, hal. 30-42.

d. Bab IV, bab yang menerangkan etika seorang penuntut ilmu atas pelajarannya

Etika belajar seorang peserta didik terhadap pelajaran terbagi dalam 13 bagian yaitu :

- 1) Mengutamakan belajar ilmu Tauhid (Aqidah), ilmu fiqih dan ilmu Tasawwuf terlebih dahulu di awal kegiatan belajar.
Hendaknya peserta didik memulai dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang bersifat *fardhu 'ain* yaitu ilmu tauhid yang berkaitan dengan Dzat-Nya Allah SWT, ilmu tauhid yang mempelajari sifat-sifat Allah SWT, ilmu fiqih dan ilmu tasawwuf.
- 2) Peserta didik mempelajari Al-Qur'an hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lalu diikuti oleh belajar tafsir al-Qur'an dan Ulumul Qur'an, Hadist dan Ulumul Hadits.
- 3) Pada awal belajar, hendaknya menghindari perselisihan-perselisihan pendapat dalam suatu bidang ilmu.
Pada tingkat permulaan, hendaknya peserta didik menghindari perselisihan pendapat dari kalangan ulama secara mutlak, baik dalam bidang studi *aqliyah* maupun *sam'iyah*.
- 4) Peserta didik mengoreksikan materi pelajaran yang hendak dihafalkan.

Hendaknya melakukan koreksi terhadap apa yang telah dipelajari atau dibaca sebelum dihafalkan, dengan koreksi yang bagus baik kepada guru maupun orang lain yang kompeten.

- 5) Peserta didik hendaknya belajar tentang Hadits dan Ulumul Hadits, meneliti sanad, matan, asbabul wurud, status hadits hingga isi kandungan hadits.
- 6) Member catatan pada buku pelajaran tentang hal-hal yang dinilai penting. Serta memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar dengan semangat.
- 7) Peserta didik hendaknya menghadiri majlis-majlis belajar sebanyak mungkin. Member catatan tambahan pada buku pelajaran, setia berkhidmat dan menemani pendidik, serta rajin mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari.
- 8) Peserta didik hendaknya bertata-krama di majlis belajar, mulai dari awal belajar, ketika belajar hingga akhir belajar.
- 9) Peserta didik tidak boleh malu untuk bertanya maupun meminta penjelasan tentang materi pelajaran yang tidak difahami.
- 10) Peserta didik harus mentaati urutan giliran (antrian) dan tidak boleh mendahului giliran orang tanpa seizinnya.

- 11) Peserta didik hendaknya bertata-krama sebelum bertugas membaca kitab. Antara lain bertata-krama dihadapan guru serta memulai membaca kitab dengan berdoa
 - 12) Peserta didik hendaknya berfokus pada satu bidang studi atau tempat belajar tertentu hingga tuntas.
 - 13) Peserta didik hendaknya bergaul dengan rekan-rekannya disertai akhlak terpuji, muallim dari memotivasi, membantu, menghormati, dan tidak bersikap tercela kepada mereka.²⁴
- e. Bab V, bab yang menerangkan etika seorang pengajar/guru kepada dirinya sendiri

Selain membahas tentang etika santri, kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* juga membahas tentang bagaimana guru beretika, etika guru terhadap dirinya sendiri terbagi dalam 20 bagian yaitu :

- 1) Bersikap *muraqabah* kepada Allah SWT, yaitu merasa diawasi oleh Allah SWT dimanapun dan kapanpun berada.
- 2) Bersikap *khauf* dan *khasyyah* kepada Allah SWT dalam seluruh gerak, diam, perkataan maupun perbuatan
- 3) Bersikap *sakinah*, tenang
- 4) Bersikap *wira'i*, menjaga diri dari hal-hal syubhat, apalagi haram
- 5) Bersikap *tawadhu'*, rendah hati
- 6) Bersikap *khusu'*, tunduk kepada Allah SWT.

²⁴ Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, hal. 28-42.

- 7) Bersikap *tawakkal*, yaitu menggantungkan seluruh urusannya kepada Allah SWT
- 8) Tidak menjadikan ilmu sebagai tangga atau batu loncatan untuk meraih tujuan-tujuan duniawi
- 9) Tidak boleh mengagung-agungkan para pecinta dunia. Sebaliknya, harus mengagungkan ilmu dan tidak menghina ilmu
- 10) Bersikap *zuhud* terhadap dunia (berpaling; tidak cinta) terhadap dunia dan bersikap *qana'ah* atas apa yang diberi oleh Allah SWT
- 11) Orang alim hendaknya tidak memilih profesi yang dinilai hina menurut syariat maupun adat istiadat
- 12) Orang alim hendaknya menghindari hal-hal atau perilaku-perilaku yang dapat menyebabkan tuduhan buruk orang lain
- 13) Orang alim hendaknya melaksanakan syariat Islam dan hukum-hukum *zhahir*, seperti shalat berjamaah di masjid
- 14) Menegakkan sunnah-sunnah, dan memadamkan *bid'ah-bid'ah*. Menegakkan urusan agama dan kemaslahatan masyarakat
- 15) Orang alim hendaknya memelihara sunnah-sunnah syar'iyah, baik berupa perkataan, seperti rutin membaca Al-Qur'an maupun perbuatan seperti puasa

- 16) Orang alim hendaknya bergaul di tengah masyarakat dengan akhlak-akhlak terpuji
 - 17) Orang alim hendaknya menyucikan diri dari akhlak-akhlak tercela (*takhali*) kemudian menghias diri dengan akhlak-akhlak terpuji (*tahali*)
 - 18) Orang alim hendaknya selalu semangat untuk menambah ilmu dan amal dengan sungguh-sungguh dan ijtihad
 - 19) Orang alim tidak malu untuk belajar kepada siapa saja, walaupun statusnya lebih rendah darinya, baik dari segi jabatan, nasab maupun usia.
 - 20) Orang alim hendaknya rajin untuk menyusun karya-karya tulis yang didasari oleh penguasaan yang bagus terhadap apa yang dia tulis tersebut.²⁵
- f. Bab VI, bab yang menerangkan etika seorang pengajar ketika mengajar
- 1) Ketika guru bermaksud menghadiri tempat belajar, maka sebaiknya dia mensucikan diri dari hadats dan najis
 - 2) Hendaknya guru meniatkan mengajar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menyebarkan ilmu dan menegakan agama Islam
 - 3) Ketika sampai pada tempat belajar, sebaiknya guru memberikan salam kepada hadirin

²⁵ Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, hal. 43-58.

- 4) Guru hendaknya mengurangi senda-gurau dan banyak tertawa karna akan mengurangi wibawa dan menggugurkan martabatnya
- 5) Guru hendaknya menghadap hadirin sesuai dengan kebutuhan
- 6) Guru hendaknya memulai pembelajaran dengan membaca ayat Al-Qur'an
- 7) Apabila pelajaran yang disampaikan itu beraneka-ragam, maka guru sebaiknya mendahulukan pelajaran yang paling mulia
- 8) Guru hendaknya tidak menjelaskan panjang lebar yang bersifat membosankan
- 9) Guru hendaknya menyesuaikan keras suaranya sesuai dengan keadaan ruang pembelajaran
- 10) Guru tidak boleh terlalu cepat dalam berbicara
- 11) Guru hendaknya menjaga tempat belajar dari kegaduhan.
- 12) Guru hendaknya mengingatkan para hadirin akan makruhnya bertengkar
- 13) Jika ada tamu terhormat, dan guru masih mengajar, hendaknya guru menghentikan sebentar kegiatan belajar mengajarnya

14) Guru tidak boleh mengajarkan suatu pelajaran, jika bukan keahliannya.²⁶

g. Bab VII, bab yang menerangkan etika seorang seorang pengajar atas santrinya

Etika seorang guru terhadap peserta didik atau santri terbagi kedalam 14 bagian yaitu :

- 1) Membagusi niat mengajar. Berniat meraih ridha Allah SWT dan yang selaras dengannya, seperti menyebarkan ilmu
- 2) Membantu pelajar dari awal hingga akhir belajar, mulai meluruskan niat peserta didik, memotivasi peserta didik hingga menanamkan akhlak terpuji pada diri santri
- 3) Bergaul dengan peserta didik dengan penuh kasih sayang dan bersabar atas perilaku peserta didik yang tidak baik, sambil berusaha memperbaiki perilaku peserta didik tersebut
- 4) Memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai ilmu (bidang studi)
- 5) Bergaul dengan peserta didik dengan penuh kasih sayang
- 6) Rajin menguji hafalan dan pemahaman peserta didik
- 7) Memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sehingga peserta didik tidak sampai mempelajari mata pelajaran yang melebihi kemampuannya

²⁶ Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, hal. 78-87.

- 8) Guru bersikap demokratis, yaitu member perlakuan yang sama kepada semua peserta didik, tanpa bersikap pilih-kasih
 - 9) Mengawasi dan membimbing perilaku peserta didik. Apabila pelajar melakukan perilaku yang tidak terpuji, maka guru perlu memperbaikinya dengan cara-cara yang halus hingga cara-cara yang tegas
 - 10) Menjaga keharmonisan hubungan antara guru dan peserta didik
 - 11) Guru memberi bantuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa fokus belajar
 - 12) Guru memperhatikan kehadiran atau absensi peserta didik. Guru berusaha mencari kabar pelajar maupun orang-orang yang memiliki hubungan erat dengan pelajar tersebut
 - 13) Guru bersikap tawadhu kepada peserta didik
 - 14) Guru tampil di depan peserta didik dengan tutur kata yang ramah, mimik muka yang cerah dan sikap kasih sayang.²⁷
- h. Bab VIII, bab yang menerangkan etika terhadap kitab
- Etika terhadap kitab terbagi dalam 5 bagian yaitu :
- 1) Berusaha memiliki buku pelajaran dengan cara membeli, menyewa atau meminjam. Jika tidak bisa, paling tidak menyalin isi buku pelajaran dengan benar

²⁷ Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, hal. 88-104.

- 2) Meminjamkan buku pelajaran kepada temannya, dengan catatan si peminjam tidak melakukan hal-hal yang merugikan, misalnya : mencoreti buku tersebut tanpa izin
- 3) Menjaga atau merawat buku pelajaran agar tidak cepat rusak, baik ketika menggunakannya maupun ketika meletakkannya
- 4) Meneliti buku pelajaran ketika hendak meminjam atau membeli
- 5) Memperhatikan tata krama ketika menyalin isi buku pelajaran.²⁸

Santri dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan beberapa hal, sebagaimana yang telah diisyaratkan dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* yang berbunyi:²⁹

فِي آدَابِ الْمُتَعَلِّمِ مَعَ شَيْخِهِ وَفِيهِ إِثْنَا عَشَرَ نَوْعًا مِنَ الْآدَابِ الْأَوَّلُ يَنْبَغِي لِلطَّلَابِ أَنْ يَتَقَدَّمَ الرَّطْلَ وَيَسْتَخِيرَ اللَّهَ تَعَالَى فِيمَنْ يَأْخُذُ الْعِلْمَ عَنْهُ وَيَكْتَسِبُ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ وَالْآدَابِ مِنْهُ ، وَلِيَكُنْ إِنْ أَمَكَنْ مِمَّنْ ثَبَتَتْ أَهْلِيَّتُهُ وَتَحَقَّقَتْ شَفَقَتُهُ وَظَهَرَتْ مُرُوءَتُهُ وَاشْتَهَرَتْ صَيَانَتُهُ وَكَانَ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا وَأَجْوَدَ تَفْهِيمًا فَعَنْ بَعْضِ السَّلَفِ هَذَا الْعِلْمُ دِينِي فَانظُرُوا عَمَّنْ تَأْخُذُونَ دِينَكُمْ .
وَالثَّانِي يَجْتَهِدُ أَنْ يَكُونَ الشَّيْخُ مِمَّنْ لَهُ عَلَى الْعُلَمَاءِ الشَّرْعِيَّةِ تِمَامٌ أَطْلَاعٌ وَلَهُ مِمَّنْ يُوثِقُ بِهِ مِنْ مَشَايخِ عَصْرِهِ كَثْرَةُ بَحْثٍ وَطُولُ اجْتِمَاعٍ لِأَمَلِهِمْ أَخَذَ الْعِلْمَ عَنْ بُطُونِ الْأَوْزَاقِ وَلَمْ يَجْرِفْ بِصُحْبَةِ الْمَشَايخِ الْحَدَاقِ ، قَالَ إِمَامُ الشَّافِعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَنْ تَفَقَّهَ مِنْ بُطُونِ الْكُتُبِ ضَيَّعَ الْأَحْكَامَ

²⁸ Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, hal. 105-113.

²⁹ As'ari, *Adābul 'Ālim Wāl Muta'Alim*, hal. 39.

وَالثَّلَاثُ أَنْ يَنْقَادَ لِشَيْخِهِ فِي أُمُورِهِ وَلَا يَخْرُجَ عَنْ رَأْيِهِ وَتَدْبِيرِهِ بَلَّ أَنْ يَكُونَ مَعَهُ
 لِكُلِّ مَرِيضٍ مَعَ الطَّبِيبِ الْمَاهِرِ فَيَسْتَأْمِرُهُ فِيمَا يَفْصِدُهُ وَيَتَحَرَّى رِضَاهُ فِيمَا
 يَعْمَلُهُ وَيُبَلِّغُ فِي حُرْمَتِهِ وَيَتَقَرَّبُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى بِخِدْمَتِهِ وَإِعْلَامِ أَنَّ ذُلَّهُ لِشَيْخِهِ
 عِزُّهُ وَخُضُوعُهُ لَهُ فَحَرُّهُ وَتَوَضُّعُهُ لَهُ رَفْعَتُهُ.

Artinya:

Etika orang yang menuntut ilmu (murid, santri, pelajar) ketika bersama–sama dengan gurunya ada dua belas macam Etika, yaitu:

Pertama, Berangan-berangan, berfikir yang mendalam kemudian melakukan shalat istikharah, kepada siapa ia harus mengambil ilmu dan mencari bagusnya budi pekerti darinya. Jika memungkinkan seorang pelajar hendaklah memilih guru yang sesuai dalam bidangnya, ia juga mempunyai sifat kasih sayang, menjaga *muru'ah* (etika), menjaga diri dari perbuatan yang merendahkan martabat seorang guru. Ia juga seorang yang bagus metode mengajar dan memahamkannya, diriwayatkan dari sebagian ulama salaf ilmu ini adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa kalian mengambil atau belajar agama kalian.

Kedua, Bersungguh-sungguh dalam mencari seorang guru, ia termasuk orang yang mempunyai perhatian khusus terhadap ilmu syari'at dan termasuk orang-orang yang dipercaya oleh para guru-guru pada zamanya, sering diskusi serta lama dalam perkumpulan diskusinya, bukan termasuk orang-orang yang mengambil ilmu berdasarkan makna yang tersurat dalam sebuah teks dan tidak

dikenal guru-guru yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi. Imam Asyafi'i berkata "Barang siapa yang mempelajari ilmu fiqh hanya memahami makna-makna yang tersurat saja, maka ia telah menyia-nyiakan beberapa hukum".

Ketiga, menurut terhadap gurunya dalam segala hal dan tidak keluar dari nasehat-nasehat dan aturan-aturannya. Bahkan, hendaknya hubungan guru dan muridnya itu ibarat pasien dengan dokter spesialis. Sehingga ia meminta resep sesuai dengan anjurannya dan selalu berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh ridhanya terhadap apa yang ia lakukan dan bersungguh-sungguh dalam memberikan penghormatan kepadanya dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara melayani gurunya. Hendaknya seorang pelajar tahu bahwa merendahkan diri di hadapan gurunya merupakan kemuliaan, ketundukannya kepada guru merupakan kebanggaan dan tawadhu' dihadapannya merupakan keterangkatan derajat.

Dari gambaran beberapa bab diatas sedikit memberikan kefahaman bahwa kitab yang dikarang oleh KH. Hasyim As'ari merupakan kitab yang membahas tentang aturan-aturan atau norma atau etika dalam seluruh kegiatan belajar mengajar.

Isi dari kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* akan tampak bagi kita bahwa Kiai Hasyim Asy'ari banyak dipengaruhi oleh pemikiran etika Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali.

Pengaruh tersebut kiranya sangat terlihat seperti dalam pernyataan Kiai Hasyim Asy'ari dalam kitab ini: *Pertama* bahwa ketuamaan ilmu hanya akan didapatkan oleh seorang yang belajar dengan tujuan meraih keridhaan dan kemuliaan di sisi Allah. Dan bukan karena tujuan duniawi.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumiddin* juz pertama. *Kedua* bahwa seseorang yang sedang dalam kondisi belajar harus sederhana dalam gaya hidupnya yang ditunjukkan dengan makan dan berpakaian sederhana. Hal ini koheren dengan apa yang dikatakan Imam Al-Ghazali dalam kitab *Mauidhah Al-Mu'minin* yang mengatakan: "Ilmu adalah pengabdian terbaik. Dan adalah baik jika seseorang telah merasa cukup dalam hidupnya hanya dengan mendedikasikan dirinya pada ilmu." Secara umum, dapat dikatakan bahwa pemikiran pendidikan Kiai Hasyim Asy'ari masih mempertahankan kebudayaan dan ideologi pendidikan Islam yang mengutamakan kecintaan dan kemuliaan ilmu dan sumbernya. Kiai Hasyim mengatakan dalam bab ketiga: "Seyogianya seorang murid memikirkan secara mendalam dan beristikharah terlebih dahulu, kepada sia ia akan mencari lmu (belajar)....". Kiranya hal ini semakin relevan untuk diterapkan saat

ini di era media sosial di mana banyak orang dibingungkan dengan berbagai ajaran agama dan hanya belajar via media sosial, youtube.³⁰

Pengakuan Ulama Ahlussunnah wal Jamaah atas Kitab Ini Tradisi keilmuan Islam di masa dulu (dan kini masih tetap dijalankan di Al-Azhar Mesir) adalah bahwa setiap karya akan diakui sebagai karya yang layak disebarakan untuk khalayak umum ketika sudah mendapatkan semacam pengakuan dari para ulama lainnya. Kitab Al-Muwattha' Imam Malik adalah contoh yang dapat diajukan dalam hal ini. Kitab Taqrib bahkan telah banyak yang memberikan ulasan (syarah) terhadapnya. Kitab Kifayah Al-Akhyar juga banyak dari kalangan ulama yang mengakui bahwa sistematikanya adalah *nafisah* (indah sekali). Hal ini juga berlaku bagi kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*. Di bagian belakang kitab ini terdapat catatan beberapa ulama Hijaz yang mengajar di Masjidil Haram yang dikarenakan kondisi pemberontakan kaum Wahabi maka mereka pindah dan tinggal (nazil) di Jawa (Nusantara). Catatan-catatan itu bahkan berasal ada yang berasal dari kalangan ulama Hanafiyyah. Komentar tersebut yaitu berasal dari (1) Syekh Said Muhammad Al-Yamani; (2) Syekh Abdul Hamid Sunbul Hadidi (Hanafiyyah); (3) Syekh Hasan bin Said Al-Yamani; (4) Syekh Muhammad Ali bin As-Said Al-Yamani.³¹

³⁰ Ahmad Nur Kholis, Menengok Isi Kitab *Adābul 'Ālim Wal Muta'Alim* Karya KH Hasyim Asy'ari <https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-adab-al-alim-wal-muta-allim-karya-kh-hasyim-asy-ari-nT3ot> (Dikutip tanggal 16 Januari 2023)

³¹ Ahmad Nur Kholis, Menengok Isi Kitab *Adābul 'Ālim Wal Muta'Alim* Karya KH Hasyim Asy'ari <https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-adab-al-alim-wal-muta-allim-karya-kh-hasyim-asy-ari-nT3ot> (Dikutip tanggal 16 Januari 2023)

3. Nilai-Nilai Etika Belajar dalam Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*

Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* terdiri dari 8 bab pembahasan, secara umum kitab ini membahas tentang etika-etika atau aturan yang harus dipegang oleh seorang santri atau guru ketika dalam proses belajar mengajar. Dari 8 bab pembahasan terdapat 3 bab yang eksplisit membahas tentang etika dalam belajar mengajar yaitu bab dua, bab tiga dan bab empat. Ketiga bab ini membahas tentang etika seorang santri/peserta didik terhadap dirinya, etika santri/peserta didik terhadap gurunya dan etika santri/peserta didik terhadap kitabnya.

Konsep Etika belajar dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* yaitu Etika terhadap diri sendiri, Etika terhadap guru dan Etika terhadap kitabnya.³²

- a. Etika belajar santri terhadap diri sendiri terbagi dalam 10 bagian diantaranya yaitu :

أَخْلَاقُ الْمُتَعَلِّمِ فِي نَفْسِهِ

Etika santri terhadap dirinya sendiri

- 1) أَنْ يَطْهَرَ قَلْبَهُ عَلَى كُلِّ غَشٍ

Mensucikan dari Etika tercela

Hendaknya santri atau murid senantiasa menjaga hati dari perkara yang dapat mengotorinya seperti sombong.

- 2) أَنْ يُخْرِجَ النِّيَّةَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ

Meluruskan niat

³²Muhammad Ishom Hadzig, *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar* (Tebuireng Jawa Timur: Pustaka Tebuireng, 2016), hal. 34.

Meniatkan dalam hati seorang murid atau santri hanya untuk mencari rida Allah SWT dan menegakkan syariat agama.

3) $\text{أَنْ يُبَادِرَ بِتَحْصِيلِ الْعِلْمِ شَبَابَهُ وَأَوْقَاتَ عُمُرِهِ}$
Membagi waktu dan memaksimalkannya

4) $\text{أَنْ يَفْنَعَ مِنَ الْقُوْتِ وَاللِّبَاسِ بِمَا فِي سَرِّهِ}$
Bersikap qana'ah dalam sandang, pangan dan papan

5) $\text{أَنْ يُقْسِمَ أَوْقَاتَ لَيْلِهِ وَنَهَارِهِ وَيَعْتَنِي مَابَقِيَ مِنْ عُمُرِهِ}$
Manajemen (pengaturan) waktu dan tempat belajar

b. Etika santri terhadap guru terbagi dalam 12 bagian diantaranya yaitu :

$\text{أَخْلَاقُ الْمُتَعَلِّمِ مَعَ شَيْخِهِ}$

Etika santri terhadap gurunya

1) $\text{أَنْ يَنْقَادَ لِشَيْخِهِ فِي أُمُورِهِ}$
Menaati perintah guru dalam semua hal yang baik dan tidak melanggar larangan yang diberikan oleh guru.

2) $\text{أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهِ بِعَيْنِ الْإِحْلَالِ}$
Memandang guru sebagai sosok yang dimuliakan dan dihormati

3) $\text{أَنْ يَتَصَبَّرَ عَلَى جَفْوَةِ تَصْدِيرِ مِنَ الشَّيْخِ}$
Mengekang diri, untuk berusaha sabar tatkala hati seorang guru gundah-gulana

- c. Etika santri terhadap kitab yang dipelajari terbagi kedalam 5 bagian diantaranya yaitu :

أَخْلَاقُ الْمُتَعَلِّمِ مَعَ الْكُتُبِ

Etika terhadap kitab

- 1) يَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَعْتَنِيَ بِتَحْصِيلِ الْكُتُبِ الْمُحْتَاجِ إِلَيْهَا بِمَا أَمَكَّنَهُ
بِشِرَاءٍ وَالْأَفَاءِ جَارَةً أَوْ عَارِيَةً

Berusaha memiliki buku pelajaran dengan cara membeli, menyewa atau meminjam, jika tidak bisa paling tidak menyalin isi buku pelajaran dengan benar.

- 2) يُسْتَحَبُّ إِعَارَةُ الْكِتَابِ لِمَنْ لَا ضَرَرَ عَلَيْهِ فِيهَا مِنْ لَأَضَرَّرَ مِنْهُ فِيهَا

Meminjamkan buku pelajaran kepada temannya, dengan catatan si peminjam tidak melakukan hal-hal yang merugikan, semisal mencoret tanpa izin

- 3) إِذَا نَسَخَ مِنْ كِتَابٍ أَوْ طَالَعَهُ فَلَا يَضُرُّهُ عَلَى الْأَرْضِ مَفْرُوشًا

Menjaga atau merawat buku pelajaran agar tidak cepat rusak.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai etika belajar dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* terbagi dalam tiga bagian yaitu etika terhadap diri sendiri, etika terhadap seorang guru/pendidik dan etika terhadap pelajarannya.

4. Metode Pembelajaran Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*

Dalam pembelajaran diPesantren pada umumnya terdapat beberapa metode dalam mengajarkan kitab-kitab kuning, diantaranya yaitu :

a. Bandongan

Wetonan atau bandongan adalah salah satu metode mengajar yang sering digunakan untuk mengajarkan kitab kuning. Metode ini biasanya dilakukan dengan tahapan yaitu kyai membacakan kitab kuning yang kemudian disimak dan diberikan catatan kecil dengan bahasa Jawa dengan abjad arab.

b. Sorogan

Berbeda dengan bandongan, sorogan lebih menekankan pada kemampuan santri memahami dan menghafalkan kitab-kitab kuning yang kemudian dibaca didepan kyai sebagai bentuk pengesahan, pembenaran, dan koreksi oleh kyai tentang pemahaman terhadap kitab tersebut.

c. Hafalan

Metode hafalan merupakan metode yang paling umum digunakan di pondok pesantren, terutama dalam konteks menghafal al-Qur'an dan Hadist, jumlah dan kualitas hafalan surat atau ayat menjadi penentu dalam keilmuan santri.³³

Disamping tiga metode diatas terdapat juga satu metode yang sering digunakan, yaitu metode mudzakah (diskusi) atau yang serupa yaitu batsul masail, metode ini mengharuskan santri berdiskusi

³³ H. A. Idoh Anas, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren" *Cendikia* 10 (2012), hal. 38.

tentang kitab-kitab yang dipejari guna memperdalam dan membandingkan kefahaman dari setiap santri.³⁴

Dari pendapat diatas diperoleh beberapa metode dalam mengajarkan kitab-kitab kuning di pondok pesantren, yaitu metode bandungan, metode sorogan, metode hafalan, metode mudzakah (diskusi) dan metode batsul masail.

C. Kepribadian Santri

1. Pengertian Kepribadian Santri

Kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup wajah yang sering dipakai oleh pemain-pemain pentas, yang maksudnya untuk melukiskan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa terdapat ciri khas yang hanya dimiliki oleh setiap individu baik bermakna kepribadian baik atau dalam arti yang buruk.³⁵

Konsep kepribadian merupakan konsep yang luas, tetapi secara sederhana istilah kepribadian mencakup karakteristik perilaku individu. Setiap individu memiliki kepribadian unik yang dapat dibedakan dari individu lain. Hal yang tidak mungkin apabila seseorang dapat memiliki banyak kepribadian. Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut "*personality*" yaitu suatu ciri-ciri dan sifat-sifat

³⁴ Ali Akbar Dkk, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang," *Jurnal Ilmiah Keislaman* 17 (2018), hal. 26.

³⁵ Wiwin Dkk Fitriyah, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 6 (2018), hal. 19.

khas tercermin dalam tabiat serta seseorang baik perasaan, pemikiran, watak, tingkah laku yang ditampilkan.³⁶

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.³⁷

Kepribadian dalam psikologi Islam memiliki arti serangkaian perilaku normative manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Dari kedua sumber tersebut, para pakar berjihad untuk mengungkap bentuk-bentuk kepribadian menurut ajaran Islam, agar bentuk-bentuk itu diterapkan oleh pemeluknya. Rumusan kepribadian Islam di sini bersifat deduktif normatif yang menjadi acuan bagi umat Islam untuk berperilaku.³⁸

George Kelly memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Sementara Gordon Allport merumuskan kepribadian adalah sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Lebih detail tentang definisi kepribadian menurut Allport adalah suatu

³⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta, 2016), hal. 189.

³⁷ Irfan Dkk Hania, "Pengaruh Relasi Guru Murid terhadap Pembentukan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kudus," *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education 2* (2022), hal. 868.

³⁸ Rifangatul Mahmudah dan Nur Azizah, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto" *Komunika* 10 (2016), hal. 32.

organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pikiran individu secara khas. Sedangkan Raymond Bernard Cattell mendefinisikan kepribadian sebagai suatu yang prediktif tentang apa yang akan dilakukan oleh individu dalam situasi tertentu.³⁹

Kepribadian adalah *shifatun tumayyizu al syakhsha min ghairih*, yang memiliki arti sifat atau karakter seseorang yang membedakan dirinya dan orang lain, dapat di pahami pula bahwa kepribadian yaitu sifat-sifat atau ciri-ciri khas seseorang yang ditampilkan secara konsisten dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Kepribadian itu terdiri dari dua faktor, yaitu: *Pertama*, dari hasil proses berfikir seseorang sehingga menimbulkan pemahaman terhadap sesuatu. *Kedua*, kecenderungan berbuat seseorang untuk memenuhi keinginannya.⁴⁰

Kesimpulan dari berbagai definisi tersebut dapat dikatakan bahwa kepribadian sesungguhnya merupakan integrasi dari kecenderungan seseorang untuk berperasaan, bersikap, bertindak, dan berperilaku sosial tertentu. Dengan demikian, kepribadian memberi watak yang khas bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian bukanlah perilaku, namun kepribadianlah yang membentuk perilaku manusia, sehingga dapat dilihat dari cara berpikir

³⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 74.

⁴⁰ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hal. 81.

berbicara, atau berperilaku. Kepribadian lebih berada dalam alam psikis (jiwa) seseorang yang diperlihatkan melalui perilaku.

Nurcholish Madjid menyebut dua pendapat tentang asal usul kata santri. Pertama, kata santri berasal dari kata “*shastri*” dalam bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. C.C.Berg mengartikan *shastri* dengan orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Pendapat ini merujuk kepada para santri yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan Arab asli maupun arab pegon. Kedua, kata santri berasal dari kata “*cantrik*” dalam bahasa Jawa berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Pengamat lain, A. H. John berpendapat bahwa santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.⁴¹

Ikhwan Sawaty dalam bukunya menguatkan yang dimaksud dengan santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam di suatu tempat yang di namakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Adapun karakteristik santri yaitu 1) Meskipun liburan tetap membaca al-Qur’an, mengulang-ngulang hafalan dan menambah hafalan al-Qur’annya. 2) Tidak meninggalkan tahajjud,witir dan shalat dhuha. 3) Taat dan patuh terhadap orang tua selama perintah dari keduanya tidak melanggar syariat. 4) Bagi santri menjaga shalat 5 waktu secara berjamaah. 5) Selalu mendoakan kebaikan untuk

⁴¹ Iffan Ahmad Gufon, “Santri dan Nasionalisme,” *Islamic Insights Journa* 1 (2019), hal. 42.

Miftahussalam tercinta. 6) Menitipkan pesantrennya kepada Allah supaya Miftahussalam dijaga olehnya. 7) Senang menebar salam kepada sesama saudaranya yang muslim, tetangganya serta berbuat baik kepada mereka semua.⁴²

Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas mu'minin untuk *iqomatuddin*. Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu *Santri mukim*, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di Pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior. *Santri kalong*, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.⁴³

Dari ketiga pendapat diatas maka santri yaitu peserta didik pada lembaga pesantren yang mempelajari ilmu-ilmu agama secara

⁴² Ikhwan Sawaty dan Kristiana Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Al-Mau'izhah* 1 (2018), hal. 38.

⁴³ Agus Ali Dkk, "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan" *Religion Education Social Laa Roiba Journa* 4 (2022), hal. 3.

komprehensif dengan guru yang memiliki panggilan kyai, yakni bertujuan untuk mendirikan dan menegakan agama Islam secara utuh.

Pemaparan istilah kepribadian dan santri maka diperoleh pengertian bahwa kepribadian santri dapat diartikan sebagai refleksi dari berbagai keilmuan agama Islam ataupun integrasi dari kecenderungan santri untuk berperasaan, bersikap dan berperilaku sosial. Dengan hal tersebut maka kepribadian secara dominan memberikan gambaran watak dan perilaku santri baik diPesantren atau di masyarakat.

2. Karakteristik Kepribadian Santri

Karakteristik kepribadian terbagi kepada dua macam, yaitu kepribadian sehat dan kepribadian yang tidak sehat. Menurut E.B. Hurlock dalam Yusuf dan Nurihsan mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat ditandai dengan.⁴⁴

- a. Mampu menilai diri secara realistik
- b. Mampu menilai situasi secara realistik
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik
- d. Mampu menerima tanggung jawab
- e. Kemandirian
- f. Dapat mengontrol emosi
- g. Berorientasi tujuan
- h. Berorientasi keluar (*extrovert*)

⁴⁴ Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, hal. 12-14.

- i. Penerimaan sosial, dinilai positif oleh orang lain
- j. Memiliki filsafat hidup
- k. Berbahagia

Adapun kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik seperti berikut:

- a. Mudah marah (tersinggung)
- b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- c. Sering merasa tertekan (stress atau depresi)
- d. Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang (hewan)
- e. Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum
- f. Mempunyai kebiasaan berbohong
- g. Hiperaktif
- h. Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- i. Senang mengkritik/mencemooh orang lain
- j. Sulit tidur
- k. Kurang memiliki rasa tanggung jawab
- l. Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organis)
- m. Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama
- n. Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan; dan
- o. Kurang bergairah dalam menjalani kehidupan

Menurut Hamdani tipologi kepribadian yang sehat dalam islam ada tiga macam:

- a. Jiwa rabbani yaitu jiwa (*nafs*) yang telah menerima pencerahan dan kehidupan ketuhanan
- b. Jiwa insani yaitu jiwa yang berada diantara jiwa rabbani dan hewani, jiwa yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu.
- c. Jiwa hewani yaitu meninggalkan yang selalu mengajak hati pada perbuatan syahwat dan kesenangan.

Pendapat lain menegaskan bahwa karakteristik kepribadian santri di antaranya sebagai berikut: a) beriman yang tangguh, b) beramal shaleh, c) berakhlak mulia. Dalam buku *Dunia Pemikiran Santri* disebutkan definisi santri secara *Ta'rif bir Rasmi* (definisi dengan menyebutkan ciri dan gambaran) yaitu memiliki tiga ciri di antaranya, peduli terhadap kewajiban *ainiyah*, menjaga hubungan dengan sang *khalik*, lalu menjaga hubungan baik dengan sesama.⁴⁵

Adapun beberapa karakter santri terhadap dirinya sendiri yang termuat dalam buku berjudul Pendidikan Karakter Khas Pesantren (*Adabul 'ālim wal muta'allim*) karya K.H. Hasyim Asy'ari yang diterjemahkan oleh Rosidin diantaranya.⁴⁶

⁴⁵ Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Santri* (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 2016), hal. 48

⁴⁶ Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, hal. 24

a. Membersihkan Hati dari Akhlak Tercela

Santri hendaknya menyucikan hati dari segala kepalsuan, noda hati, dengki, iri hati, aqidah yang buruk dan akhlak tercela agar mudah menerima ilmu, menghafal, menyingkap makna-maknanya yang terdalam dan memahami makna-maknanya yang samar.

b. Membagusi Niat Belajar

Santri hendaknya membagusi niat dalam mencari ridha Allah Swt, mengamalkan ilmu, menghiasi nurani, dan *taqarrub* kepada Allah. Tidak bertujuan duniawi, baik berupa kepemimpinan, jabatan, harta benda, keunggulan atas teman-temannya, penghormatan masyarakat, dan tujuan sejenisnya.

c. Memaksimalkan Waktu Belajar

Santri hendaknya bergegas menuntut ilmu di usia muda dan mayoritas usia hidupnya. Santri jangan sampai tergoda dengan sikap menunda-nunda dan berkhayal saja, karena setiap waktu yang telah berlalu tidak bisa diganti lagi. Pelajar semaksimal mungkin berusaha melepaskan diri dari hal-hal yang menyibukkan dan merintanginya dari menuntut ilmu secara total, ijtihad maksimal dan usaha sungguh-sungguh dalam meraih ilmu. Sesungguhnya hal-hal tersebut adalah perampok-perampok belajar.

d. Bersikap *Qana'ah* dalam Sandang Pangan dan Papan

Santri hendaknya bersikap *qana'ah* (menerima apa adanya) terhadap makanan maupun pakaian yang dimiliki. Berbekal sikap sabar atas kondisi ekonomi yang pas-pasan, maka santri dapat meraih keluasaan ilmu, menghipun kepingan-kepingan hati dari aneka ragam angan-angan kosong dan mengalir sumber-sumber hikmah dalam dirinya.

e. Manajemen Waktu dan Pengaturan Tempat

Santri hendaknya mengatur waktu di siang maupun malam hari, serta memanfaatkan usia hidup sebaik mungkin karena waktu-waktu yang sudah berlalu tidak bisa diganti.

f. Menyedikitkan makan dan minum, karena kekenyangan menghalangi ibadah dan memberatkan badan.

g. Bersikap *Wara'* Seorang santri harus berusaha melatih agar bisa bersikap *wara'* dan berhati-hati dalam segala tingkah lakunya.

h. Menghindari Makanan dan Aktivitas Penyebab Lupa Santri sebaiknya menyedikitkan konsumsi makanan yang termasuk penyebab kebodohan dan melemahkan panca indera.

i. Menyedikitkan Tidur Selayaknya para santri mengurangi waktu tidur sepanjang tidak berdampak buruk pada kondisi tubuh dan otaknya.

j. Mengurangi Kadar Pergaulan yang Tidak Bermanfaat Sesungguhnya meninggalkan pergaulan termasuk perkara

penting bagi santri, apalagi pergaulan dengan lawan jenis; terutama jika pergaulan itu lebih banyak permainannya dari pada manfaatnya.

Dari beberapa pendapat tersebut maka diperoleh kriteria-kriteria kepribadian yang baik dan sebaliknya, yaitu secara umum kepribadian yang baik direpresentasikan pada hal-hal yang telah dipelajari didalam pendidikan pesantren yaitu segala hal yang berkaitan dengan agama dan sosial serta cara untuk melakukannya. Sebaliknya kepribadian yang buruk atau tidak sehat merupakan hal-hal yang bersifat pembawaan dasar yang perlu dirubah seperti lemahnya kedisiplinan, ketaatan dan sikap pesimisme.

3. Tahap-Tahap Pembentukan Kepribadian Santri

Menurut Thomas dan Chess dalam buku pengantar filsafat pendidikan Islam karya Ahmad D. Marimba bahwa kepribadian individu sudah tampak ketika individu baru dilahirkan dan pada bayi yang baru lahir perbedaan karakteristik seperti tingkat keaktifan, rentang perhatian, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan suasana hati dapat diamati segera setelah kelahiran. Marimba menguatkan bahwa pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga taraf, yaitu: ⁴⁷

⁴⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2001), hal. 88.

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan latihan yang dilakukan secara terus menerus tentang suatu hal supaya menjadi biasa. Pembiasaan hendaknya ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil, sebab pada masa itu merupakan masa yang paling peka bagi pembentukan kebiasaan. Tujuan utama dari kebiasaan ini, adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh siterdidik yang terimplikasi mendalam bagi pembentukan selanjutnya.

b. Pembentukan Minat dan Sikap

Dalam taraf ini, pembentukan lebih dititik beratkan pada perkembangan akal (pikiran, minat dan sikap atau pendirian). Pembentukan pada taraf ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

1) Formil

Pembentukan secara formil, dilaksanakan dengan latihan secara berpikir, penanaman minat yang kuat, dan sikap (pendirian) yang tepat. Tujuannya adalah untuk membentuk cara berpikir yang baik, sehingga dapat mengambil kesimpulan yang logis, membentuk minat yang kuat, serta terbentuknya sikap (pendirian) yang tepat..

2) Materil

Pembentukan materil sebenarnya telah dimulai sejak masa kanak-kanak yaitu sejak pembentukan taraf pertama. Namun barulah pada taraf kedua ini masa intelek dan masa sosial, pada taraf ini seorang anak mulai dilatih untuk berpikir kritis.

3) Intensil

Pembentukan intensil yaitu pengarahan, pemberian arah, dan tujuan yang jelas bagi pendidikan Islam, yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Pembentukan intensil ini lebih progresif lagi, yaitu nilai-nilai yang mengarahkan sudah harus dilaksanakan dalam kehidupan.

c. Pembentukan Kerohanian yang Luhur

Pada taraf ini, pembentukan dititik beratkan pada aspek kerohanian, yaitu dapat memilih, memutuskan, dan berbuat atas dasar kesadaran sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab, kecenderungan ke arah berdiri sendiri yang diusahakan pada taraf yang lalu. Misalnya peralihan dari disiplin luar ke arah disiplin sendiri, dari menerima teladan ke arah mencari teladan.

Dari ketiga taraf pembentukan ini, saling berkaitan satu sama lain serta saling memengaruhi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman pembiasaan, pembentukan minat dan sikap yang baik, serta pembentukan pembentukan kerohanian yang

luhur pada seorang anak sangat penting untuk dilakukan, hal itu juga akan membawa dampak positif dalam pembentukan kepribadiannya.

Yadi Purwanto dalam bukunya menguatkan bahwa terdapat pola yang mampu membentuk kepribadian manusia, yaitu terdiri dari dua bentuk sebagai berikut:⁴⁸

a. Pola Pikir

Pola pikir manusia adalah tentang memahami terhadap sesuatu, sehingga menjadi informasi terhadap fakta yang ada, dan menjadi pegangan hidup. Pola pikir Islami bahwa manusia dalam memahami sesuatu harus berdasarkan hukum-hukum Islam, karena mampu mengatur antara manusia dengan tuhan dan sesama manusia. Hukum-hukum ini bersumber karena adanya *'aqliyah islamiyah*.

b. Pola Jiwa

Pola jiwa (*nafsiyah*) terkait dengan bagaimana cara seseorang memenuhi kebutuhan jasmaniyah dan naluriyah. Cara pemenuhan kebutuhan dari kedua aspek ini akan nampak ketika seseorang berusaha mengaitkan berbagai dorongan kebutuhannya dengan pemahaman yang ada pada dirinya. Proses pengaitan dorongan kebutuhan dengan pemahaman ini akan melahirkan kecenderungan yang disebut dengan pola jiwa. Keinginan yang ada dalam jasmani manusia selalu mengarahkan

⁴⁸ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integritas Nafsiyah dan Aqliyah* (Bandung: PT. Fefika Aditama, t.t.), hal. 256.

manusia untuk memenuhi kebutuhannya itu, dorongan inilah yang dikenal dengan nafsu atau syahwat.

Dalam hal ini juga ada yang dikatakan dengan naluri, naluri ini juga terdapat dalam diri manusia dan mampu mempengaruhi kepribadian, yaitu: ⁴⁹

- a. Naluri untuk mempertahankan keberlangsungan hidup atau eksistensi diri (*gharizahal baqa*).
- b. Naluri untuk melestarikan spesies atau keturunan (*gharizah al nawa*).
- c. Naluri beragama atau relegius (*gharizah at tadayyun*).

4. Strategi Pembentukan Kepribadian Santri

Dalam membentuk kepribadian, Skinner menjelaskan bahwa istilah *shaping*, yaitu upaya secara bertahap untuk membentuk tingkah laku, mulai bentuk yang paling sederhana sampai bentuk yang paling kompleks. Adapun dalam membina kepribadian santri yang berlangsung di Pesantren secara garis besarnya adalah: ⁵⁰

- a. Penanaman nilai-nilai ,

Pembinaan dengan pengajaran kitab-kitab akhlak Dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan pengajaran kita-kitab , secara tradisional sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren, memilahkan secara tegas aspek pengembangan

⁴⁹ Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, hal. 45.

⁵⁰ Fitriyah, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", hal. 169.

intelektual dan aspek pembinaan kepribadian. pekerti dan kewajibankewajiban seorang Muslim.

b. Membiasakan Hidup Berakhlak

Tingkah laku yang menyimpang terdapat pada individu sebagai hasil pengalaman pengondisian yang keliru (*faulty of conditioning*). Karena itu tugas pertama dari seseorang adalah menghapus tingkah laku yang menyimpang, dan membentuk tingkah laku baru.

c. Pola jiwa

Pola jiwa (*nafsiyah*) terkait dengan bagaimana cara seseorang memenuhi kebutuhan jasmaniyah dan naluriyah. Cara pemenuhan kebutuhan dari kedua aspek ini akan nampak ketika seseorang berusaha mengaitkan berbagai dorongan kebutuhannya dengan pemahaman yang ada pada dirinya. Proses pengaitan dorongan kebutuhan dengan pemahaman ini akan melahirkan kecenderungan (*muyul*) atau apa yang disebut dengan pola jiwa ini.

Pendapat lain menegaskan bahwa terdapat tiga metode/strategi dalam pembentukan kepribadian santri yaitu dengan cara pembiasaan, dengan pemberian contoh dan pembinaan kepribadian anak yaitu aspek-aspek dan sikap tingkah laku anak.⁵¹

⁵¹ Rosmiaty Aziz, "Metode Pembentukan Kepribadian Muslim" *Jurnal Diskursus Islam* 1 (2013), hal. 501.

a. Pembiasaan

Dalam membentuk kepribadian muslim maka metode efektif adalah metode pembiasaan yang dilakukan terhadap anak sejak kecil. Pembiasaan ini mencakup pada seluruh aspek baik pada aspek kejasmanian dimana anak diajarkan untuk memiliki keterampilan serta pada aspek jiwa dan rohaninya yang mengarahkan anak untuk mentaati segala perintah agama dan norma-norma sosial yang berlaku.

b. Pemberian contoh

Dengan memberikan contoh-contoh yang baik menyebabkan anak-anak tersebut dapat terampil melakukan amalan dan juga dapat memahami, menghayati cara-cara melakukan ajaran agama, maka jelas metode pemberian contoh akan membantu pengembangan segala aspek kepribadian anak menuju keadaan pembentukan kepribadian muslim.

c. Pembinaan kepribadian anak yaitu aspek-aspek dan sikap tingkah laku anak

Dalam hal berorientasi pada bagaimana pembentukan dan pembinaan kepribadian seorang anak sebagaimana diketahui bahwa pembinaan kepribadian itu sendiri adalah suatu hal yang secara spontan terjadi, akan tetapi melalui suatu proses yang sama panjang justru kepribadian itu sendiri mempunyai faktor atau aspek-aspek. Dengan demikian dalam proses pembinaa

sangat penting, yaitu aspek-aspek kepribadian itu pada dasarnya berkisar pada 3 hal yaitu aspek jasmani, jiwa dan rohani, maka ketiga aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh para pendidik dalam rangka menciptakan pribadi-pribadi yang berkualitas dan akan melahirkan anak-anak yang taat dan dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama sesuai kewajibannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka terdapat beberapa langkah atau strategi dalam membentuk kepribadian santri, diantaranya yaitu dengan cara penanaman nilai-nilai kepribadian yang baik yaitu salah satunya dengan cara memberikan literasi tentang akhlak dan kepribadian yang baik dalam perspektif Islam, selanjutnya yaitu membiasakan hidup dengan kepribadian yang baik dalam konteks secara individu ataupun dalam bermasyarakat. Bagian terakhir yaitu dengan memberikan stimulus kepada insan atau santri untuk berupaya memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani yaitu terkonsep dalam pola jiwa.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Santri

Secara umum kepribadian seseorang terbentuk karena dipengaruhi oleh dua hal:⁵²

⁵² Badrus Abd Qodir, "Membangun Kepribadian Santri Melalui Integritas Pendidikan di Pesantren Terpadu Darul Ulil Albab Klutan Ngronggot Nganjuk," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2017), hal. 1.

- a. Fitrah bawaan sejak lahir dari warisan genetika orang tuanya. Juika orang tuanya berakhlak baik maka anaknya akan berakhlak baik, jika orang tuanya memiliki sifat-sifat yang buruk, maka sifat-sifat tersebut akan terdapat pula pada anaknya, sehingga terbentuklah kepribadian.
- b. Melalui proses panjang riwayat hidupnya. Proses internalisasi nilai pengetahuan dan pengalaman dalam dirinya. Dalam pandangan ini maka keyakinan agama yang ia dapatkan dari pengetahuan maupun dari pengalaman masuk dalam struktur kepribadian seseorang. Anak yang dibina dengan nilai-nilai keislaman akan terbiasa menjalankan ibadah, patuh pada kewajiban-kewajiban seorang muslim.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵³

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya. Oleh karena itu, kita sering mendengar istilah *“buah jatuh tak akan jauh dari*

⁵³ Daviq Chairilsyah, “Pembentukan Kepribadian Anak Sejak Usia Dini” *Educhild* 1 (2012), hal. 4.

pohonnya". Misalnya, jika seorang ayah memiliki sifat mudah marah, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga menurun kepada anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya. Lingkungan merupakan faktor terbesar yang dapat mempengaruhi atau merubah kepribadian seseorang. Seseorang yang berada di lingkungan yang baik pasti ia akan cenderung berbuat baik, bila dibandingkan dengan seseorang yang berada di lingkungan yang buruk.

Pendapat lain mengaskan bahwa terdapat faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sekolah.⁵⁴

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil. Dari keluarga inilah anak mengalami interaksi sosial yang pertama dan utama. Oleh karena itu, pakar keilmuan pendidikan

⁵⁴ Hamim Rosyidi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: Jauhar Pess, 2012), hal. 112

memberikan istilah keluarga merupakan tempat pendidikan pertama, dan orang tua terutama ibu merupakan pendidik pertama dan utama. Menurut Lavine, kepribadian orang tua berperan besar dalam pembentukan kepribadian si anak.

b. Lingkungan Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak/orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan. Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku dan kepribadian seseorang, terutama unsur-unsur kebudayaan secara langsung memengaruhi individu. Kebudayaan dapat menjadi pedoman hidup manusia dan alat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Oleh karena itu, unsur-unsur kebudayaan yang berkembang di masyarakat dipelajari oleh individu agar menjadi bagian dari dirinya dan ia dapat bertahan hidup.

Khuckhon dalam Yusuf dan Nurihsan berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita.⁵⁵

⁵⁵ Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, hal. 30.

c. Lingkungan Sekolah/Pesantren

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar pengembangan pengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga pada masa kanak-kanak. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan penting yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk kepribadian muslim. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya iklim emosional kelas, sikap dan perilaku guru, kedisiplinan dan lain sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian metode deskriptif analisis. Deskriptif ialah metode penelitian masalah, untuk memadu penelitian mengkaji, menggambarkan atau menjabarkan ruang lingkup yang akan diteliti secara menyeluruh.¹ Metode ini digunakan bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan dan menjabarkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis yang berupa fakta atau karakteristik dalam bidang tertentu secara cermat.

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yakni bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit sosial tersebut. Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di Pesantren Mafatihul Huda Sendang Asri dimana objek yang diteliti adalah implementasi nilai-nilai etika belajar dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam membentuk kepribadian santri.

¹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosyda Karya, 2012), hal. 5.

Menurut Soetopo penelitian kualitatif adalah upaya penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara alamiah atau natural dan begitu juga dengan hasilnya pun ilmiah dan bisa dipertanggungjawabkan.²

Metode kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang diamati dari suatu individu kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.³ Pemahaman tersebut didapat setelah tetapi melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan hasil dari objek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian (*location of the research*) berperan penting mendukung keberhasilan suatu penelitian. Dengan penetapan lokasi penelitian pada penelitian kualitatif maka akan menentukan pula subjek, objek dan tujuan penelitiannya.⁴

Lokasi penelitian ini bertempat di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah, pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa instansi tersebut merupakan

² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 8.

³ Norman K. Denzim., Yvonmas Lincoln, *Hand Book Qualitative Research*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011), hal. 8.

⁴ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hal. 61.

instansi yang intens dalam mengajarkan kitab-kitab klasik dengan metode-metode belajar yang klasik. Selanjutnya bahwa Pesantren Mafatihul Huda mengajarkan kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* sebagai literatur dalam membentuk kepribadian santri dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi sosial.

C. Sumber Data atau Informasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Sedangkan menurut Sutopo, sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu dan masih asli (orisinalitas) sumbernya baik berupa manusia ataupun dokumen-dokumen.⁶

Berdasarkan teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap, di antaranya yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berbentuk *verbal* atau kata-kata secara lisan diucapkan bukan melalui tulisan, serta perilaku atau gerak-gerak yang dilakukan oleh objek dapat dipercaya.⁷ Data primer yaitu tentang Implementasi nilai-nilai etika belajar dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam membentuk kepribadian santri akan diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dengan santri

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 13.

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 16.

⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 27.

kelas tiga madin, ustad/pengurus Pesantren dan guru pengajar kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama guna memperoleh informasi terkait dengan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini, pada bagian kualitatif peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan.⁸ Observasi juga diartikan sebagai proses pengumpulan data secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, penggunaan observasi pada penelitian ini guna untuk memperoleh gambaran keadaan dilapangan. Dalam hal ini yang akan diobservasi adalah kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sehari-hari santri/peserta didik yang dapat menunjang atau mempengaruhi pembentukan kepribadian santri.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 228.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan secara lisan dan langsung serta bertatap secara individual. Dengan demikian terdiri dari beberapa *interview* yaitu : *interview* mendalam, *interview* bebas, *interview* terpimpin, dan *interview* bebas terpimpin.⁹

Dengan metode wawancara peneliti akan mencari informasi terkait dengan implementasi nilai-nilai etika belajar dalam kitab Adabul alim wal muta'alim dalam membentuk kepribadian santri yaitu kepada santri kelas tiga madin, ustad/pengurus pondok dan guru mata pelajaran Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁰ Dengan metode dokumentasi peneliti akan mencari informasi terkait dengan data pesantren, data ustad, data santri Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam pengecekan keabsahan atau kredibilitas data penelitian ini peneliti menggunakan bahan

⁹ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 31.

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia, 2011), hal. 98.

referensi, dan melakukan metode triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi yaitu “menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.”¹¹

Selanjutnya peneliti dalam menentukan keabsahan data agar valid dengan melakukan validasi dengan *triangulasi metode*. yaitu melakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai etika belajar dalam kitab Adabul ‘ālim wal muta‘allim dalam membentuk kepribadian santri di Pesantren Mafatihul Huda Sendang Asri, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan kebenaran datanya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut: ¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 128.

¹² Sugiyono, hal. 246.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data, dalam perspektif kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori atau teks yang bersifat naratif.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu menyimpulkan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh harus disertai dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten, kesimpulan yang berlandaskan bukti yang valid dinamakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pesantren Mafatikhul Huda

Pesantren Mafatikhul Huda berdiri dan diasuh langsung Oleh KH.Ahmad Ubaidillah pada tanggal 10 Desember 1975. Beliau adalah seorang yang berasal dari pulau Jawa yaitu berasal dari Desa Bojong Sari Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.¹

Berawal sekitar tahun 1967 KH.Ahmad Ubaidillah merantau ke Pulau Sumatra tepatnya di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Kalirejo (sebelum berubah menjadi Kecamatan Sendang Agung) Lampung Tengah. Sebagaimana umumnya orang yang merantau, beliau mencoba memenuhi kebutuhan dengan cara bekerja di pasar. Dengan berbekal modal dari almarhum H.Muhsinun (kakak Iparnya), beliau berdagang kain(baju) dari pasar kepasar. Dengan perjuangan yang gigih, akhirnya sekitar tahun 1974 Beliau dapat membeli sebidang tanah di Desa Sendang Asri. Hal ini berawal dari keprihatinan KH.Ahmad Ubaidillah dan masyarakat yang terdapat sebidang tanah dan sekitarnya yang hendak dijadikan tempat penampungan air (Danau). Atas dorongan dari masyarakat maka rencana tersebut dibatalkan dan dibeli oleh Beliau sebagai tempat tinggal.

¹ Pesantren Mafatikhul Huda, Buku Pegangan Santri (Sendang Asri : PPMH, 2023), hal. 1-3.

Seiring perjalanan waktu, beliau diketahui oleh masyarakat sebagai orang yang mempunyai kemampuan lebih dalam bidang agama. Berawal dari anak-anak kecil sekitar rumah yang mengaji setiap sore hari, sampai tetangga desa mulai mengenal beliau sebagai orang yang ahli dalam agama Islam. Pada tanggal 10 Desember 1975 atas saran dari kakak kandung Beliau bernama H. Mahmud dan dibawa oleh seorang Kyai bernama Kyai Hamim, menitipkan ke-13 santri (laki dan perempuan) dari Desa Waringin Sari Kabupaten Pringsewu untuk menimba ilmu kepada beliau. Dikarenakan belum ada tempat tinggal untuk para santri, maka beliau membagi ruangan rumahnya sebagai tempat tinggal ke-13 orang tersebut. Maka pada tanggal 10 Desember 1975 tercatat sebagai tonggak sejarah berdirinya Pesantren Mafatikhul Huda.

Perjalanan Pesantren Mafatikhul Huda dalam sejarahnya terus berkembang. Melihat antusias masyarakat yang terus meningkat dilihat dari banyaknya wali santri yang berdatangan untuk menitipkan anaknya menimba ilmu di Ponpes Mafatikhul Huda, maka bermodal menumpang lahan dari seorang tetangga, dibuatkanlah sebuah pondokan panggung kecil (Pelanggrong) untuk tempat tinggal para santri. Di pondokan kecil yang sederhana inilah, para santri terus gigih menimba ilmu. Dengan hanya sarana penerang dari lampu minyak diwaktu malam hari, mereka tiada lelah dan bosan mengaji dan

memperdalam kitab-kitab warisan ulama salaf yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jamaah yang mengagungkan agama Allah SWT.

Allah SWT akan memberi jalan kepada hamba yang memperjuangkan agama-NYA, begitulah gambaran yang terjadi, dengan niat berjuang di jalan Allah SWT, tanah yang akad awalnya hanya menumpang, akhirnya oleh pemiliknya yakni Bapak H.Misar dan Bapak H. Khaeruddin, tanah seluas 3010 meter diwakafkan untuk pengembangan pendidikan Islam dan pengembangan Pesantren Mafatikhul Huda. Maka mulai sejak itu dengan dibantu oleh para donatur dan masyarakat sekitar, pembangunan asrama santri putra dan putri dilaksanakan. Asrama putra dibangun dilahan tanah wakaf sekitar tahun 1989, dan asrama putri dibangun sekitar 3 tahun kemudian diatas tanah milik KH.Ahmad Ubaidillah dan terus mengalami perkembangan pembangunan sampai sekarang.

Mulai sejak berdirinya Pesantren Mafatikhul Huda telah mengalami perkembangan, diantaranya sebagai berikut² :

- a. Pada tahun ajaran 1987/1988 didirikanlah sekolah formal dibawah naungan Yayasan Pesantren Mafatikhul Huda dengan nama Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP I), dengan Kepala Sekolah Pertama yakni Bapak Ali Murtadlo S.Ag. yang kini Sesuai dengan aturan dari kedinasan dan LP Maarif, nama sekolah berubah

² Pesantren Mafatikhul Huda, Buku Pegangan Santri), hal. 1-3.

menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Maarif 8 Sendang Agung.

- b. Tiga tahun kemudian Dilanjutkan dengan mendirikan sekolah formal setingkat SLTA dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Atas Islam (SMEA I) tepatnya pada tahun ajaran 1991/1992. Dan kini berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Maarif 1 Sendang Agung.
- c. Pada tahun 2014 melalui Kementrian Perumahan Rakyat (KEMENPERA), PP Mafatikhul Huda mendapatkan bantuan asrama santri (RUSUNAWA) sebagai penambahan hunian para santri. Asrama ini terdiri tiga lantai dengan ukuran 13 X 9 m².

Demikianlah beberapa perkembangan yang telah di alami Pesantren Mafatikhul Huda. Pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 23 Mei 2019 / 19 Romadhon 1440 H Pesantren Mafatikhul Huda telah kehilangan sosok muasis yang menjadi pokok panutan dan dasar utama dari 5 elemen pesantren, Beliauah Romo Kh Ahmad Ubaidilah Mz. Sehari sebelum wafat sekitar pukul 02 : 00 WIB. Beliau mengalami gerah (sakit : dalam bahasa jawa) di bagian perut (asam lambung) yang terus menerus sehingga menyebabkan beliau dilarikan ke klinik Niramaya Center, karena kondisi Beliau yang semakin memburuk akhirnya pihak Dzuriyah (keluarga) sepakat merujuk beliau ke Rs. Mitra Husada Pringsewu, setibanya di sana, pihak rumah sakit menyampaikan bahwa beliau juga terserang penyakit jantung karena

keterbatasan alat maka Beliau dilarikan kembali ke Rumah Sakit Urip Sumuharjo Bandar Lampung. Setelah dilakukan beberapa pemeriksaan, dokter menyatakan bahwa Beliau Romo KH. Ahmad Ubaidillah Muzaki menghembuskan nafas terakhir dan berpulang ke-sisi Sang Pencipta sekitar pukul 23 : 00 WIB.

Kepergian Beliau merupakan duka mendalam dan kehilangan terbesar bagi seluruh keluarga dan santri Pesantren Mafatikhul Huda. Setelah wafatnya Beliau tampuk kepemimpinan Pesantren Mafatikhil Huda diteruskan oleh putra sulung Beliau yakni Gus Nur Hakim dan di bantu oleh seluruh Dzuriyah

Demikianlah sejarah singkat perkembangan Pesantren Mafatikhul Huda. Semoga keberadaannya tetap abadi sampai akhir nanti dan semakin maju dalam mengibarkan syi'ar Islam di bumi Indonesia dengan identitas salafiyah yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.³

2. Struktur Kepengurusan Pesantren Mafatikhul Huda

Struktur kepengurusan Pesantren Mafatikhul Huda dapat dideskripsikan sebagai berikut:

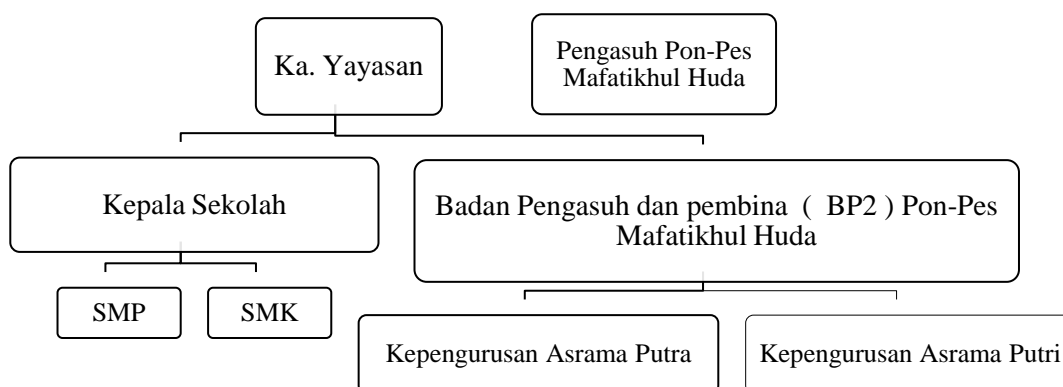
Kepemimpinan tertinggi adalah pengasuh pondok pesantren Mafatikhul Huda. Kedudukan ini memiliki kekuasaan dan pemegang kebijakan tertinggi dan merupakan *figure central* bagi semua santri. Selanjutnya dalam pelaksanaannya pengasuh menunjuk Ketua Yayasan sebagai pelaksana dalam segala kebijakan yang dikeluarkan oleh pengasuh.

³ Pesantren Mafatikhul Huda, Buku Pegangan Santri) hal 1-3.

Di bawah pengasuh dengan garis koordinasi dengan Ketua Yayasan selanjutnya adalah Pesantren yang dipimpin oleh pengurus. Pengurus ini dipilih atas usulan dari segenap *dzuriyah* pengasuh, yayasan, dan disetujui oleh pengasuh. Susunan kepengurusan Pesantren Mafatikhul Huda asrama putra dan asrama putri secara umum terdiri dari lurah dibantu wakil lurah, sekretaris dan bendahara yang didukung departemen-departemen, seperti departemen keamanan, departemen pendidikan, departemen kesehatan, departemen kebersihan, departemen perlengkapan (Sarpras) dan pembangunan, Serta humas.⁴

Tabel 1.1

**STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS YAYASAN PONDOK
PESANTREN
MAFATIKHUL HUDA SENDANG ASRI KEC. SENDANG AGUNG
LAM-TENG TAHUN PELAJARAN**



⁴ Pesantren Mafatikhul Huda, Buku Pegangan Santri, hal. 1-3.

Tabel 1.2
STRUKTUR ORGANISASI BADAN PENGASUH DAN PEMBINA
(BP2)
PESANTREN MAFATIKHUL HUDA 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Keterangan
01.	Gus Nurhakim	Pengasuh	Dzuriyah
02.	H. Aceng Arifin	Ketua Yayasan	Yayasan
03.	Gus Falihin	Kepala keamanan	Dzuriyah
04.	Gus Amin Mustholih	Kepala Kepesantrenan	Dzuriyah
05.	Gus Naelil Iksan	Kepala Madin	Dzuriyah
06.	Ning Roaina Istiqomah	Kepala Pendidikan Tahfidz	Dzuriyah

3. Visi dan Misi Pesantren Mafatikhul Huda

Pesantren ini berdiri dengan misi sebagai upaya ikut membentuk generasi muda (santri) dengan norma-norma kehidupan yang Islami ditengah situasi kemajuan zaman yang semakin menyeret generasi Islam pada kehidupan yang jauh dari norma-norma Islam.

Visi PP Mafatikhul Huda adalah ***“Menjadikan PP Mafatikhul Huda sebagai kawah condrodimukonya generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, berkualitas dan berbudi pekerti luhur, memegang teguh ajaran Islam yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal***

Jamaah".⁵ Sedangkan Misi PP Mafatikhul Huda terjabarkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran, pembinaan, dan bimbingan secara efektif dan efisien
- b. Memberi motivasi dan mengarahkan santri untuk mengenal potensi yang ada pada dirinya
- c. Meyakinkan dan mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam yang berhaluan Ahlu Sunnah wal Jamaah
- d. Setiap komponen Lembaga melaksanakan semua Tata Tertib yang telah ditetapkan, sehingga tercapai suasana yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.
- e. Menerapkan Manajemen Pesantren yang partisipasi, demokrasi, akurat dan terbuka.

4. Sistem Pendidikan Pesantren Mafatikhul Huda

Secara garis besar sistem pendidikan di Pesantren Mafatikhul Huda terbagi menjadi dua yaitu:⁶

a. Sistem Klasikal

Sistem klasikal adalah sistem pengajaran seperti pada sekolah formal pada umumnya. Sistem ini diterapkan pada suatu unit yang ada pada Pesantren Mafatikhul Huda yaitu Madrasah Diniyah (Madin). Sebagai mana pada umumnya sekolah formal, penjabaran dan pemahaman suatu materi akan dilakukan dan dijelaskan secara

⁵ Pesantren Mafatikhul Huda, Buku Pegangan Santri), hal. 1-3.

⁶ Pesantren Mafatikhul Huda, Buku Pegangan Santri), hal. 1-3.

gambang serta terjadwal dengan dewan Asatidz/Asatidzah yang terdiri dari Dzuriyah, Ustadz diluar pesantren dan didalam pesantren. Dalam sistem ini juga santri memiliki kesempatan untuk bertanya tentang penjabaran yang diterima. Adapun beberapa materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah sebagai berikut :

Tabel 1. 3
Kitab Pemelajaran PPMH

No	Mata Pelajaran	Kitab yang dipelajari di kelas			
		Syifir (Kelas Santri Baru)	1 (Satu)	2 (Dua)	3 (Tiga)
1	Tauhid	<i>Aqidatul Awam</i>	<i>Aqidud Diniyah</i>	<i>Jawahirul Kalamiyah</i>	<i>Khoridlotul Bahiyah</i>
2	Nahwu	-	Nahwu Jawen	<i>Matan Jurumiyah</i>	<i>'Imriti</i>
3	Shorof	-	<i>Al Amtsilatut Tasrifiyah Awal</i>	<i>Al Amtsilatut Tasrifiyah Tsaniy dan Qowaidul I'lal</i>	<i>Kailani 'iziy</i>
4	Akhlaq	<i>Ala-la</i>	<i>Akhlaqul Banain Juz 1</i>	<i>Akhlaqul Banain Juz 2</i>	<i>Ta'alimul Muta'alim/ Adabul 'ālim wal muta'allim</i>
5	Tarikh	<i>Tarikh Jawen</i>	<i>Kholasutun Nurul Yaqin juz 1</i>	<i>Kholasutun Nurul Yaqin juz 2</i>	
6	Hadist	Hadist – hadist Nuqilan	Hadist – Hadist Nuqilan	<i>Arba'in Nawawi</i>	<i>Muhtarul Hadist</i>

7	Tajwid	<i>Hidayatus Sibyan</i>	<i>Tuhfathul Athfal</i>	<i>Hidayatul Mustafid</i>	<i>Zazariyah</i>
8	Fiqh	<i>Kifayatul Ghulam</i>	<i>Mabadi Fiqh Juz 1-2</i>	<i>Mabadi Fiqh Juz 3-4</i>	<i>Fathul Qorib</i>
9	Materi Tambahan	Risalah Do'a	B. Arab		

b. Sistem non Klasikal

Sistem non Klasikal yang diadakan di Pesantren terdiri dari dua metode pengajaran.

1) Metode Sorogan

Istilah sorogan tersebut mungkin berasal dari bahasa Jawa yaitu sorog yang berarti “menyodorkan “. Dalam metode ini santri berbaris disamping atau didepan ustadz masing – masing dan menyodorkan kitabnya Pada metode ini kitab yang dibaca ada yang bermakna bagi para pemula atau santri baru, dan ada kitab yang tidak bermakna (*gundulan*) bagi santri yang sudah lama atau senior. Pada metode *sorogan*, setiap santri ditekankan mengetahui dengan cara menghafal makna pada setiap lafad dari kitab yang dibaca. Selain itu juga, cara pembacaanya juga harus sesuai dengan kaidah pembacaan kitab. Pembacaan dengan kaidah yang dimaksud adalah cara pembacaanya harus sesuai dengan kedudukan suatu lafad dengan memperhatikan kaidah *nahwu shorof*-nya.

Hal ini dianggap penting karna akan mempengaruhi pemahaman makna yang akan diperoleh oleh si pembaca. Setelah selesai membaca, maka giliran *ustadz* atau *ustadzah* memberikan pemahaman dan keterangan dari apa yang dibaca oleh santri secara singkat . Sebelum memulai mempelajari kitab – kitab klasik. Santri terlebih dahulu harus mempelajari bacaan Al Qur'an, yang mana santri secara talaqi dibimbing oleh ustadz/ustadzah membaca al-Qur'an yang benar, baik dari segi mahroj dan tajwidnya.

Setelah dinyatakan tuntas barulah santri tersebut melanjutkan pada pengkajian kitab-kitab klasik. Kitab-kitab klasik yang dipelajari meliputi kitab fiqh, akhlaq, nahwu, shorof sampai tasawuf. Kegiatan sorogan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, yaitu; Ba'da Subuh, Ba'da Dhuhur, dan Ba'da Maghrib.

Adapun kitab – kitab klasik yang dipelajari pada metode ini diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.4

Kitab-Kitab dengan Metode Sorogan

No	Nama Kitab	Pembahasan
1.	<i>Kasifatul suja' (Safinatun najah)</i>	Fiqh
2.	<i>Ar – Riyadul badi'ah</i>	Fiqh

3.	<i>Sulamut Taufiqi</i>	Fiqh
4.	<i>Durorul Bahiyah</i>	Fiqh
5.	<i>Sulam Munajat</i>	Fiqh
6.	<i>Ta'alimul Muta'alim/Adabul 'ālim wal muta'allim</i>	Akhlaq
7.	<i>Fatkul Qorib</i>	Fiqh
8.	<i>Bidayatul Hidayah</i>	Tasawuf
9.	<i>Uqudulijaini</i>	Fiqh
10.	<i>Matan Jurumiyah Ma'nan</i>	Tata bahasa arab (Nahwu)
11.	<i>Murod (Neges) Jurumiyah</i>	Tata bahasa arab (Nahwu)
12.	<i>Ngerab</i>	Tata bahasa arab (Nahwu)
13.	<i>Al 'Imriti</i>	Tata bahasa arab (Nahwu)
14.	<i>Murod (Neges)Al 'Imriti</i>	Tata bahasa arab (Nahwu)
15.	<i>Kaylani 'Izy</i>	Tata bahasa arab (Shorof)
16.	<i>Murod (Neges) Kaylani 'Izy</i>	Tata bahasa arab (Shorof)
17.	<i>Maqsud</i>	Tata bahasa arab (Shorof)
18.	<i>Murod (Neges) Kaylani 'Izy</i>	Tata bahasa arab (Shorof)
19.	<i>Alfiyah Ibnu Malik</i>	Tata bahasa arab (Nahwu)

		& Shorof)
20.	<i>Murod (Neges) Alfiyah</i> <i>Ibnu Malik</i>	Tata bahasa arab (Shorof)

2) Metode Bandungan

Dalam metode ini Kiai/Ustadz mengajarkan/membacakan bermacam-macam kitab klasik. Terkadang kitab yang diajarkan termasuk kitab- kitab yang di sorogan-kan atau selainnya, Seperti; kitab *Ihya 'Ulumudin, Nasoihul 'Ibad, Asrotus Sa'ah, Qorutul 'Uyun* dan kitab-kitab klasik lainnya. setiap materi disampaikan secara berurutan berdasarkan sistematika dalam kitab tertentu dengan mengikuti suatu cara yang telah baku, yaitu:

- a) Kiai/Ustadz membaca kata demi kata dan langsung diterjemahkannya kedalam bahasa Jawa secara harfiyah dengan metode “*utawi iki iku*“.
- b) Para santri membubuhkan terjemahan dibawah setiap kata arabnya yang ditulis miring dari atas kanan kekiri bawah,biasanya dengan ukuran tulisan lebih kecil sehingga tidak mengganggu tulisan yang telah ada, dan ditulis pula tanda-tanda untuk makna tertentu yang dapat mempermudah mengartikan tulisan dalam kitab tersebut.
- c) Berikutnya Kiai/Ustadz memberikan uraian makna yang terkandung dalam bab yang sedang dibahas dengan menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia, tergantung

kepada santri yang dihadapinya. Namun pada umumnya menggunakan bahasa Jawa.

d) Sebagian Kiai/Ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk mengutarakan hal/masalah yang tidak mereka mengerti, sekalipun pada umumnya kiai tidak memberikan kesempatan untuk hal itu.

5. Kegiatan Extra Pesantren Mafatihul Huda

Selain dari beberapa kegiatan yang telah dipaparkan diatas, santri juga harus mengikuti beberapa kegiatan extra yang diadakan dipesantren. Adapun kegiatan extra tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Baca tahlil (Ba'da sholat Maghrib) dan Dibaiyah/Al barjanji (ba'da sholat isya'), yang diadakan malam jum'at
- 2) Dzikrul *Tanfa'ul Mu'minin* (Bagi santri Putra) dan Khotmil Qur'an di makam ibu Nyai (Bagi Santri Putri) yang diadakan pada jum'at pagi.
- 3) Baca sholawat nariyah (Ba'da sholat Maghrib) dan Khitobah (ba'da sholat isya'), yang diadakan malam selasa.
- 4) Istighosah yasmida & Ratibul Hadad (Ba'ad Sholat Magrib), yang diadakan malam Rabu
- 5) Praktik Fiqh yang diadakan pada malam rabu ba'da sholat maghrib.
- 6) Qiro'atul Qur'an yang diadakan pada hari minggu ba'da sholat dzuhur.

D. Temuan Penelitian

1. Pembelajaran Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri

Berdasarkan hasil observasi penulis, terkait pembelajaran kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri diajarkan dalam 1 bulan penuh pada bulan ramadhan. Kitab ini diajarkan oleh Gus Amin Mustholih, S. Pd yang juga sebagai dhuriah dari keluarga pendiri Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri, kitab ini diajarkan dengan cara bandungan atau difahami dengan cara guru membacakan makna pada kitab tersebut kemudian para santri memberikan tulisan-tulisan pada kitabnya yang berbentuk bahasa arab pegon.

Pada awal pembelajaran atau diniah, seluruh santri menempati posisi duduk yaitu santri laki-laki berada pada bagian kanan kemudian santri putri ada pada bagian kiri. Sedangkan Gus Amin Mustholih, S. Pd sebagai guru memberikan materinya yaitu didepan para santri.⁷

Setelah guru dan santri siap, Gus Amin Mustholih, S. Pd memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan bertawasul kepada sang pembuat kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dengan tujuan mengharap barokah dan kemanfaatan ilmu kemudian mengajak seluruh santri berdoa awal belajar bersama, selanjutnya beliau memberikan motivasi dan nasihat agar keteguhan dan kelurusan niat dalam menuntut ilmu di pondok.

⁷ Hasil wawancara dengan Gus Amin Mustholih, S. Pd, pada tanggal 8 Juli 2023

Dalam kegiatan pembelajaran, Gus Amin melakukan pengecekan kehadiran sebelum membacakan isi kitab tersebut, hal tersebut merupakan upaya mendasar yang dilakukan oleh beliau untuk mendidik kedisipinan para santrinya.

Pembelajaran dilakukan dengan cara membacakan makna kemudian diberikan penjelasan-penjelasan yang komprehensif serta terdapat contoh-contoh dalam tingkah laku yang seharusnya santri lakukan pada setiap gerak-geriknya.

Diakhir pembelajaran Gus Amin Mustholih, S. Pd melakukan sedikit evaluasi tentang apa yang sudah dibacakan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait makna yang telah dijelaskan⁸, serta kegiatan membacakan isi kitab oleh santri yang ditunjuk oleh beliau, pada kesempatan lain beliau juga memberikan kesempatan pada santri bila ada hal-hal yang perlu ditanyakan terkait apa yang telah dipelajari.

Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* tidak termasuk dalam penilaian di raport, melainkan diajarkan saja sebagai tambahan keilmuan pada bulan ramadhan. Dalam pembelajaran kitab ini Gus Amin Mustholih, S. Pd memiliki tujuan untuk membekali santrinya mengenai pentingnya memiliki etika belajar yang baik terlebih untuk membangun kepribadian santri yang sehat.

⁸ Hasil wawancara dengan Gus Amin Mustholih, S. Pd, pada tanggal 8 Juli 2023.

Hasil wawancara kepada beberapa pengurus puntri dan putra, secara umum para pengurus yang mengajarkan kitab-kitab lain memiliki budaya yang sama sebelum mengajar yaitu memutholaah kitab-kitab yang akan dipelajari, baik membaca tulisan arabnya, membaca makna pegon, maupun membaca terjemah tentang kitab yang akan diajarkan.

Metode pembelajaran di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri yang paling sering digunakan dan menjadi ciri khas pesantren ini yaitu metode sorogan, dimana setiap santri memiliki kewajiban menyetorkan hafalan kitab-kitab kuning kepada guru mereka masing-masing. Metode bandungan sering digunakan dalam kegiatan diniah, yaitu kegiatan pembelajaran kitab-kitab kuning seperti jurumiah, imriti, maupun alfiyah.

Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dipilih diajarkan pada bulan ramadhan dengan tujuan menjadi sumber literasi lain dalam pembentukan etika belajar santri dan kepribadian santri, selain itu kitab ini juga dipelajari secara mendalam oleh santri bila sudah lama diPesantren dengan cara sorogan kepada guru.

2. Strategi Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar Dalam Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap berbagai sumber seperti dhuriah pondok, pengurus pondok dan santri Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri, Pondok ini merupakan salah satu dari sekian banyak pondok yang mengajarkan kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dan berupaya untuk menjalankan pedoman nilai-nilai yang ada pada kitab tersebut, hal ini dipandang sangat perlu dikarenakan kitab ini mengkaji bagian-bagian kritis yang sedikit banyak perlu ditingkatkan yaitu pada domain etika belajar santri terhadap dirinya, etika belajar santri terhadap gurunya dan etika belajar santri terhadap apa yang ia pelajari.

Makna dan isi dari kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* ini merupakan bagian-bagian penting yang bilamana diterapkan diimplementasikan maka akan membentuk kepribadian yang sehat, hal-hal yang tercerminkan dari kepribadian yang sehat diantaranya niat yang benar dalam menuntut ilmu, kedisiplinan, tanggung jawab, manajemen waktu dan etika-etika dalam belajar.

Upaya nyata yang dilakukan oleh pengurus dan ustad Pesantren yaitu memberikan program-program yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai etika belajar dan membentuk kepribadian diantaranya yaitu

a. Khitobah

Ustadzah Firda menjelaskan bahwa terhadap program khitobah yang dilaksanakan setiap malam Selasa, beliau menegaskan program ini merupakan upaya untuk menumbuhkan kepribadian yang optimis, percaya diri dan sikap tanggung jawab atas tugasnya.⁹ Program ini mengharuskan santri yang bertugas untuk belajar menjadi seorang penceramah atau da'i, hal ini merupakan bekal untuk santri bila nantinya akan terjun dimasyarakat umum. Dengan adanya program ini santri terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai etika belajar yaitu menunjukkan sikap semangat dan senang dalam kegiatan belajar, bertata krama. Kemudian khitobah ini membentuk kepribadian santri yang sehat yaitu mampu mengontrol emosi, menjadi santri yang terbuka, penerimaan sosial yang baik.

b. Tahajud Bersama

Tahajud bersama merupakan usaha pengurus dalam membentuk hubungan santri dengan Allah SWT, program ini rutin dilakukan setiap malam, dimana pengurus pondok akan bergiliran bergadang menunggu waktu sepertiga malam, kemudian

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Firda Saulin, pada tanggal 28 Juni 2023.

membangunkan santri untuk sholat tahajud bersama. Ustadz M Ali Masduki, S. Pd menjelaskan bahwa dengan program ini pesantren membantu membersihkan hati dari akhlak tercela, mendidik santri untuk mengatur waktu tidur. Kemudian tahajud bersama mendorong santri untuk memiliki kepribadian yang sehat diantaranya jiwa yang sehat dan suci.

c. Berbahasa jawa halus

Berbeda dengan pesantren pada umumnya yang menyelenggarakan satu hari berhasa arab atau asing, Pesantren Mafatikhul Huda memiliki program hari jum'at dan sabtu menggunakan bahasa jawa halus, Ustadzah Firda menjelaskan bahwa hal ini merupakan usaha pondok untuk menjaga nilai-nilai tradisional yang sudah ada sejak lama.¹⁰ Berbahasa jawa halus juga memudahkan para pengurus untuk menanamkan sikap lemah lembut dalam tutur kata dengan sesama santri, ustad atau guru-guru dipondok pesantren. Ustadzah Firda menjelaskan lebih jauh bahwa dengan berbahasa jawa halus mendorong santri untuk mudah mengontrol emosi, tidak menggunakan suara tinggi ketika berdiskusi atau bersosialisasi, kemudian berbahasa jawa halus merupakan nilai yang positif bagi santri bila mana bersosialisasi dengan masyarakat umum.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Firda Saulin, pada tanggal 28 Juni 2023

d. Muhafadzoh

Muhafadzoh merupakan usaha Pesantren Mafatihul Huda untuk mendorong santri-santri dapat memahami apa yang telah dipelajari, menghafalkan nadzom-nadzom kitab serta memahami makna yang terkandung. Ustadzah Niswatin¹¹ selaku lurah putri menjelaskan bahwa program muhafadzoh ini sudah lama terprogramkan, tujuannya sangat jelas untuk meningkatkan semangat menuntut ilmu, mendalami isi dari kitab-kitab yang telah dipelajari dan meningkatkan rasa optimisme santri yang mengikuti program ini. T tutur beliau lebih dalam menjelaskan bahwa program ini mengharuskan santri untuk menghafal kitab-kitab yang telah ditentukan oleh panitia pelaksana, diantaranya kitab Alala, kitab Jurumiah dan kitab Imriti, kemudian hafalan akan diujikan di depan pada Asatidz dan disaksikan oleh santri putra dan putri.

e. Jum'at Muhasabah

Jum'at muhasabah adalah program evaluasi kegiatan sehari-hari santri dimana pengurus pondok akan memberikan evaluasi dari setiap persoalan yang dialami dalam kurun waktu 1 minggu. Ustadz Fadloli Husen menjelaskan terdapat perbedaan waktu antara santri putra dan santri putri, bila santri putra program ini dilaksanakan pada jumat pagi, sembari memberikan evaluasi

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Niswatin, pada tanggal 29 Juni 2023

pengurus putra membagikan tugas bersih-bersih bersama atau yang lebih dikenal dengan *roan*.¹² Roan ini merupakan upaya untuk membersihkan lingkungan pesantren, lebih lanjut Ustadz Fadloli Husen menjelaskan bilamana suasana lingkungan belajar bersih maka itulah gambaran kebersihan hati santri, yang kemudian akan membuat nyaman dan mudahnya belajar. Seperti dalam pernyataannya bahwa :

Program evaluasi atau muhasabah untuk santri putri dengan santri berbeda waktu, namun tujuannya sama yaitu memberikan masukan dan nasihat kepada santri agar menjadi lebih baik, untuk santri putra ditambah dengan pembagian tugas bersih-bersih bersama lingkungan pesantren.¹³

Jum'at muhasabah untuk santri putri dilaksanakan pada malam jum'at dimana pengurus memberikan evaluasi serta nasihat-nasihat tentang etika dan perilaku santri pada kurun waktu satu minggu sebelumnya. Ustadzah Firda menegaskan Jum'at muhasabah merupakan program penting untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dari segi perilaku, tutur kata serta kepribadian santri secara umum.

Dari penjelasan diatas dalam menanamkan nilai-nilai etika belajar serta membentuk kepribadian santri, Pesantren Mafatihkulu Huda menyiapkan program-program yang relevan dengan pembelajaran diniahnya yaitu khitobah, tahajud bersama, berbahasa jawa halus, muhafadzoh dan Jumat muhasabah, hal ini bertujuan agar

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Fadloli Husen, pada tanggal 30 Juni 2023.

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Fadloli Husen, pada tanggal 30 Juni 2023.

nilai-nilai etika belajar yang telah dilalui oleh santri mampu didorong untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren.

Ustadzah Niswatin selaku ibu lurah Pesantren menerangkan bahwa terdapat empat strategi yaitu kegiatan spontan, suri tauladan, tata tertib pesantren dan budaya pesantren.¹⁴

1) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu upaya pengurus pesantren untuk mengatasi masalah-masalah kecil, diantaranya pelanggaran-pelanggaran kecil seperti keluar pesantren tanpa peci bagi santri putra, dan berpakaian lengan pendek bagi santri putri. Ustadzah Niswatin menjelaskan hal-hal kecil menjadi perhatian penting dalam pembentukan kepribadian, karena dari hal kecil budaya pesantren akan terjaga dengan baik.

Dalam upaya memberikan bimbingan dan arahan kepada santri, Ustadzah Niswatin memberikan gambaran bilamana santri berasal dari latar belakang keluarga yang kurang baik, biasanya pengurus memberikan wejangan-wejangan dan arahan terlebih dahulu sebelum pemanggilan orang tua. Berbeda dengan santri yang berasal dari keluarga utuh biasanya pengurus memberikan 2-3 kali peringatan kemudian bila masih mengulangi akan diberikan surat pemanggilan orang tua.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Niswatin, pada tanggal 29 Juni 2023.

Dengan kegiatan spontan pengurus mendorong santri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan seperti telat dalam menjalankan sholat, kurangnya gairah dalam berpendidikan, sulit tidur maupun tindakan hiperaktif yang tidak patut dilakukan.

2) Suri Tauladan

Pengurus pesantren dan guru memandang bahwa Suri Tauladan adalah bagian besar dalam menanamkan nilai-nilai etika belajar. Ustadzah Niswatin menerangkan bahwa setiap pengurus harus bersikap lebih baik daripada santrinya, hal ini untuk menjaga kepercayaan dan menjadi contoh bagi santri-santri yang lebih muda. Salah satu contohnya yaitu pengurus pesantren menggunakan bahasa jawa halus setiap waktu, menggunakan kopiah, serta berkerudung bagi pengurus putri, lebih lanjut pengurus tidak diperbolehkan bersikap kasar, dilarang berbohong dan semua kepribadian yang buruk harus ditinggalkan.

Setiap gerak-gerik pengurus pesantren harus selaras dengan apa yang ingin dicapai oleh pesantren yang kemudian itu menjadi gambaran dan budaya pesantren, hal-hal seperti bagaimana sikap bila bersimpangan dengan guru, tata cara menyampaikan sesuatu dengan guru merupakan contoh terbaik

dalam membentuk kepribadian dan pengamalan kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* .

3) Tata Tertib Pesantren

Sama seperti pesantren didaerah lainnya. Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri menggunakan seperangkat peraturan untuk menjaga tata tertib pesantren, tata tertib pesantren Mafatikhul Huda terdapat 24 pasal diantaranya yaitu ¹⁵

a) Pasal 4 Ayat 1 tentang Pendidikan

- 1) Mengikuti(mengaji) sorogan,bandungan dan sekolah diniyah (Madin) yang diadakan Pesantren Mafatikhul Huda.
- 2) Mengikuti jamaah dan setiap kegiatan yang diadakan PPMH seperti tahlil,aurod sholawat nariyah,latihan khitobah dan lain sebagainya.
- 3) Mengaji sesuai dengan tingkatannya dan kemampuannya.
- 4) Setiap santri harus mengajar kepada santri yang masih mengaji dibawah tingkatanya.
- 5) Mengaji sorogan minimal 30 menit atau minimal 3 kali ngaji.
- 6) Mengenakan seragam pada waktu sekolah diniyah(Madin)sesuai dengan peraturan.

¹⁵ Pesantren Mafatikhul Huda, Buku Pegangan Santri) hal 1-3.

- 7) Santri lulus SMK diwajibkan mengabdikan di pesantren minimal 1 tahun
- b) Pasal 6 tentang Akhlak dan Etika
- 1) Sowan (mohon doa restu) pada masyayikh.
 - 2) Menjaga akhlak dan etika serta menjunjung tinggi nama baik PPMH.
 - 3) Taat kepada masyayikh dan BP2-PPMH serta kebijakan pengurus.
 - 4) Mengikuti sholat berjamaah dengan menggunakan baju lengan panjang.
 - 5) Memenuhi panggilan masyayikh, BP2-PPMH, dan pengurus.
 - 6) Menghormati sesama santri.
 - 7) Membudayakan budaya sopan dan pola hidup sederhana.
 - 8) Berpakaian sopan dan berkopyah (putra) apabila keluar dari lingkungan Pondok Pesantren.
 - 9) Bagi santri putri wajib mengenakan jilbab ketika keluar dari pintu asrama
 - 10) Berpakaian tertutup dan berbusanah muslimah (putri) ketika keluar dari asrama Pondok
 - 11) Menghadiri pengajian umum sesuai pengarahan dari Masyayikh.

- 12) Menghormati setiap tamu yang berkunjung.
- c) Pasal 11 tentang Larangan Etika Santri
- 1) Merokok dibawah umur 17 tahun.
 - 2) Berguarau, duduk(nongkrong), ditepi jalan.
 - 3) Menghina atau melawan pengurus Pondok Pesantren.
 - 4) Lewat didepan ndalem tidak berpakaian sopan.
 - 5) Tidak memakai kopyah diluar lingkungan Pondok Pesantren.
 - 6) Berambut gondrong, berkalung, gelang, bertindik, bertato dan berkuku panjang.
 - 7) Menyemir rambut.
 - 8) Bersorak sorak, membuat gaduh dan mengganggu atau menghina orang di jalan atau tamu.
 - 9) Mengumpat atau berkata jorok.
 - 10) Berjamaah mengenakan baju yang berbahan dan atau kaos.
 - 11) Berbicara (ngobrol), bercanda didalam masjid sewaktu wiridan, tahlilan, nariyahan dan lain-lain.
 - 12) Meninggalkan majlis dzikir (ba'da maktubah/lainya) tanpa ada alasan.

Beberapa peraturan tersebut menegaskan bahwa Pesantren sangat tegas dalam berupaya menanamkan nilai-nilai etika belajar serta membentuk kepribadian santri Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri.

4) Budaya Pesantren

Salah satu bagian terbesar dalam membentuk kepribadian santri adalah dengan budaya pesantren, Gus Amin Mustholih, S. Pd menerangkan bahwa untuk santri baru terkadang masih awam dalam etika dan kepribadian, seperti bagaimana bila bertemu dengan guru di jalan atau berkomunikasi dengan guru. Beliau menegaskan bahwa dengan melihat santri yang lebih lama, maka santri baru akan terdidik secara budaya untuk lebih berkepribadian baik.¹⁶

Senada dengan hasil wawancara kepada pengurus putra dan putri bahwasanya budaya pesantren memiliki peran sentral dalam pengimplementasian nilai-nilai etika belajar, dimana hal-hal kecil seperti pemenuhan kitab mengaji, cara berkomunikasi dengan guru, menyampul kitab, tata cara bersimpangan dengan guru, dan lainnya akan sangat terbentuk dengan budaya pesantren.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Gus Amin Mustholih, S. Pd, pada tanggal 8 Juli 2023.

3. Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar Dalam Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap berbagai sumber seperti pengasuh Pesantren sekaligus pengajar, santri putra dan santri putri. Pesantren Mafatikhul Huda merupakan salah satu Pesantren yang memang mengimplementasikan nilai-nilai etika belajar yang diajarkan melalui kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*, secara umum hal tersebut mendorong adanya pembentukan kepribadian yang lebih sehat untuk santri. Hal ini terlihat dari etika dan kepribadian santri saat proses pembelajaran berlangsung, etika tersebut mencakup etika belajar santri terhadap dirinya, etika santri terhadap guru dan etika santri terhadap kitab yang dipelajari, ketiga etika tersebut sangat mendorong santri untuk berkepribadian lebih baik seperti optimis, bertanggung jawab dan mampu mengevaluasi diri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Gus Amin Mustholih, S. Pd yang menyatakan bahwa salah satu literatur tentang etika dalam belajar yaitu kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*, kitab tersebut diajarkan guna memberikan bekal santri agar mampu berkepribadian atau bersikap lebih ta'dzim dan taat kepada guru,¹⁷ selain hal tersebut Pesantren berupaya membentuk kepribadian melalui nilai-nilai etika

¹⁷ Hasil wawancara dengan Gus Amin Mustholih, S. Pd, pada tanggal 8 Juli 2023 .

belajar yang ada didalam kitab ini, karna semua nilai-nilainya sangat relevan dalam membentuk kepribadian yang sehat bagi para santri saya.

Dari pernyataan tersebut, dapat difahami bahwa Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri sangat memperhatikan aspek penerapan ilmu oleh santri, hal ini sangat didukung dengan pendidikan yang bersifat berkesinambungan dan kegiatan yang rutin.

Belajar kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* sangatlah penting apabila dihadapkan dengan banyaknya permasalahan etika dan kepribadian di lingkungan masyarakat atau pesantren pada khususnya, hal ini senada dengan pernyataan Gus Amin Mustholih bahwa:¹⁸

Pentingnya belajar Pentingnya belajar kitab ini karena saya meyakini bahwa orang yang beradab lebih mulia dan lebih utama dibandingkan dengan orang yang berilmu. Maka dari itu saya menekankan kepada anak-anak santri saya untuk mementingkan adab. Biarkan mereka tidak terlalu pintar asalkan akhlaknya mulia, dari pada mereka sangat pintar ilmu segalanya tapi tidak punya akhlak.

Untuk lebih jelas mengenai implementasi nilai-nilai etika belajar dalam membentuk kepribadian santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri yaitu sebagai berikut :

- 1) Etika belajar santri terhadap diri sendiri dalam membentuk kepribadian santri

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara bersama salah satu santri bernama M Syahidan, ia

¹⁸ Hasil wawancara dengan Gus Amin Mustholih, S. Pd, pada tanggal 8 Juli 2023.

menyatakan bahwa walau baru menempuh tahun ke 4 belajar di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri, dirinya mengaku memperoleh lebih banyak keilmuan tentang etika belajar dari pembelajaran kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* yang diajarkan oleh Gus Amin Mustholih, S. Pd.¹⁹ Selain itu sikap optimisme dan tanggung jawab saya terhadap tugas yang diberikan oleh guru lebih baik lagi, hal tersebut membentuk kepribadian saya menjadi lebih baik. Selain itu perihal membagi waktu yang sebelumnya belum maksimal, setelah mempelajari kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* M Syahidan menegaskan ia menjadi lebih baik dalam pembagian waktu belajar, tegasnya untuk kegiatan belajar ia mampu mengikuti jadwal pesantren secara penuh dan baik.

Pada awal dipesantren saya cukup kesusahan menerima keadaan pesantren dimana makan hanya seadanya, tidur beralaskan tikar atau kasur tipis dan pakaian santri yang terkesan seadanya. Salah satu etika yang diajarkan kitab ini yaitu qanaah atau menerima keadaan baik sandang, pangan maupun papan dalam kegiatan belajar, fokus belajar adalah untuk menegakan syariat Islam dan mencari ridho guru. M Syahidan menegaskan bahwa sekarang setelah mempelajari kitab ini saya lebih menekan diri saya untuk beradaptasi dengan keadaan pesantren

¹⁹ Hasil wawancara dengan M. Syahidan, pada tanggal 30 Juni 2023.

serta lebih memfokuskan tujuan saya dalam belajar. M Syahidan menegaskan bahwa sikap optimis dan tanggung jawab saya dipesantren menjadi lebih baik, dimana guru memberikan sebuah tanggung jawab maka saya mampu memaksimalkannya dengan cukup baik.

Selain M Syahidan, santri putra bernama Habibi juga menuturkan hal yang serupa, bahwa ia telah memiliki jadwal belajar sendiri disbanding santri-santri lainnnya dimana ia menambahkan jadwal hafalan sebelum tidur dan mewajibkan diri saya untuk berjamaah setiap waktunya.²⁰ Melalui pendidikan kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dan budaya pesantren saya sering mengikuti lomba ceramah baik di pesantren atau disekolah formal, hal tersebut mampu saya lakukan karna pendidikan pesantren memberikan saya rasa optimis dan percaya diri ketika berbicara di depan.

Gus Amin Mustholih menjelaskan bahwa dalam menguatkan niat santri dan betahnya santri diPesantren terdapat serangkaian peribadatan yang terprogramkan, yaitu untuk santri baru diajak doa bersama, kemudian santri diminumkan air doa yang merupakan usaha untuk membuat santri betah di pondok pesantren, pada kegiatan tersebut juga saya memberikan nasihat-

²⁰ Hasil wawancara dengan Habibi, pada tanggal 5 Juli 2023.

nasihat untuk lebih fokus dan menata niat dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren.

Hasil observasi penulis dipondok pesantren, bahwa terdapat budaya pesantren yang erat kaitannya dengan etika belajar santri, yaitu dimana masih banyak santri yang bertirakat,²¹ tirakat ini yaitu berpuasa sunnah baik puasa daud, senin kamis atau yang lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat hal yang unik, yaitu dimana santri yang lebih jauh kajiannya akan mengajarkan santri yang dibawahnya, kegiatan ini dilaksanakan ba'da magrib dimasjid pesantren. Lebih lanjut pesantren mengajarkan kemandirian pada santri dengan cara mencuci baju sendiri, roan dan lain sebagainya. Dalam membentuk optimisme, santri didorong dengan cara mengikuti kegiatan yang bersifat tampil didepan umum seperti sholawat berjanzi, khitobah dan muhafadzoh.

- 2) Etika belajar santri terhadap guru dalam membentuk kepribadian santri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan santri putri yaitu Khuzaimah, beliau menegaskan bahwa Pesantren sangat memperhatikan kepribadian santri bila berhadapan dengan guru, upaya yang dilakukan pesantren yaitu dengan

²¹ Hasil Observasi Penulis di PPMH, pada tanggal 5 Juli 2023.

mengajarkan kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* . Siti Khuzaimah menerangkan bahwa²² :

Pesantren Mafatikhul Huda sendang asri mengajarkan kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* untuk santri yang telah mengaji selama 3 tahun, Pesantren sangat menekankan nilai-nilai etika santri bila berhadapan dengan guru, diharuskan menghormati anaknya guru dan barang milik guru.

Khuzaimah menegaskan bahwa santri putri atau putri wajib hukumnya menaati perintah guru baik untuk mengabdikan kepada guru atau untuk kegiatan pembelajaran. Beliau menegaskan bahwa santri bukan hanya memuliakan dan menatap guru dengan pandangan kemuliaan, terlebih santri harus menghormati anak-anak dari guru, barang kepemilikan guru atau segala hal yang berkaitan dengan guru.

Setelah mempelajari kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* khuzaimah menerangkan bahwa terdapat banyak etika belajar yang membentuk kepribadiannya ketika berhadapan dengan guru, diantaranya yaitu memandang guru dengan hormat, mentaati perintah serta menjauhi larangan, selalu berfikir positif dan bagian terpentingnya yaitu mencari guru yang profesional atau mendalam keilmuannya untuk pendidikan selanjutnya.

Senada dengan yang disampaikan Khuzaimah, santri putri bernama Aminah memberikan sebuah pernyataan bahwa pesantren mengajarkan etika dan kepribadian yang baik bila

²² Hasil wawancara dengan Siti Hujaimah, pada tanggal 28 Juni 2023.

bertemu dengan guru, santri diajarkan untuk menunduk bila bersimpangan dengan guru, berhenti sejenak dan duduk lungguh sebagai bentuk penghormatan bila bersimpangan dengan guru yang sedang berkendara. Aminah menegaskan bahwa²³ :

Santri putri dan putra bila bersimpangan dengan guru atau dzuriah harus berhenti sejenak, lalu membungkukan seperti keadaan jongkok kemudian berdiri kembali setelah guru sudah jauh melewati kami. Setiap ba'da magrib dihari selasa guru sering menegaskan bahwa nantinya bila melanjutkan pendidikan harus berikhtiar mencari guru yang bersanad, agar mendapat keberkahan ilmu yang diperoleh.

Ustadzah Firda menerangkan bahwa dalam mendidik kepribadian dan etika santri putra dan putri, dalam proses menghadap kepada pengurus untuk meminta izin santri putri hanya cukup berada didepan kamar pengurus, beliau menegaskan cukup sampai 3 kali salam saja bila tidak ada sahutan maka berarti untuk lain waktu dalam meminta izin²⁴.

Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri berupaya penuh agar santrinya memenuhi kewajiban sebagai santri yaitu belajar, mengajar dan mengabdikan pada pesantren, hasil observasi penulis bahwa ketaatan santri dalam mengaji terbilang cukup baik, hanya sedikit santri yang tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar.

²³ Hasil wawancara dengan Aminah, pada tanggal 3 Juli 2023.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Firda Saulin, pada tanggal 28 Juni 2023.

Pendidikan berbahasa Jawa halus dan menundukan kepala ketika berhadapan dengan guru bukan hanya berdampak pada sosial lingkup pesantren dalam pendidikan formal santri putra dan putri memiliki kepribadian yang lebih baik, bahkan dalam segi prestasi Gus Amin Mustholih, S. Pd sering menegaskan bahwa santri Pesantren Mafatikhul Huda sering menjadi juara umum di sekolah-sekolah formal²⁵.

- 3) Etika belajar santri terhadap kitab pelajaran dalam membentuk kepribadian santri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pesantren, bahwa usaha Pesantren terkait membentuk etika santri terhadap kitabnya yaitu memenuhi kebutuhan kitab belajar santri, hal ini sesuai dengan penyampaian Ustadzah Firda:²⁶

Kami selaku pengurus mengemban tugas mengajar dan menjadi contoh baik untuk santri-santri, dalam kegiatan belajar kami bertanggung jawab penuh atas kebutuhan kitab santri, pemenuhan kitab diniyah biasanya pada awal pembelajaran baru atau menyediakan bila ada yang memesan kitab tertentu.

Senada dengan pernyataan tersebut M Syahidan mengkonfirmasi bahwa kebutuhan kitab diPesantren sudah diatur oleh pengurus, santri baru atau yang lama hanya cukup membayar untuk kitab-kitab yang akan dipelajari sesuai jenjangnya.

²⁵ Hasil wawancara dengan Gus Amin Mustholih, S. Pd, pada tanggal 8 Juli 2023.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Firda Saulin, pada tanggal 28 Juni 2023.

Hasil penemuan dilapangan serta wawancara dengan santri putri yaitu Aminah, beliau menegaskan bahwa santri wajib menjaga kitab yang dipelajarinya, adapun anjuran dari pengurus pondok yaitu dengan cara menyimpan pada lemari khusus kitab yang tidak bercampur dengan pakaian.²⁷

Ustadzah firda menegaskan bahwa sudah jarang ditemui santri saling meminjam buku untuk mengaji, karna Pesantren memang menuntut santri untuk melengkapi kitab yang dipergunakan untuk belajar. Lebih lanjut, pengurus pesantren tidak mewajibkan santri untuk menyampul kitabnya, namun banyak santri yang berinisiatif untuk menyampul kitabnya masing-masing.²⁸

Hasil observasi menegaskan bahwa Pesantren meletakkan perhatian besar atas etika santri terhadap kitab pembelajaran, yaitu dari upaya pemenuhan kitab pembelajaran diniah, mewajibkan santri untuk memiliki al-Qur'an dan menyeru santri untuk menyimpan kitab pada tempatnya

Sebagaimana telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, telah ditemukan data dari observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Implementasi nilai-nilai etika belajar santri dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam membentuk kepribadian santri Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri. Pada pembahasan ini

²⁷ Hasil wawancara dengan Aminah, pada tanggal 3 Juli 2023.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Firda Saulin, pada tanggal 28 Juni 2023.

peneliti akan sajikan uraian bahasan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Implementasi nilai-nilai etika belajar di Pesantren Mafatihul Huda Sendang Asri berkategori cukup baik, dalam pembelajaran dikelas guru/ustadz memiliki budaya mengajar yang kurang lebih sama yaitu selalu murojaah sebagai persiapan sebelum mengajar, berdoa, bertawasul dan berdoa untuk meminta keberkahan kitab, selanjutnya dalam pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'Alli*, guru menggunakan metode bandungan yaitu santri hanya berfokus memberikan catatan pada kitab ketika guru membacakan lafadz dan makna dari kitab ini.

Kemudian pada bagian evaluasi guru memberikan perintah setelah santri mengikuti pembelajaran atau dihari besoknya. Evaluasinya yaitu santri diperintahkan untuk membacakan catatannya masing-masing kemudian menjelaskan apa yang dimaksud dari kitab yang dibaca.

Nilai-nilai etika belajar santri terhadap diri sendiri, terhadap guru dan kitabnya terdorong untuk dilaksanakan oleh santri melalui berbagai program yang telah disusun oleh pengurus pesantren diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, suri tauladan, tata tertib pesantren dan budaya pesantren, program spesifiknya yaitu muhafadzoh, khitobah, berbahasa jawa halus, jum'at muhasabah dan lainnya.

Program pesantren tersebut mendorong santri untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, *ta'dzim* kepada guru sebagai bentuk etika terhadap guru, dan menjaga kitabnya sebagai etika santri terhadap kitabnya.

Mengenai pembentukan kepribadian santri, kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* merupakan upaya membentuk kepribadian santri yang lebih sehat, memiliki sikap optimis, mampu mengoreksi diri lebih objektif, serta bertanggung jawab. Ketiga nilai etika belajar tersebut merupakan cerminan kepribadian santri dalam kegiatan belajar mengajar di pondok.

Hasil observasi dilapangan bahwa terdapat budaya pesantren yang positif yang mendorong santri untuk berkepribadian lebih baik, diantaranya harus menggunakan kopiah bagi santri putra, menggunakan sarung dan tidak menggunakan gamis, duduk menunduk bila bersimpangan dengan guru dan berbahasa jawa halus atau Indonesia bila berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.

Selanjutnya upaya Pesantren membentuk kepribadian santri yang lebih baik yaitu dengan memberikan literasi kitab kuning yang membahas tentang akhlak atau etika yaitu diantaranya kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* , *Akhlakul banin*, *Ta'lim muta'alim* ataupun *alala*.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar Dalam Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri

Setiap upaya pasti menemukan berbagai faktor, baik itu faktor pendukung maupun penghambat, begitu juga dalam pelaksanaan implemementasi nilai-nilai etika belajar dalam membentuk kepribadian santri di pondok Mafatikhul Huda Sendang Asri. Faktor pendukung diantaranya meliputi suri tauladan guru, media elektronik, dan sumber atau materi, sarana prasarana pembelajaran serta antusias santri dalam mengikuti pembelajaran.

1) Suri Tauladan Guru

Ustadzah Niswatin selaku lurah putri menjelaskan bahwa ustad/ustadzah merupakan contoh utama dalam berkepribadian yang baik, sebagai pengawas dan sebagai mentor untuk mengarahkan santri-santri yang dididiknya.²⁹ *Uswatun hasanah* pada diri ustad merupakan faktor yang sangat mendorong untuk penanaman nilai-nilai etika belajar serta pembentukan kepribadian santri.

2) Media Elektronik

Selanjutnya beliau menegaskan bahwa perkembangan media sosial turut mendorong kemajuan pondok pesantren, hal ini dengan adanya youtube dan media lainnya yang membantu

²⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Niswatin, pada tanggal 29 Juni 2023.

mempromosikan Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri. Dalam prestasi serta penumbuhan optimisme santri, media masa seperti youtube menjadi sarana yang berperan besar, beberapa santri telah memiliki video-video musik Islami.³⁰ Dalam kegiatan belajar mengajar pada bulan ramadhan Pesantren mengadakan live streaming mengaji sebagai upaya menjangkau khalayak umum.

3) Fasilitas pembelajaran dan Minat belajar

Ustadzah Firda menjelaskan adanya fasilitas serta minat yang besar pada diri santri untuk menuntut ilmu merupakan faktor yang cukup berpengaruh pada pembelajaran dipesantren, yang kemudian ini mendorong mudahnya pengurus pesantren untuk mendorong penanaman nilai-nilai etika belajar serta pembentukan kepribadian.³¹ Adanya fasilitas yang cukup memadai mendorong santri untuk belajar lebih nyaman, sehingga santri mampu lebih memahami nilai-nilai etika belajar yang telah diajarkan, kemudian beliau menambahkan bahwa motivasi yang cukup baik sangat nampak pada santri, dengan hal tersebut kedisiplinan serta tanggung jawab dalam belajar.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Niswatin, pada tanggal 29 Juni 2023.

³¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Firda Saulin, pada tanggal 28 Juni 2023.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa faktor-faktor pendukung tersebut berperan pada kemudahan santri untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga secara tidak langsung kepribadian serta nilai-nilai etika belajar mampu diterapkan oleh santri pada kegiatan belajar mengajar, hal itu tercerminkan pada *life skill* santri yang meningkat, rasa percaya diri, kedisiplinan serta pemahaman yang lebih baik.

Kemudian ustad M Ali Masduki menjelaskan bahwa faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai etika belajar dalam membentuk kepribadian santri diantaranya meliputi kepribadian bawaan santri, pelanggaran tata tertib, jenjang waktu belajar santri, serta budaya luar pesantren.³²

1) Kepribadian Bawaan Santri

Ustadz M Ali Masduki menjelaskan bahwa setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda, terdapat santri yang berasal dari keluarga yang sudah agamis, ada santri yang berasal dari keluarga biasa maupun keluarga broken home, hal ini merupakan salah satu bagian kecil yang menghambat upaya penerapan nilai-nilai etika belajar, hal ini terlihat dari kepribadian yang kurang terbuka pada beberapa santri, introvert serta lemahnya bekal agama dari keluarga. Beliau menegaskan bahwa pembiasaan hidup beragama sedari dini dari keluarga

³² Hasil wawancara dengan Ustadz M. Ali Masduki, pada tanggal 29 Juni 2023.

sangat membantu pendidikan ataupun penerapan nilai-nilai etika didalam pesantren, begitupun sebaliknya.

2) Pelanggaran Tata Tertib

Dalam menanamkan nilai nilai etika belajar dan membentuk kepribadian khas santri pesantren Mafatikhul Huda memiliki banyak peraturan, hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ustad M Ali Masduki, beliau menegaskan bahwa pesantren memiliki banyak peraturan untuk mentertibkan santri, diantaranya tidak membawa alat elektronik, larangan berpacaran, wajib berjamaah, wajibnya mengikuti program pembelajaran yang telah tersusun, menggunakan peci untuk santri putra ketika keluar, tidak menggunakan gamis bagi santri putri dan tidak menggunakan kaos bagi santri putri.

Beliau menegaskan bahwa masih sering ditemui santri melanggar peraturan seperti membawa hp, berpacaran atau sering meninggalkan kegiatan rutin yang telah ditentukan, hal demikian tentu menyulitkan pengurus dan guru dalam menerapkan nilai-nilai etika belajar serta dalam membentuk kepribadian.

3) Jenjang Waktu Belajar

Pesantren Mafatikhul Huda adalah lembaga yang berdampingan dengan SMK Ma'arif 1 Sendang Agung dan SMP Ma'arif 8 Sendang Agung, Ustad M Ali Masduki menerangkan

bahwa 90% santri Pondok adalah siswa pada dua sekolah tersebut. Beliau menegaskan bahwa terdapat dampak yang kurang baik bagi pihak pesantren yaitu dimana santri yang menjadi siswa SMK sering kali keluar setelah lulus sekolah formal, sedangkan pendidikan pesantren Mafatihul Huda tidak cukup selesai dalam kurun waktu tiga tahun saja.³³ Tidak tuntasnya pendidikan yang terprogram oleh Pesantren mengakibatkan penanaman nilai nilai etika dan pembentukan akhlak menjadi kurang maksimal dan terbatas hanya pada waktu tiga tahun.

4) Budaya Luar Pesantren

Pesantren sangat identik dengan cara berpakaian yang sederhana, hal tersebut relevan dengan ajaran-ajaran pada kitab Adabul 'ālim wal muta'allim yaitu untuk tidak berlebihan pada sandang, pangan dan papan. Ustadzah Firda menegaskan bahwa salah satu problem pesantren yaitu membendung masifnya budaya luar yaitu gaya berpakaian dan berdandan,³⁴ beliau menjelaskan bahwa semakin banyak santri putri yang berpenampilan berlebihan yang kemudian itu menarik kaum laki-laki. Hal tersebut tentu mengganggu penerapan budaya pesantren dan pengamalan nilai etika belajar terhadap diri sendiri yaitu qanaah.

³³ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Ali Masduki, pada tanggal 29 Juni 2023.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Firda Saulin, pada tanggal 28 Juni 2023.

E. Pembahasan Temuan Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, telah ditemukan data dari observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Implementasi nilai-nilai etika belajar santri dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam membentuk kepribadian santri Pesantren Mafatihkul Huda Sendang Asri. pada pembahasan ini peneliti akan sajikan uraian bahasan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Implementasi nilai-nilai etika belajar di Pesantren Mafatihkul Huda Sendang Asri berkategori cukup baik, dalam pembelajaran dikelas guru/ustadz memiliki budaya mengajar yang kurang lebih sama yaitu selalu murojaah sebagai persiapan sebelum mengajar, berdoa, bertawasul dan berdoa untuk meminta keberkahan kitab, selanjutnya dalam pembelajaran kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* guru menggunakan metode bandungan yaitu santri hanya berfokus memberikan catatan pada kitab ketika guru membacakan lafadz dan makna dari kitab ini.

Kemudian pada bagian evaluasi guru memberikan perintah setelah santri mengikuti pembelajaran atau dihari besoknya. Evaluasinya yaitu santri diperintahkan untuk membacakan catatannya masing-masing kemudian menjelaskan apa yang dimaksud dari kitab yang dibaca.

Nilai-nilai etika belajar santri terhadap diri sendiri, terhadap guru dan kitabnya terdorong untuk dilaksanakan oleh santri melalui berbagai program yang telah disusun oleh pengurus pesantren, program-program ini secara tidak langsung juga membentuk kepribadian santri yang lebih baik

diantaranya yaitu, khitobah, tahajud bersama, berbahasa jawa halus, muhafadzoh, jum'at muhasabah, kegiatan spontan, suri tauladan, tata tertib pesantren dan budaya pesantren dan lainnya. Program pesantren tersebut mendorong santri untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, ta'dzim kepada guru sebagai bentuk etika terhadap guru, dan menjaga kitabnya sebagai etika santri terhadap kitabnya kemudian membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, positif, semangat, terbuka, berbahagia dan lainnya

Hasil observasi dilapangan bahwa teradapat budaya pesantren yang positif yang mendorong santri untuk berkepribadian lebih baik, diantaranya harus menggunakan kopiah bagi santri putra, menggunakan sarung dan tidak menggunakan gamis, duduk menunduk bila bersimpangan dengan guru dan berbahasa jawa halus atau Indonesia bila berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.

Selanjutnya upaya Pesantren membentuk kepribadian santri yang lebih baik yaitu dengan memberikan literasi kitab kuning yang membahas tentang akhlak atau etika yaitu diantaranya kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*, *Akhlakul banin*, *Ta'lim muta'alim* ataupun *alala*.

Kemudian yang menjadi faktor pendukung melancarkan implementasi nilai-nilai etika belajar dalam membentuk kepribadian santri yaitu suri tauladan guru, media elektronik sebagai media promosi pesantren, sumber atau materi pembelajaran etika yang kompleks, sarana prasarana yang cukup terpenuhi serta antusias santri dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan terdapat 3 komponen dasar pada penelitian tesis ini, yaitu proses pembelajaran, implementasi nilai-nilai etika belajar dalam pembentukan kepribadian santri dan faktor pendukung serta penghambatnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim*

Pembelajaran kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dilaksanakan pada bulan ramadhan diajarkan oleh Gus Amin Mustholih, S. Pd menggunakan metode bandungan, persiapan sebelum mengajar yaitu mutola'ah, memberikan motivasi, mengabsen dan bertawasul. Evaluasi kitab ini yaitu dengan pertanyaan mendasar tentang makna kitab.

2. Implementasi nilai-nilai etika belajar dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam membentuk kepribadian santri

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika belajar dalam kitab *Adabul 'ālim wal muta'allim* dalam membentuk kepribadian santri, pondok pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri menyusun program-program pesantren diantaranya yaitu *khitobah*, tahajud bersama, berbahasa jawa halus, muhafadzoh, jum'at muhasabah, kegiatan

spontan, suri tauladan, tata tertib pesantren dan budaya pesantren dan lainnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai etika belajar dalam membentuk kepribadian santri yaitu Suri Tauladan guru, media elektronik, sarana prasarana, serta antusias atau motivasi santri dalam mengaji.
 - b. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai etika belajar dalam membentuk kepribadian santri yaitu kepribadian bawaan santri, pelanggaran tata tertib, jenjang waktu belajar santri, serta budaya luar pesantren

B. Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian disarankan kepada :

1. Dewan asatidz agar mempertahankan pencapaian serta mengembangkan nilai-nilai etika belajar dan kepribadian santri menjadi lebih baik
2. Kepada pengurus agar meningkatkan efektifitas program unggulan pesantren agar menjadi ciri khas pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri
3. Kepada Santri agar memperhatikan kedisiplinan, keteguhan niat serta fokus dalam belajar di pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Qodir, Badrus. "Membangun Kepribadian Santri Melalui Integritas Pendidikan di Pesantren Terpadu Darul Ulil Albab Klutan Ngronggot Nganjuk." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2017).
- Ahmad Gufron, Iffan. "Santri dan Nasionalisme." *Islamic Insights Journa* 1 (2019).
- Akbar Dkk, Ali. "METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG." *Jurnal Ilmiah Keislaman* 17 (2018).
- Ali Dkk, Agus. "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus pada Santri Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan." *Religion Education Social Laa Roiba Journa* 4 (2022).
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Anas, H. A. Idoh. "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren." *Cendikia* 10 (2012).
- As'ari, KH. Hasyim. *Adabul 'ālim wal muta'allim* . Pesantren Tebu Ireng Jombang: Maktabah Turasi Islami, 2006.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Aziz, Rosmiaty. "Metode Pembentukan Kepribadian Muslim." *Jurnal Diskursus Islam* 1 (2013).
- Chairilisyah, Daviq. "Pembentukan Kepribadian Anak Sejak Usia Dini." *Educ* 1 (2012).
- Chasanah, Uswatun. "Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Penididkan." *Tasyiri* 24 (2017).
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Pusat Agung Harapan, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Dirman, dan Dirman Juarsih. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rhinneka Cipta, 2014.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fitriyah, Wiwin Dkk. "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri." *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 6 (2018).
- Hania, Irfan Dkk. "Pengaruh Relasi Guru Murid terhadap Pembentukan Kepribadian Santri Pesantren Darur Rohman Krandon Kudus." *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education 2* (2022).
- Hanif, Rifqi, dan Abdul Khobir. "Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhrowi Amin." *Forum Tarbiyah* 11 (2013).
- Ikhwanuddin, Akhmad. *PEMBELAJARAN AKHLAK MELALUI KITAB ADAB AL- 'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM BAGI SANTRI (Studi Multisitus di Pesantren Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Pesantren Banin Banat Al-Mubtadien kediri)*. Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019.
- Ishom Hadzig, Muhammad. *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar*. Tebuireng Jawa Timur: Pustaka Tebuireng, 2016.
- J Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosyda Karya, 2012.
- K Bertens. *Etika*. Jakarta: Pustaka Utama, 2007.
- Mahmudah, Rifangatul, dan Nur Azizah. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto." *Komunika* 10 (2016).
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta, 2016.
- Mukhlis Lbs. "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari." *Jurnal As-Salam* 4 (2020).
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mulyasana, Dedi. "Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik." *Tajdid* 26 (2019).
- Nana Syaodih Sukma Dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.

- Nasution, Hasyimsyah. *Filasafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 2011.
- Nugroho Warsito, Hestu. “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng).” *Jurnal Mandiri 2* (2018).
- Prasetyawan, Rony. *Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Al-Wafa Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palan Raya, 2019.
- Purwanto, Yadi. *Psikologi Kepribadian Integritas Nafsiyah dan Aqliyah*. Bandung: PT. Fefika Aditama, t.t.
- Rijal Fadli, Muhammad, dan Ajar Sudrajat. “Keislaman dan Kebangsaan : Telaah Pemikiran KH. Hasyim As’ari.” *Jurnal Studi Islam dan Humaniora 18* (2020).
- Rohmah, Zulfatur. *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KITAB ADABUL ‘ALIM WAL MUTA’ALLIM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI (Multi Situs Di Pon.Pes. Al- Kamal Kunir dan Pon.Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar)*. Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2020.
- Rosidin. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*. Tangerang: Tsmart Printing, 2017.
- Rosyidi, Hamim. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Jauhar Pess, 2012.
- Saihu. “Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim.” *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam 3* (2020).
- Sawaty, Ikhwan, dan Kristiana Tandirerung. “Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren.” *Jurnal Al-Mau’izhah 1* (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sutisna, Usman. “ETIKA BELAJAR DALAM ISLAM.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan 7* (2020).

Syaepul, Manan. "Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15 (2017).

Widhi Kurniawan, Agung, dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Yusuf, Syamsu, dan Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Zaini, Wahid. *Dunia Pemikiran Santri*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 2016.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0215/In.28.5/D.PPs/PP.009/06/2023
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Pimpinan
Pondok Pesantren Mafatikhul Huda
Sendang Asri Kab. Lampung Tengah
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0214/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2023, tanggal 27 Juni 2023 atas nama saudara:

Nama : **Yusup Ardiyansah**
NIM : **2171010081**
Semester : **IV (Empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul **"Implementasi Nilai-nilai Etika Belajar dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri Kab. Lampung Tengah"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 27 Juni 2023

Direktur

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



المعهد السلفي الاسلامي مفتاح الهدى

YAYASAN PONDOK PESANTREN

Mafatikhul Huda



SENDANG ASRI KEC. SENDANG AGUNG KAB. LAMPUNG TENGAH

SK KEMENKUMHAM NOMOR AHU 0012745.AH.01.04 TAHUN 2019

email : ponpesmafatikhulhuda.sendang@gmail.com telphon : +62822 8972 7739 (PA) +62852 7990
9511(PI) Alamat : Jln Purawijaya No. 05 Sendangasri Kec. Sendangagung Kab. Lampung Tengah
Kode Pos 34174

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 190/U/YPP.MH/SA/III/2023

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamualaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin riset Nomor : **0214/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2023** tanggal 27 Juni 2023 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini pengurus pondok pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri Kec. Sendang Agung Kab. Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Yusup Ardiyansah
NPM : 2171010081
Semester : 4 (Empat)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan riset di pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri Kec. Sendang Agung Kab. Lampung Tengah dengan Judul “ **Implementasi Nilai-nilai Etika Belajar dalam Kitab Adabul alim wal muta’alim dalam Membentuk Kepribadian Santri Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri Kec. Sendang Agung Kab. Lampung Tengah**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muafiq Ila Aqwamittarieq

Wassalamualaikum, Wr. Wb



Sendang Asri, 28 Juni 2023

Ky. Nurhakim Ubaidillah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0214/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Yusup Ardiyansah**
NIM : **2171010081**
Semester : **IV (Empat)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri Kab. Lampung Tengah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Nilai-nilai Etika Belajar dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri Kab. Lampung Tengah**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 27 Juni 2023 sampai dengan selesai


Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 27 Juni 2023




Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 069/In.28/PPs/PP.009/07/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Yusup Ardiyansah
NPM : 2171010081
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar Dalam Kitab Adabul Alim Wal Mutaalim Dalam Membentuk Kepribadian Santri Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri. Kab Lampung Tengah

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Juli 2023
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ETIKA BELAJAR DALAM KITAB ADABUL
ALIM WAL MUTA'ALIM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MAFATIKHUL HUDA SENDANG ASRI KAB. LAMTENG
OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Etika Belajar Santri
 - 1. Definisi Etika Belajar Santri
 - 2. Nilai-Nilai Etika Belajar Santri
 - 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etika Belajar Santri
- B. Kitab Adabul Alim wal Muta'alim
 - 1. Biografi Penulis Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim
 - 2. Isi Kitab Adabul Alim wal Muta'alim
 - 3. Nilai-Nilai Etika Belajar dalam Kitab Adabul Alim wal Muta'alim
 - 4. Metode Pembelajaran Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim

C. Kepribadian Santri

1. Definisi Kepribadian
2. Karakteristik Kepribadian Santri
3. Tahap-Tahap Pembentukan Kepribadian Santri
4. Strategi Pembentukan Kepribadian Santri
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Santri

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Sumber Data atau Informan Penelitian
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Mafatikhul Huda
 2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mafatikhul Huda
 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mafatikhul Huda
 4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mafatikhul Huda
 5. Kegiatan Extra Pondok Pesantren Mafatikhul Huda
- B. Temuan Penelitian
 1. Pembelajaran Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim di Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sedang Asri
 2. Stategi Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar Dalam Kitab Adabul Alim wal Muta'alim dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri
 3. Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar Dalam Kitab Adabul Alim wal Muta'alim dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri
 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar Dalam Kitab Adabul Alim wal Muta'alim dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asr
- C. Pembahasan Temuan Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan


B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juni 2023



Yusup Ardiyansah
NPM. 2171010081

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M. Ag
NIP. 19700316 199803 1003

Metro, Juni 2023

Pembimbing II



Dr. Ratu Vina Rohmatika, M. Pd
NIP. 19850202 201903 2 006

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ETIKA BELAJAR DALAM KITAB
ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAFATIKHUL
HUDA SENDANG ASRI KAB. LAMTENG**

PEDOMAN OBSERVASI

NO	KOMPONEN	KATEGORI		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kontribusi Pengurus Pondok Pesantren Mafatikhul Huda dalam Pembentukan Kepribadian Santri			
2	Faktor pendukung Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar dalam Membentuk kepribadian Santri			
3	Faktor penghambat Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar dalam Membentuk kepribadian Santri			
4	Fasilitas dan Dukungan Guru dalam Pembentukan Kepribadian Santri			

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ETIKA BELAJAR DALAM KITAB
ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAFATIKHUL
HUDA SENDANG ASRI KAB. LAMTENG
PEDOMAN DOKUMENTASI**

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	KETERANGAN	
		Ada	Tidak
1	Sejarah Singkat Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri		
2	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri		
3	Visi dan Misi Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri		
4	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri		
5	Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri		

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ETIKA BELAJAR DALAM KITAB
ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAFATIKHUL
HUDA SENDANG ASRI KAB. LAMTENG
PEDOMAN WAWANCARA**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dipimpin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah, mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS

Informan :
 Tanggal :
 Hari /Pukul :
 Alamat :
 Tempat :

C. PERTANYAAN

NO	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimanakah Pembelajaran kitab Adabul Alim wal Muta'alim di pondok	1. Tujuan Pondok Pesantren memberikan pembelajaran kitab Adabul Alim Wal	1. Apakah tujuan PPMH memberikan pembelajaran kitab Adabul alim wal muta'alim ?

	<p>Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri Lampung Tengah ?</p>	<p>Muta'alim</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Persiapkan ketika guru akan mengajarkan kitab 3. Tujuan dan niat guru dalam mengajarkan kitab ini 4. Metode yang digunakan dalam mengajarkan kitab ini 5. Strategi dalam menanamkan nilai-nilai etika belajar pada saat pembelajaran berlangsung 6. Penilaian untuk mengukur pemahaman santri terhadap poin pada kitab ini 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah persiapan guru ketika akan mengajarkan kitab Adabul alim wal muta'alim ? 3. Apakah tujuan dan niat guru dalam mengajarkan kitab ini ? 4. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini ? 5. Apa strategi dalam menanamkan nilai-nilai etika belajar ketika pembelajaran berlangsung ? 6. Bagaimanakah evaluasi atau penilaian untuk mengukur pemahaman santri terhadap isi kitab ini ?
2	<p>Bagaimanakah persiapan dan strategi implementasi nilai-nilai etika belajar dan pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri Lampung Tengah ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman Nilai-Nilai 2. Membiasakan Hidup Berakhlak 3. Pola Jiwa 4. Pembiasaan 5. Pemberian Contoh 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah pengurus dan guru membuat program untuk mengamalkan isi kitab dan membentuk kepribadian santri ?

		<p>6. Pembinaan Kepribadian Santri</p>	<p>8. Selain kitab ini apakah pesantren memberikan literasi akhlak yang lain ?</p> <p>9. Bagaimanakah pembiasaan santri dan pengurus untuk berkepribadian yang baik ?</p> <p>10. Apakah pengurus dan guru memberikan pembinaan untuk meningkatkan kepribadian santri ?</p> <p>11. Contoh seperti apa yang sering</p>
--	--	--	--

			dilakukan untuk menumbuhkan kepribadian santri ?
3	Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika belajar dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dalam membentuk kepribadian santri di pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri Lampung Tengah ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 12. Apakah fasilitas pembelajaran pesantren sudah memadai? 13. Apakah latar belakang pendidikan keluarga mempengaruhi pembelajaran di pesantren ? 14. Apakah perkembangan teknologi mempengaruhi usaha implementasi dan pembentukan

			kepribadian santri ? 15. Apakah kebudayaan dilingkungan sekitar pesantren mempengaruhi implementasi nilai-nilai etika belajar dan pembentukan kepribadian santri ?
--	--	--	---

4	<p>Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar Dalam Kitab Adabul Alim wal Muta'alim dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika belajar santri terhadap diri sendiri 2. Etika belajar santri terhadap guru 3. Etika belajar santri terhadap kitab 4. Tanggung jawab 5. optimisme 	<p>16. Apakah usaha guru dan pengurus dalam menumbuhkan niat belajar pada santri ?</p> <p>17. Bagaimanakah manajemen pembelajaran dipondok pesantren ?</p> <p>18. Adakah tata tertib pesantren untuk membentuk kepribadian santri ?</p> <p>19. Apakah pesantren memenuhi kebutuhan kitab pembelajan santri ?</p>
---	---	---	--

			20. Apakah program unggulan pesantren untuk mendorong santri mengamalkan isi-sisi kitab yang telah dipelajari ?
--	--	--	---

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ETIKA BELAJAR DALAM KITAB
ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAFATIKHUL
HUDA SENDANG ASRI KAB. LAMTENG
PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Wawancara dipimpin.
5. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
6. Waktu pelaksanaan dapat berubah, mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS

Informan : Pengurus Pondok Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri
Tanggal :
Hari /Pukul :
Alamat :
Tempat :

C. PERTANYAAN


Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1. Setelah mempelajari kitab ini apakah santri membersihkan diri dari kepribadian yang tidak sehat ?	

<p>2. Setelah mempelajari kitab ini apakah santri dapat memaksimalkan waktu belajar anda ?</p>	
<p>3. Setelah mempelajari kitab ini apakah santri mampu bersikap qana'ah?</p>	
<p>4. Setelah mempelajari kitab ini apakah santri mampu mengatur waktu belajar ?</p>	
<p>5. Setelah mempelajari kitab ini apakah santri mantaati semua perintah dan menjauhi larangan dari guru ?</p>	
<p>6. Setelah mempelajari kitab ini apakah santri ta'dzim kepada guru ?</p>	
<p>7. Setelah mempelajari kitab ini apakah santri mampu mengekang diri dengan sifat buruk guru ?</p>	
<p>8. Apakah santri memiliki semua kitab yang diajarkan di pesantren ?</p>	
<p>9. Apakah santri sering meminjamkan kitab atau meminjam kitab ?</p>	


10. Apakah santri menyampul dan menjaga kitab anda ?	
11. Apakah yang menghambat santri untuk menerapkan nilai-nilai etika belajar ?	
12. Apakah yang memudahkan santri dalam menerapkan etika belajar ?	
13. Apakah santri mampu mengevaluasi diri sendiri ?	
14. Apakah santri mampu bertanggung jawab atas tugas yang diembankan ?	
15. Apakah santri mencuci pakaian anda sendiri ?	
16. Apakah santri mampu mengontrol emosi ?	
17. Apakah santri mudah tersinggung	

18. Apakah santri sering alpa saat belajar ?	
19. Apakah santri sering meninggalkan sholat ?	
20. Apakah santri sering mengganggu teman ketika belajar ?	

Metro, Juni 2023


Yusup Ardiyansah
NPM. 2171010081

Pembimbing I


Dr. Zamal Abidin, M. Ag
NIP. 19700316 199803 1003

Metro, Juni 2023
Pembimbing II


Dr. Ratu Vina Rohmatika, M. Pd
NIP. 19850202 201903 2 006

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Bp. Amin Musthalih, S.Pd.
 Tanggal : 8 Juli 2023
 Hari /Pukul : Sabtu, 13.00 - Selesai
 Alamat : Sendang Asri
 Tempat : SMK Maarif 1 Sendang Agung

No	Jawaban
1.	Proses Pembelajaran Kitab Adabul Aum Wal Muta'lim yaitu : Persiapan meliputi, Murojadh dan Pendalaman makna. Adui Pembelajaran yaitu doa, Salam, tawassul. Menggunakan metode bandungan, Evaluasi dengan Cara memberi tes baca isi kitab.
2.	Tujuan Mengajarkan Kitab yaitu Menumbuhkan etika belajar dan kepribadian yang baik.
3.	Strategi Menumbuhkan etika waktu belajar yaitu dengan absensi, bersalaman, Murojadh.
4.	Program yang sudah lama berjalan sebagai upaya Mendorong Implementasi yaitu, Pembelajaran kitab Athlak Muhafadzah, dll.
5.	Pembiasaan berakhlak /beretika yaitu mulai dari tata cara bila bersimpangan, tata cara menyampaikan sesuatu. kitab Alqala, Ta'lim Muta'lim, Athlakul panin juga diajarkan.
6.	Pembinaan guru dan pengurus sering dilakukan melalui nasihat baik secara umum / Pribadi Santri.
7.	roan, Mengerjakan tugas dr guru, berjamadh, tata cara Salaman kepada guru adalah contoh untuk menumbuhkan kepribadian.
8.	fasilitas Pembelajaran cukup baik, latar belakang keluarga sangat berpengaruh pada Pendidikan Santri.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Bp. Amin Mustholih, S.Pd.
 Tanggal : 8 Juli 2023
 Hari /Pukul : Sabtu, 13.00 - Selesai
 Alamat : Sundang Asri
 Tempat : SMK Ma'arif 1 Sundang Agung.

No	Jawaban
9	Youtube, tiktok, Fb merupakan media promosi Pondok.
10.	Kebudayaan Luar Pesantren mendukung pertumbuhan kepribadian terutama tata cara berkomunikasi.
11.	Nasihat dan Pemberian doa untuk menumbuhkan niat belajar.
12.	Adanya jadwal kegiatan, buku Pedoman Santri dan Pemenahan kitab pujar.
13.	Muhafadzah, khitabah.
14.	Faktor pendukung adalah budaya Pesantren, Fasilitas, Media masa. Budaya Pesantren adalah komponen terbesar dalam membentuk etika dan kepribadian Santri.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Ustadzah . Firda Saunin .
 Tanggal : 28 Juni 2023
 Hari /Pukul : Rabu , 10.00 - Selesai .
 Alamat : Sendang Asri .
 Tempat : Pondok Pesantren Ma'arifatul Huda .

No	Jawaban
1.	- Untuk Membentuk Kepribadian Santri Sesuai Isi kitab - Mencampurkan Khasanah Keilmuan Santri.
2.	Persiapan dalam Mengajar. 1. Muthulalah, Membaca makna Persiapan materi yang relevan. Menggunakan metode bonding Mengabsen Santri, bersalaman ketika hendak keluar, evaluasi yaitu membaca kitab yang telah diberi makna.
3.	- Program Pesantren. - Adanya khitobah untuk mengasah mental. - Kelas berpakaian panjang bagi Santri Putri. - Melarang Jamis. - Belajar kelompok ba'da magrib. - Tahawud bersama. - Berbahasa harus (Eksklusif) dihari Jum'at dan Sabtu.
4.	Banyak, diantaranya kitab Ta'lim, Akhlakul panin, dala.
5.	- Duduk bersimpuh ketika Menghadap Pengurus. - maksimal 3 kali Salam bila Menghadap Pengurus.
6.	Malam Jum'at khusus untuk Membina Santri - Evaluasi tata tertib - Evaluasi Pembelajaran.
7.	Cantuk Pengurus yang sering diberikan yaitu suni-tauladan seperti, berjamaah, taat tata tertib dan tadarus sebelum tidur.
8.	Sudah cukup dalam fasilitas Pembelajaran.
9.	Faktor Penghambat yaitu waktu belajar Santri yang umum nya hanya 1-3 tahun saja.
10.	Latar belakang keluarga tidak berpengaruh signifikan.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Ustadzah Firda Saun.
 Tanggal : 28 Juni 2023.
 Hari /Pukul : Rabu . 10.00 - Selesai.
 Alamat : Sendang Asri
 Tempat :

No	Jawaban
11.	Faktor Pendukungnya yaitu media masa untuk menshare kegiatan Pondok. Keilmuan tentang akhlak yang variatif. Motivasi Santri yang terus ditempa dan contoh dari guru dan pengurus.
12.	Faktor Penghambatnya yaitu, pelanggaran tata tertib yang masih sering dilakukan Santri. Untuk Santri Putri yang Sekolah biasanya ikut terbawa Penampilannya seperti berpakaian ketat, make up yang berlebihan.
13.	Untuk Menumbuhkan niat belajar Pada awal Santri masuk digunakan Istighosah, lalu nasihat - nasihat dari Guru kemudian diberikan air oba sebagai bantuk mencari berkah.
14.	Jadwal mengaji Santri dalam 1 minggu sudah jelas Gambaran kegiatan Santri yaitu : - Pagi ba'da Subuh Santri Sorogan dilanjutkan Maslisah. - Maslisah dzuhur (ngaji dzuhur) - Ashar digunakan untuk hafalan. - Ba'da Magrib Sorogan hafalan. - Isya , Kegiatan diniah .
15.	- Ada tata tertib yang tertera di buku Pegangan Santri. - Pengurus menyiapkan kebutuhan kitab Santri.
16.	Program unggulan Pesantren adalah ngaji Sorogan.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Ustadzah Miswatin,
 Tanggal : 29 Juni 2023
 Hari /Pukul : Kamis , 16.00 - Selesai.
 Alamat : Sendang Asri
 Tempat : Masjid PPMH.

No	Jawaban
1.	Tujuan Mengajarkan kitab Adabul aum yaitu menambak literasi etika dan kepribadian Santri.
2.	Persiapan mengajar yaitu mutolaah kitab , Menggunakan metode pendengaran dan sorotan untuk saya mengajar. Mengabsen, membacakan hasil belajar sebelum pulang ke kamar.
3.	Program seperti. Jum'at Muhasabah , Akhlak dan tahajud.
4.	Kitab alala, Akhlak baikan , Ta'lim juga diajarkan .
5.	tata cara 1211 ke pengurus .
6.	Melalui Jum'at Muhasabah pengurus membimbing Santri.
7.	Contoh yang sering dilakukan pengurus seperti membantu pekerjaan rumah guru, tata cara bila bertemu di .
8.	Fasilitas belajar cukup, latar belakang pendidikan keluarga berpengaruh pada keadaan Santri .
9.	Hp dirang dipadok namun media masa digunakan untuk Promosi Pesantren .
10.	Tata cara berpakaian Santri terpengaruh dari cara berpakaian teman Sekolah .
11.	- Memberikan nasihat untuk memantapkan niat mandi .
12.	Jadwal dan tata tertib Pondok upaya menumbuhkan kepribadian yang bertanggung jawab .
13.	Memenuhi kebutuhan kitab .
14.	Program unggulan yaitu seluruh kegiatan rutin, suri tauhid dan budaya Pondok

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Ustadz M. Au Masduki
 Tanggal : 29 Juni 2023
 Hari /Pukul : Kamis . 10.00 - Selesai .
 Alamat : Sendang Asri
 Tempat : Kantor Pondok Pesantren Ma'arifikhul Huda

No	Jawaban
1	Tujuan dan niat guru mengadakan kitab ini yaitu Menumbuhkan nilai-nilai etika puwar yang baik.
2.	Secara pribadi kesiapan mengajar kitab di Pesantren dibutuhkan persiapan seperti mutalaah, membaca terjemah dan penerjemahan bacaan.
3.	Metode yang sering digunakan yaitu pandangan untuk diniah dan Surugan untuk kitab-kitab fiqh.
4.	Strategi Penanaman etika puwar dimulai dari arahan menyampul kitab, Melengkapi kitab dan adanya absensi
5.	Untuk evaluasi secara menyeluruh Pesantren mengadakan Semsteran, Muhafadah, Sedangkan untuk kitab-kitab tertentu hanya sebatas membacakan hasil bandungan.
6.	Program untuk Santri Putra dan Putri Kurang lebih Sama, Namun Santri putri dikenakan tata tertib lebih ketat.
7.	Kitab Aqala, Akhlakul karim dan fu'um adalah kitab yang diajarkan di PPMH.
8.	Pembiasaan Santri untuk berperibadiah baik yaitu dengan budaya Pesantren, Semisal Menduduk bila bersimpangan dengan guru, bersalaman, berbahasa halus.
9.	Pembinaan kepribadian Santri sering dilakukan pada Jum'at pagi Sunbari membagi tugas roan.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Ustad Au Masduki
 Tanggal : 29 Juni 2023.
 Hari /Pukul : Kamis . 10.00 - Selesai
 Alamat : Sundang Asri
 Tempat : Kantor Pondok Pesantren Mafatihul Huda.

No	Jawaban
10	<p>Faktor yang sering menghambat Pergamalan etika belajar yaitu . Keprihatian bawaan, hal ini biasanya terlihat dari cara bersikap dan kedisiplinan . Puanggaran tata tertib, seperti membawa hp , berpakaian tidak berjamah dll. Kemudian, berhubung Suntri PPMH Sekolah di SMK Mafatih / Sundang Agung mendidikan Jendang Waktu mondok Semakan terbatas , rata-rata hanya 1-3 tahun saja .</p>
11	<p>Faktor Pendukungnya diantaranya yaitu Contoh-contoh dari Guru / Suritauladan .</p>
12.	<p>Usaha Pengurus dalam menumbuhkan niat belajar yaitu dengan motivasi - motivasi sebelum belajar, menyampaikan keutamaan bagi orang yang berilmu dll.</p>
13.	<p>Adanya Jadwal belajar , tata tertib dan Program penyediaan Kitab kuning .</p>
14.	<p>Program unggulan PPMH yaitu ngaji suragan. Kemudian adanya khitobah dan Muhafadzah .</p>

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Ustad Fadlu Husen
 Tanggal : 30 Juni 2023.
 Hari /Pukul : Jum'at . 09.00 - Selesai .
 Alamat : Sendang Asri
 Tempat : Kantor Pondok Pesantren Ma'arifatus Huda.

No	Jawaban
1.	Tujuan Pengurus dan Guru mengajarkan kitab ini di kelas Rantahan selama 1 bulan full yaitu menambah khasanah keilmuan tentang etika dan kepribadian santri.
2.	Persiapan dalam mengajar kurang lebih sama yaitu mutholaah dan membaca kitab berulang-ulang.
3.	Mengajar di Pesantren ini pada umumnya menggunakan metode pawardungan dari Surugan. Strategi dalam kelas yaitu absen untuk kedisiplinan, arahan menyampul kitab. Untuk evaluasi hanya membacakan ulang / menghafal.
4.	Program untuk santri putra dan Putri kurang lebih sama, sedikit perbedaan untuk Jumat Muhasabah santri putra dilaksanakan Pagi hari Sambil membangi tugas room pondok.
5.	Kitab - kitab Fiqih dan Athlak lainnya juga diajarkan.
6.	Pembiasaan berkepribadian baik diantaranya berakhlak Owwah.
7.	Bukan sekedar pembinaan, Pengurus kelas menjadi contoh untuk meningkatkan kepribadian santri. Seperti Jamaah, mengaji, berbahasa Jawa halus,

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Informan : Ustad Fadlali Husen
 Tanggal : 30 Juni 2023.
 Hari / Pukul : Jumat . 09.00 - Selesai .
 Alamat : Sundang Asri
 Tempat : Kantor Pondok Pesantren Ma'arif Huda.

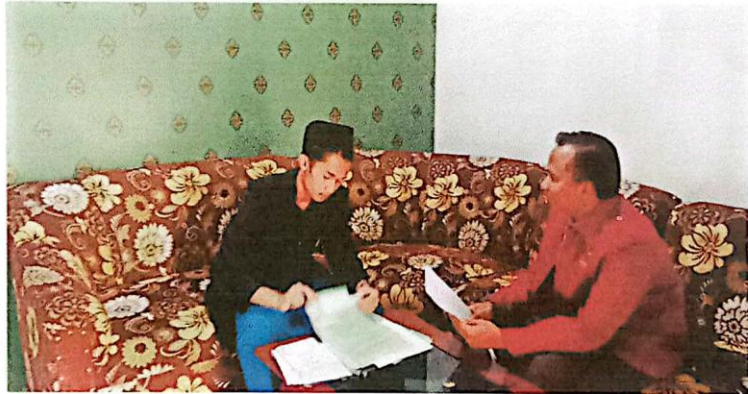
No	Jawaban
B	<p>Yang menjadi faktor penghambat yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya tata tertib - Bawas dirumah - Berpacaran - Membawa hp. <p>Faktor Pendukung yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Budaya baik Pesantren - Program rutin / Spontan. - Uswatun Hasanah Guru.
9.	<p>Adanya jadwal belajar, tata tertib dan Penerimaan kebutuhan kitab santri mendorong pembentukan dan Pengamatan kitab Adabul alim wal muta'alim .</p>
10.	<ul style="list-style-type: none"> - Program unggulan PPMH yaitu Sorogan kitab . Setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk selesai lebih banyak kitab . - Adanya pengenalan kegiatan Pondok melalui media masa mendorong kreatifitas santri .

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA

1. Wawancara dengan Gus Amin Mustholih, S. Pd



2. Wawancara dengan Ustad Ali Masduki



3. Wawancara dengan Ustad M. Fadloli Husen



4. Wawancara dengan M. Syahidan



5. Wawancara dengan Ustadzah Firda Saulin



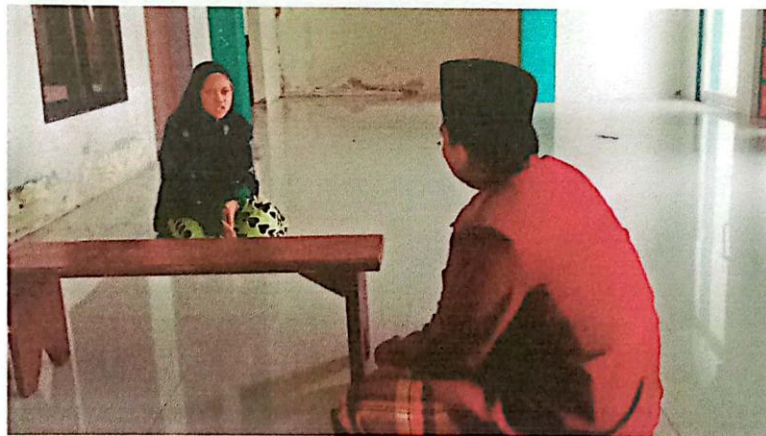
6. Wawancara dengan Siti Hujaimah



7. Wawancara dengan Ustadzah Niswatin



8. Wawancara dengan Aminah



9. Wawancara dengan Habibi



10. Tata Tertib Pesantren Mafatihkul Huda



11. Gedung Pembelajaran Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri



12. Program Khitobah Santri Pondok Pesantren Mafatikhul Huda



13. Program Diniyah Pondok Pesantren Mafatikhul Huda



14. Program Evaluasi Pondok Pesantren Mafatikhul Huda



15. Media promosi Pondok Pesantren Mafatikhul Huda





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Yusup Ardiyansah
NPM : 2171010081

Prodi : PAI
Semester : 4/ 2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Sabtu 7 - 01 - 2023		✓	- Perbaiki Judul Penelitian	
2.	Jum'at 13 - 01 - 2023		✓	- Perbaiki Format Penulisan - Perbaiki footnote	
3.	Sabtu 21 - 01 - 2023		✓	- Perbaiki Daftar Isi - Perbaiki Tujuan Penelitian	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II,

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESISMAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Yusup Ardiyansah
NPM : 2171010081

Prodi : PAI
Semester : 4/ 2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis 9 - 02 - 2023	✓		Ra proposal	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zainal Abidin, M. Ag
NIP. 19700316 199803 1003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Yusup Ardiyansah
NPM : 2171010081

Prodi : PAI
Semester : 4/2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3.			✓	<ul style="list-style-type: none">- Penulisan Bahasa Arab- Pembahasan Bab 1.2 dan 3- Outline- Aed	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II,

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Yusup Ardiyansah
NPM : 2171010081

Prodi : PAI
Semester : 4/ 2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Senin 17 Juli 2023		✓	<ul style="list-style-type: none">- Penulisan Referensi Online- Penulisan Footnote- Penulisan Halaman- Perbaikan urutan Sub bab Pembahasan- Penulisan Bahasa Arab- Perapihan Spasi Penulisan.- Acc 4 s.	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II;

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Yusup Ardiyansah
NPM : 2171010081

Prodi : PAI
Semester : 4/ 2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
①	26/6/2023	✓		<p>- Kartu bimbingan yang berisi bahan Proposal Tesis. Supaya dijadi madyadi bimbingan "Tesis" - Dlm kata pengantar pabaku lagi, kelengkapan kartu "Proposal" - Daftar isi sesuai lagi kelengkapan</p>	

Mengetahui,
Kaprod PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zainal Abidin, M. Ag
NIP. 19700316 199803 1003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yusup Ardiyansah yang dilahirkan di desa Sendang Asri, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tanggal 02 Mei 1998. Pasangan dari Bapak Sudarso dan Ibu Marhamah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD 1 Negeri Sendang Asri Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah yang selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas penulis ditempuh di SMA Negeri 1 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah yang terletak di desa Sendang Rejo yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2016. Jenjang pendidikan S1 penulis ditempuh di Kampus IAIN Metro Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 TA. 2016/2017 sampai tahun 2020.